FAKTOR-FAKTOR DOMINAN YANG BERPENGARUH DALAM PERENCANAAN ARAH KARIR
(Studi pada Siswa SMA Negeri Kota Pariaman)

DISERTASI

Oleh
MUSTAFA ZEN
NIM: 91699

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Doktor Ilmu Pendidikan

PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012

LEMBARAN PERSETUJUAN

FAKTOR-FAKTOR DOMINAN YANG BERPENGARUH
DALAM PERENCANAAN ARAH KARIR
(Studi pada Siswa SMA Negeri Kota Pariaman)

KOMISI PROMOTOR

NO	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H. Sufyarma Marsidin, M.Pd	Promotor I	
2	Prof. Dr. H. M. Zaim, M. Hum	Promotor II	
3	Prof. Dr. Gusril, M.Pd	Promotor III	

PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012

Lembar Pengesahan

Dengan persetujuan Komisi Promotor/Pembahas/Penguji telah disahkan Disertasi atas nama:

Nama	:	***Mustafa Zen***
NIM	:	91699

melalui ujian terbuka pada tanggal 18 Desember 2012.

Direktur Program Pascasarjana

Universitas Negeri Padang

Prof. Dr. Mukhaiyar

NIP: 19500612 197603 1 005

LEMBARAN PERSETUJUAN

FAKTOR-FAKTOR DOMINAN YANG BERPENGARUH
DALAM PERENCANAAN ARAH KARIR
(Studi pada Siswa SMA Negeri Kota Pariaman)

KOMISI PROMOTOR

NO	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H. Sufyarma Marsidin, M.Pd.	Promotor I/Penguji	
2	Prof. Dr. H. M. Zaim, M. Hum.	Promotor II/Penguji	
3	Prof. Dr. Gusril, M.Pd.	Promotor III/Penguji	
4	Prof. Dr. Neviyarni S., M.S.	Pembahas/Penguji	
5	Prof. Dr. Mungin Eddy Wibowo, M.Pd.,Kons.	Pembahas/Penguji Eksternal	

PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012

ABSTRACT

Zen, Mustafa. 2012. Dominant Factors Influence to the Career Direction Planning (Research on the Senior High School Students' in Pariaman). Dissertation, Postgraduate Program, State University of Padang.

Based on a preliminary study at SMAN Pariaman, it was noticed that many of the graduates were confusing because they did not know where to continue the study. On the other side, the Departement of Labor reported that there was an increasing unemployment of youth. Several factors, such as, social economy status, self concept, career information and achievement motivation were presumed contributed to career direction planning. This research was aimed at disclosing the factors dominantly influence to career direction planning of the SMAN Pariaman students.

This research utilized a descriptive quantitative method with a path analysis model. The population was all 1224 grade XI students and 121 of them were proportional randomly selected from the population. An instrument was developed which validity and reliability had been tested. The data were then analyzed by a path analysis techniques including the testing normality, homogenity, linearity and regression techniques.

The findings of this research were: (1) there is a influence direct 2.99% and indirect 0.53%, of social economic status on the career direction planning. (2) there is a influence of the self concept (direct 3.80% and indirect 2.17%) on the career direction planning. (3) there is a influence (direct 11.76% and indirect 2.89%) of the career information on the career direction planning. (4) there is a influence of achievement motivation (5.48%) of achievement motivation on the career direction planning. (5) there is a direct influence of the social economic status on the achievement motivation. (6) there is direct influence (direct 22.56%) of self-concept on the achievement motivation, and (7) there is a direct influence (12.96%) of career information on the achievement motivation.

Based on the findings, it can be concluded that the career direction planning of SMAN Pariaman are influence, direct as well as indirect, by social economic status, self concept, career information, and achievement motivation. The findings implied that the counseling teachers should provide the students more positive reinforcement on such variables which were included in this study.

ABSTRAK

Mustafa Zen, 2012. "Faktor-faktor Dominan yang Berpengaruh dalam Perencanaan Arah Karir (Studi pada Siswa SMA Negeri Kota Pariaman)". *Disertasi*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dari studi pendahuluan ditemui masih banyak siswa yang bingung, kemana mereka akan melanjutkan pendidikan. Disisi lain, laporan Kementerian Tenaga Kerja RI menyatakan bahwa, pengangguran terbuka untuk kelompok usia perguruan tinggi masih cukup tinggi. Salah satu penyebab kebingungan siswa adalah mereka belum membuat perencanaan arah karir yang baik, kemana mereka akan melanjutkan pendidikan atau pekerjaan apa yang akan dijabatnya kelak. Faktor-faktor seperti status sosial ekonomi, konsep diri, pemahaman informasi karir dan motivasi berprestasi merupakan hal-hal utama yang berpengaruh untuk membuat perencanaan arah karir siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji secara empiris faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perencanaan arah karir siswa, baik langsung maupun tidak langsung.

Penelitian ini menggunakan model *path analisis* dengan persamaan struktural. Populasi adalah siswa kelas XI SMA Negeri Kota Pariaman sebanyak 1224 siswa sedangkan sampel berjumlah 121 siswa, diambil secara *proportional random sampling.* Instrumen yang digunakan adalah angket status sosial ekonomi, konsep diri, pemahaman informasi karir dan motivasi berprestasi yang telah diuji validitas dan realibilitasnya. Data dianalisis dengan teknik analisis jalur yang mencakup pengujian normalitas, pengujian homogenitas, pengujian linearitas dan pengujian signifikansi persamaan regresi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh langsung 2,99 % dan tidak langsung 0,53 % status sosial ekonomi terhadap perencanaan arah karir, (2) Terdapat pengaruh langsung 3,80 % dan tidak langsung 2,17 % konsep diri terhadap perencanaan arah karir, (3) Terdapat pengaruh langsung 11,76 % tidak langsung 2,89 % pemahaman informasi karir terhadap perencanaan arah karir,(4) Terdapat pengaruh langsung 5,48 % motivasi berprestasi terhadap perencanaan arah karir, (5) Terdapat pengaruh langsung 1,69 % status sosial ekonomi terhadap motivasi berprestasi, (6) Terdapat pengaruh langsung 22,56 % konsep diri terhadap motivasi berprestasi dan (7) Terdapat pengaruh langsung 12,96 % pemahaman informasi karir terhadap motivasi berprestasi.

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa Perencanaan Arah Karir siswa di pengaruhi baik langsung maupun tidak langsung oleh keadaan status sosial ekonomi, konsep diri, pemahaman informasi karir dan motivasi berprestasi. Implikasinya diperlukan upaya agar orang tua siswa untuk meningkatkan status sosial ekonomi mereka, guru BK/Konselor harus memberikan pemahaman komprehensif tentang konsep diri, pemberian informasi karir yang cepat, tepat dan *up to date* serta merangsang motivasi berprestasi siswa.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Disertasi dengan judul **Faktor-faktor Dominan yang Berpengaruh dalam Perencanaan Arah Karir** (Studi pada siswa SMA Negeri Kota Pariaman) adalah asli dan sepanjang pengetahuan saya belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.

2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Promotor.

3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.

4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 18 Desember 2012
Saya yang menyatakan,

Mustafa Zen
NIM: 2007/91699

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT, shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW. Alhamdulillah atas berkah dan rahmat-Nya penulisan disertasi yang berjudul "Faktor-faktor Dominan yang Berpengaruh dalam Perencanaan Arah Karir" (Studi pada Siswa SMA Negeri Kota Pariaman)" dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari, penulisan disertasi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan baik moral maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. H. Sufyarma Marsidin, M.Pd. sebagai promotor I dan penguji yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan memotivasi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi ini.
2. Prof. Dr. H. M. Zaim, M.Hum. sebagai promotor II dan penguji yang telah membimbing, mengarahkan dan selalu memotivasi penulis untuk menyelesaikan penulisan disertasi ini.
3. Prof. Dr. Gusril, M.Pd. sebagai Asdir I sekaligus promotor III dan penguji yang telah memberikan dorongan dan arahan dalam penyelesaian disertasi ini.
4. Prof. Dr. H. A. Muri Yusuf, M.Pd. dan Prof. Dr. Neviyarni S, M.S. sebagai pembahas dan penguji yang telah banyak memberikan kontribusi, sejak seminar proposal, sampai penyelesaian penulisan disertasi ini.
5. Prof. Dr.H.Z.Mawardi Efendi, M.Pd sebagai rektor Universitas Negeri Padang priode 2008-2012.
6. Prof. Dr. Phil. Yanuar Kiram sebagai Rektor Universitas Negeri Padang priode 2012-2016.
7. Prof. Dr. H. Mukhaiyar, M.Pd. sebagai Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang memberikan motivasi dan masukan yang sangat bearti dalam menyelesaikan disertasi ini.
8. Prof. Dr. Mungin Eddy Wibowo M.Pd., Kons. dari Universitas Negeri Semarang sebagai penguji eksternal yang telah meluangkan waktu dan memberikan masukan dan perbaikan disertasi ini.

9. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaaan RI, yang telah memberikan Beasiswa BPPS program Doktor kepada penulis.
10. Koordinator Kopertis Wilayah X yang telah memberikan izin dan dukungan moril penulis dalam mengikuti pendidikan Program Doktor di Universitas Negeri Padang.
11. Kepala Kantor Kesbang Pol dan Linmas dan Kepala Dinas Pendidikan Kota Pariaman, yang telah memberikan rekomendasi izin untuk melaksanakan penelitian di Kota Pariaman.
12. Para kepala sekolah SMA Negeri Kota Pariaman yang memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
13. Yang mulia Ayahanda H.Muhammad Zen dan Ibunda Hj. Sari Gumilan, kakak dan adik-adik serta semua keluarga besar yang telah memberikan dukungan bagi kesuksesan penulis.
14. Teristimewa buat istri tercinta Dra.Hj.Asni Juwita dan anak-anak; Isra Reslina S.Farm., Apt., Ulya Fitri S.IP., M.Si., Rasyidah Mustika S.ST., M.Acc., Syarifa Rahmi dan Ridha Dian Lestari yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, perhatian dan kasih sayang kepada penulis.
15. Sahabat-sahabat angkatan 2007 dan semua teman-teman mahasiswa S3 Universitas Negeri Padang.

Akhir kata, atas segala bantuan dan kebaikan semua pihak, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT membalas segala amal ibadah Bapak/Ibu, amin yarabbal alamin.

Padang, 18 Desember 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL..... i

LEMBAR PERSETUJUAN..... ii

ABSTRACT iii

ABSTRAK iv

SURAT PERNYATAAN..... v

KATA PENGANTAR..... vi

DAFTAR ISI..... viii

DAFTAR TABEL..... xi

DAFTAR GAMBAR..... xiii

DAFTAR LAMPIRAN..... xiv

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 9

C. Pembatasan Masalah..... 10

D. Perumusan Masalah..... 11

E. Tujuan Penelitian..... 11

F. Manfaat Penelitian..... 12

BAB II KAJIAN PUSTAKA..... 14

A. Landasan Teori..... 14

1. Perencanaan Arah Karir..... 16
2. Status Sosial Ekonomi..... 19
3. Konsep Diri..... 32
4. Pemahaman Informasi Karir..... 44
5. Motivasi Berprestasi..... 50
6. Faktor-faktor yang Berpengaruh dalam Perencanaan Arah Karir..... 56
7. Konsep Bimbingan Karir di Sekolah 57

a. Bimbingan Karir Secara Umum..... 57

b. Bimbingan Karir di SMA..... 60
c. Tujuan Bimbingan Karir di SMA..... 63
d. Prinsip-prinsip Bimbingan Karir di SMA..... 65
e. Ruang Lingkup Bimbingan Karir di SMA..... 68
f. Penyelenggaraan Bimbingan Karir di SMA..... 71
g. Perkembangan Karir..... 76
h. Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor..... 80
B. Kajian Penelitian yang Relevan..... 93
C. Kerangka Pemikiran..... 94
D. Hipotesis..... 99
BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... 101
A. Jenis Penelitian..... 101
B. Populasi dan Sampel..... 102
C. Definisi Operasional..... 104
D. Pengembangan Instrumen..... 107
E. Teknik Pengumpulan Data..... 115
F. Teknik Analisis Data..... 116

BAB IV HASIL PENELITIAN..... 119
A. Deskripsi Data..... 119
1. Perencanaan Arah Karir..... 119
2. Status Sosial Ekonomi..... 122
3. Konsep Diri..... 125
4. Pemahaman Informasi Karir..... 128
5. Motivasi Berprestasi..... 133
B. Pengujian Persyaratan Analisis..... 135
1. Pengujian Normalitas..... 136
2. Pengujian Homogenitas..... 137
3. Pengujian Linearitas..... 139
4. Pengujian Signifikansi Persamaan Regresi..... 145

5. Pengujian Multikolinearitas..... 150
C. Pengujian Hipotesis..... 150
D. Pembahasan..... 166
E. Keterbatasan Penelitian..... 172

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN..... 173
A. Kesimpulan..... 173
B. Implikasi Penelitian..... 176
C. Saran..... 186

DAFTAR RUJUKAN..... 189

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.	Sekolah, Jumlah Siswa Klas XI, Menurut Jenis Kelamin, Jumlah Guru BK/Konselor, SMA Negeri Kota Pariaman.....	103
Tabel 2.	Jumlah sampel menurut Sekolah dan Jenis Kelamin.....	104
Tabel 3.	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	110
Tabel 4.	Distribusi Kecenderungan Perencanaan Arah Karir Siswa SMA Negeri Kota Pariaman.....	120
Tabel 5.	Distribusi Frekuensi Perencanaan Arah Karir (Skor Keseluruhan per indikator).....	121
Tabel 6.	Distribusi Kecenderungan Status Sosial Ekonomi Siswa SMA Negeri Kota Pariaman.....	123
Tabel 7.	Distribusi Frekuensi Status Sosial Ekonomi (Skor Keseluruhan per indikator).....	124
Tabel 8.	Distribusi Kecenderungan Konsep Diri Siswa SMA Negeri Kota Pariaman.....	126
Tabel 9.	Distribusi Frekuensi Konsep Diri (Skor Keseluruhan per indikator).....	127
Tabel 10.	Distribusi Kecenderungan Pemahaman informasi karir Siswa SMA Negeri Kota Pariaman.....	129
Tabel 11.	Distribusi Frekuensi Pemahaman Informasi Karir (Skor Keseluruhan per indikator).....	130
Tabel 12.	Distribusi Kecenderungan Motivasi Berprestasi Siswa SMA Negeri Kota Pariaman.....	133

Tabel 13.	Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi (Skor Keseluruhan per indikator).....	134
Tabel 14.	Rangkuman Analisis Uji Normalitas.....	137
Tabel 15.	Rangkuman Hasil Uji Homogenitas.....	138
Tabel 16.	Rangkuman Hasil Pengujian Linearitas Variabel Penelitian dengan Menggunakan Teknik *Uji F*.....	144
Tabel 17.	Rangkuman Hasil Pengujian Signifikansi Persamaan Regresi.....	149
Tabel 18.	Matriks Koefisien Korelasi antar Variabel Eksogen.....	150
Tabel 19.	Ringkasan Analisis Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel Eksogen terhadap Variabel Endogen	164

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.	Model analisis tentang pengaruh variabel status sosial ekonomi (X_1), konsep diri (X_2), pemahaman informasi karir (X_3),dan motivasi berprestasi (X_4) terhadap variabel perencanaan arah karir (Y).....	100
Gambar 2.	Konstelasi hubungan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y dan X_4.....	102
Gambar 3.	Kecendrungan Perencanaan Arah Karir Siswa SMA Negeri Kota Pariaman.....	120
Gambar 4.	Kecenderungan Status Sosial Ekonomi Siswa SMA Negeri Kota Pariaman.....	123
Gambar 5.	Kecenderungan Tingkat Konsep Diri Siswa SMA Negeri Kota Pariaman.....	126
Gambar 6.	Kecendrungan Tingkat Pemahaman Informasi Karir Siswa SMA Negeri Kota Pariaman.....	130
Gambar 7	Kecenderungan Motivasi Berprestasi Siswa SMA Negeri Kota Pariaman.....	134
Gambar 8.	Model analisis tentang pengaruh variabel status sosial ekonomi (X_1), konsep diri (X_2), dan pemahaman informasi karir (X_3) terhadap variabel motivasi berprestasi (X4) dan perencanaan arah karir (Y).....	152
Gambar 9.	Model analisis tentang pengaruh variabel status sosial ekonomi (X_1), konsep diri (X_2), dan pemahaman informasi karir (X_3) terhadap variabel motivasi berprestasi (X_4) dan perencanaan arah karir (Y).....	158

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran I.	Instrumen Penelitian.....	199
Lampiran II.	Pengujian Validitas Instrumen.....	240
Lampiran III.	Pengujian Reliabilitas Instrumen.....	256
Lampiran IV.	Data Penelitian.....	292
Lampiran V.	Deskripsi Data.....	296
Lampiran VI.	Persyaratan Analasis.....	304
Lampiran VII.	Pengujian Hipotesis.....	365
Lampiran VIII.	Dokumen Penelitian.....	369
Lampiran IX.	*Action Plan*	372

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di sekolah sebagaimana tercantum pada PP No. 17/2010 yang dirubah dengan PP. No. 66/2010, tentang penyelenggaraan pendidikan, bertujuan "memberikan bantuan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan meren-canakan masa depan". Untuk mencapai tujuan tersebut peran pelayanan bimbingan dan konseling sangat menentukan, karena bimbingan dan konseling merupakan bagian dari tiga komponen pendidikan di samping pengajaran dan administrasi.

Supaya pelayanan bimbingan dan konseling lebih terarah di sekolah, Depdiknas (2001:17), membagi pelayanan bimbingan dan konseling, menjadi empat bidang yaitu (1) bimbingan pribadi, (2) bimbingan sosial, (3) bimbingan belajar dan (4) bimbingan karir. Bimbingan pribadi menyangkut dengan pengembangan pribadi siswa dalam arti khusus, bimbingan sosial berkenaan dengan pengembangan kemampuan berhubungan dengan orang lain, bimbingan belajar berkenaan dengan pengembangan keterampilan belajar dan bimbingan karir lebih menekankan pada eksplorasi, perencanaan, penemuan dan pembinaan karir, baik masa sekarang maupun masa yang akan datang. Sejalan dengan hal itu, Prayitno (2004:i), membagi bidang pelayanan Bimbingan dan Konseling yaitu: (1) Bidang pengembangan kehidupan pribadi, (2) Bidang pengembangan kehidupan sosial, (3) Bidang pengembangan kegiatan belajar, (4)

Bidang pengembangan karir, (5) Bidang pengembangan kehidupan berkeluarga dan (6) Bidang pengembangan kehidupan keberagamaan.

Bimbingan karir ialah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam penyesuaian diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan kerja yang telah dimasuki (Winkel, dkk. 2005:139). Bimbingan karir juga merupakan suatu proses membentuk seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia kerja, yang akhirnya dapat memilih bidang pekerjaan, memasukinya dan membina karir dalam bidang tersebut. Apabila informasi tentang karir dan profesi sudah dipahami sejak dini, maka siswa akan memiliki kenyakinan dalam memilih program studi dan perguruan tinggi sehingga tidak lagi terjadi kebingungan atau salah memilih jurusan karena bekal dan referensi yang cukup sudah didapat sejak dini.

Para siswa memperoleh informasi mengenai karir dari Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor melalui berbagai layanan. Secara umum tujuan bimbingan karir di sekolah adalah untuk membantu siswa memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan mengenai karir di masa depan.

Peran bimbingan dan konseling karir sebagai pengintegrasian berbagai kemampuan dan kemahiran intelektual dan keterampilan khusus hingga sampai pada kematangan karir secara spesifik terumus dalam tujuan bimbingan karir sebagai berikut:

a) Peserta didik dapat mengenal (mendeskripsikan) karakteristik diri (minat, nilai, kemampuan, dan ciri-ciri kepribadian) yang darinya peserta didik dapat mengidentifikasi bidang studi dan karir yang sesuai dengan dirinya.

b) Peserta didik memperoleh pemahaman tentang berbagai hal terkait dengan dunia kerja (karir-studi) yang akan dimasukinya seperti tingkat kepuasan karir yang ditawarkan, deskripsi tugas dalam berbagai bidang pekerjaan, pengaruh perkembangan teknologi terhadap bidang kerja tertentu, pengaruh yang dapat diberikan dalam bidang pekerjaan tertentu pada masyarakat, dan tuntutan kemampuan kerja dalam bidang-bidang pekerjaan tertentu di masa depan.

c) Peserta didik mampu mengidentifikasi berbagai bidang pendidikan yang tersedia yang relevan dengan berbagai bidang pekerjaan. Dengan demikian peserta didik memperoleh dan dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan (*skill)* yang dituntut oleh peran-peran kerja tertentu.

d) Peserta didik mampu mengambil keputusan karir bagi dirinya sendiri, merencanakan langkah-langkah konkrit untuk mewujudkan perencanaan arah karir yang realistik bagi dirinya. Perencanaan arah karir yang realistik akan meminimalkan faktor dan dampak negatif dan memaksimalkan faktor dan dampak positif dari proses pemilihan arah karir.

e) Mampu menyesuaikan diri dalam mengimplementasikan pilihannya dan berfungsi optimal dalam karir (Depdiknas, 2001:44).

Bimbingan Karir di sekolah diarahkan untuk membantu siswa dalam perencanaan dan pengarahan kegiatan serta dalam pengambilan keputusan yang

membentuk pola karir tertentu dan pola hidup yang akan memberikan kepuasan bagi dirinya dan lingkungannya.

Layanan Bimbingan Karir di SMA dapat dibedakan dalam dua bentuk yaitu secara individual dan secara klasikal. Layanan individual dapat diberikan di dalam ruang bimbingan/ruang konseling melalui layanan konseling karir individu. Konseling karir dapat dimanfaatkan oleh setiap siswa yang secara khusus mengalami hambatan dalam hal perencanaan dan pemilihan karir. Konseling karir individual, lebih pada pertemuan profesional dari pada pertemuan yang bersifat rekreatif.

Dalam proses konseling tanggung jawab keputusan akhir tetap berada pada siswa/klien. Sementara itu layanan bimbingan karir dengan format kelompok dapat dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas. Kegiatan yang dapat dilakukan di dalam kelas antara lain: mendatangkan nara sumber, diskusi kelompok, bimbingan kelompok, sosiodrama, atau kegiatan yang melibatkan peran serta banyak kelas seperti “hari karir”.

Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dapat menggunakan buku paket yang telah ada pada saat memberikan materi mengenai karir atau menggali lebih dalam dari sumber-sumber lain sehingga wawasan siswa mengenai karir semakin luas. Kegiatan yang dilakukan di luar sekolah misalnya dengan mengadakan karya wisata atau mengunjungi perguruan tinggi yang ada.

Dengan pemberian informasi, diskusi kelompok, seminar, *talk show*, tes bakat dan minat, mendatangkan narasumber yang berhasil dibidangnya dan melalui media cetak seperti poster, pamplet, brosur, siswa diarahkan untuk

memiliki pengetahuan yang memadai sebagai sebuah proses berfikir yang komprehensif. Setelah informasi terserap dengan baik diharapkan siswa memiliki sikap dan pemahaman diri yang baik sehingga mampu membuat perencanaan arah karir yang terarah. Perencanaan arah karir yang terarah dapat dilakukan sendiri oleh siswa atau dengan bantuan guru Bimbingan dan Konseling/Konselor melalui konseling individual.

Sikap positif siswa akan terbentuk melalui kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif sebagai contoh guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dapat melakukan bimbingan kelompok, konseling kelompok, kunjungan ke perguruan tinggi, dan lain lain. Siswa dengan konsep pemikiran dan sikap yang positif memiliki keterampilan dalam membuat perencanaan arah karir dan keputusan karir yang tepat untuk dirinya.

Secara lebih khusus bimbingan karir di SMA bertujuan untuk membantu siswa merencanakan dan mengembangkan karirnya di masa depan. Tujuan ini kelihatannya mengacu pada pencapaian tugas-tugas perkembangan di masa remaja, dengan salah satu tugasnya ialah mempersiapkan diri untuk menjabat suatu pekerjaan tertentu untuk kehidupan setelah dewasa. Kegiatan-kegiatan dalam bentuk pemahaman diri bagi siswa merupakan aspek penting dari bimbingan karir.

Selanjutnya agar para siswa dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai, mereka perlu memperoleh bimbingan berkenaan dengan kecenderungan karir yang hendak dikembangkan, mencakup juga pemantapan orientasi dan informasi karir, orientasi dan informasi terhadap

dunia kerja serta orientasi dan informasi tentang pendidikan tinggi (Depdiknas, 2001).

Karir dewasa ini merupakan bagian penting dalam kehidupan seseorang, bahkan sebagian besar waktu, tenaga dan pemikiran banyak tercurah ke hal-hal yang berkaitan dengan karir. Karir secara sangat terbatas sering dikaitkan dengan pekerjaan dan jabatan yang ujung-ujungnya memberikan penghasilan. Pada hal karir tidak sesederhana itu, karir lebih dari sekedar memperoleh pekerjaan dan jabatan. Karir memiliki perspektif jangka panjang dan terkait dengan tujuan hidup. Karir sangat berkaitan dengan perkembangan personal seseorang dan menjadi bagian penting dalam kesuksesan hidup. Mengingat nilai strategisnya, karir perlu direncanakan secara baik.

Sebagai seorang remaja siswa-siswa SMA, dalam kehidupannya sering dihadapkan dengan berbagai masalah, dengan memunculkan pertanyaan-pertanyaan, antara lain: (1) apakah orang tua saya mampu melanjutkan pendidikan saya?, (2) berapa biaya yang harus disiapkan untuk mencapai karir tertentu?, (3) bagaimanakah saya dapat mengetahui berbagai jenis pekerjaan?, (4) bagai-manakah saya menyiapkan diri untuk masa depan saya?, (5) jenis pendidikan mana yang harus saya tempuh untuk memperoleh pekerjaan yang saya cita-citakan?, (6) bagaimanakah saya mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan diri saya?, (7) apa hubungan kegiatan saya sekarang dengan karir saya di masa depan?, (8) dimana sajakah peluang karir yang memungkinkan untuk dicapai dengan status sosial ekonomi saya saat ini?, dan (9) apakah untuk mendapatkan karir tesebut memerlukan pihak-pihak lain untuk mencapai

keberhasilannya?, serta (10) mengapa masih banyaknya pengangguran setiap tahun? (Daradjad, 2005:47).

Berkaitan dengan hal ini, Dillard (l985:42) berpendapat bahwa: keputusan yang diambil individu, adalah sebagai tujuan dan bagian esensi dari pelayanan bimbingan karir, pengambilan keputusan tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor pengetahuan, konsep diri, informasi tentang lingkungan serta tanggung jawab terhadap keputusan yang diambilnya. Keputusan tentang pilihan pekerjaan, jabatan atau karir yang dicita-citakan seseorang mempunyai kaitan yang erat dengan pendidikan yang ditempuh dan harus diselesaikannya.

Pada dasarnya, pendidikan tersebut merupakan bagian dari perjalanan awal karir seseorang. Pendidikan juga merupakan unsur utama dari usaha seseorang dalam mempersiapkan diri untuk memasuki jenis pekerjaan tertentu. Kesesuaian pekerjaan dengan keadaan dirinya diyakini, akan membawa mereka untuk dapat menjalani kehidupan secara lebih baik di masa depan. Secara lebih khusus bagi siswa SMA, keputusan tentang jenis pendidikan yang dipilih mempunyai implikasi langsung dengan lapangan kerja, jabatan atau karir yang dicita-citakan setelah menyelesaikan studinya pada jenjang pendidikan yang ditempuhnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ketepatan dalam mengambil keputusan tentang pilihan pendidikan lanjutan yang akan dijalaninya memiliki implikasi langsung terhadap arah pilihan jabatan atau pekerjaan setelah mereka menamatkan studinya.

Sebaliknya, ketidaktepatan dalam mengambil keputusan tentang pilihan pendidikan lanjutan yang akan dijalaninya, akan mengakibatkan bayangan yang

suram dalam menentukan arah pilihan jabatan dan memperoleh lapangan kerja di masa depan. Berdasarkan hasil survai pendahuluan peneliti pada SMAN 1 dan SMAN 2 Pariaman (2010) terhadap 20 orang siswa kelas XI terlihat bahwa: 1) siswa-siswa mengalami kebingungan dalam menentukan jenis pendidikan lanjutan yang akan ditempuh (40 %), 2) tidak tahu prospek pekerjaan atau jabatan jika dia menyelesaikan studi (50 %), 3) informasi karir yang belum memadai (50 %), 4) belum mengetahui potensi diri siswa (40 %), 5) tergantung keadaan ekonomi orang tua (60 %) dan 6) hampir semua siswa menyatakan bahwa karir yang paling baik adalah Pegawai Negeri Sipil (95%).

Pada sisi lain Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI (2010) melaporkan angka pengangguran terbuka di Indonesia masih cukup tinggi, yaitu mencapai 8,14 % atau 9,26 juta jiwa angkatan kerja produktif, untuk Sumatera Barat, angka pengangguran terbuka kelompok umur 20-24 tahun mencapai 55.662 orang dan jika dilihat menurut jenis pendidikan, maka lulusan pendidikan SLTA Umum mendapat peringkat tertinggi yaitu 55.328 orang (32,53%) dari semua jenis pendidikan yang ada (SD sampai Universitas), ini menandakan bahwa para lulusan SLTA Umum diyakini belum merencanakan arah karirnya dengan baik.

Kenyataan tentang keberhasilan dan kegagalan siswa dalam menentukan arah karirnya, diperkirakan erat hubungannya dengan pemahaman diri siswa itu sendiri, pemahaman siswa terhadap lingkungan, konsep diri siswa, informasi karir yang diperolehnya dari bimbingan karir di sekolahnya masing-masing,

status sosial ekonomi para orang tua siswa serta motivasi berprestasi dari masing-masing siswa tersebut.

Mengingat pentingnya merencanakan arah karir bagi siswa SMA sebagai seorang yang sedang menjalani perkembangan di masa remaja dan penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah dalam membantu siswa merencanakan arah karirnya, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **Faktor Faktor Dominan Yang Berpengaruh dalam Perencanaan Arah Karir** pada Siswa SMA Negeri Se Kota Pariaman.

B. Identifikasi Masalah

Siswa SMA yang sedang berada pada tahap perkembangan masa remaja dihadapkan kepada sejumlah tugas-tugas perkembangan. Salah satu tugas perkembangan tersebut ialah mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja (Gazda, 1990). Persiapan yang dapat mereka lakukan pada saat berada di sekolah adalah membuat perencanaan arah karir, berkenaan dengan pekerjaan yang akan dijabat pada masa setelah mereka dewasa. Berbagai faktor akan menentukan perencanaan arah karir seseorang baik dari dalam maupun dari luar dirinya.

Faktor dari dalam mencakup sejumlah potensi dan pemahaman keadaan dirinya secara keseluruhan, sedangkan faktor dari luar mencakup berbagai aspek baik dari keluarga, masyarakat, sekolah, sosial, ekonomi dan sebagainya. Dari berbagai faktor tersebut diyakini ada sejumlah faktor yang sangat menentukan pilihan dan perencanaan arah karir seseorang.

Bagi siswa yang berada dalam lembaga pendidikan, faktor sekolah adalah menjadi faktor penentu dalam menentukan arah karir yang akan dipilih di masa

yang akan datang. Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut: 1) pengetahuan tentang konsep diri rendah, 2) informasi karir kurang memadai, 3) bimbingan karir belum membantu arah karir, 4) karir dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua, 5) pemahaman lingkungan belum memadai, 6) perencanaan arah karir hanya dalam pikiran saja, 7) persiapan arah karir belum ada, 8) motivasi berprestasi siswa belum terlihat, 9) siswa belum dipandu oleh guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dalam membuat perencanaan arah karir, dan 10) kegiatan apa saja yang akan dilakukan siswa untuk mempersiapkan diri untuk karir masa depannya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka ruang lingkup kajian penelitian ini dibatasi pada faktor akibat (*endogen)* yaitu perencanaan arah karir di SMA Negeri se kota Pariaman, dan faktor penyebab (*eksogen)* adalah status sosial ekonomi, konsep diri, pemahaman informasi karir dan motivasi berprestasi.

Perencanaan arah karir siswa sebagai variabel endogen ditentukan dan dipengaruh oleh banyak variabel eksogen. Penulis membatasi 4 (empat) variabel utama yang cukup dominan adalah: l) Status Sosial Ekonomi, 2) Konsep Diri 3) Pemahaman Informasi Karir, dan 4) Motivasi Berprestasi. Dugaan ini didasari oleh teori perkembangan karir Super (l977:143), yang mengemukakan beberapa variabel penting yang berpengaruh terhadap kapasitas individu untuk mengembangkan arah karirnya, yaitu: *self-concept* dan *career information*

sedangkan Roe (dalam Healy, 1982:122) menyatakan bahwa karir seseorang dipengaruh oleh latar belakang sosial ekonomi.

D. Perumusan Masalah

Merujuk pada identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung atau tidak langsung status sosial ekonomi terhadap perencanaan arah karir?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung atau tidak langsung konsep diri terhadap perencanaan arah karir?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung atau tidak langsung pemahaman informasi karir terhadap perencanaan arah karir?
4. Apakah terdapat pengaruh langsung motivasi berprestasi terhadap perencanaan arah karir?
5. Apakah terdapat pengaruh langsung status sosial ekonomi terhadap motivasi berprestasi?
6. Apakah terdapat pengaruh langsung konsep diri terhadap motivasi berprestasi?
7. Apakah terdapat pengaruh langsung pemahaman informasi karir terhadap motivasi berprestasi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji secara empiris faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perencanaan arah karir siswa, yaitu:

1. Pengaruh status sosial ekonomi terhadap perencanaan arah karir.

2. Pengaruh konsep diri terhadap perencanaan arah karir.
3. Pengaruh pemahaman informasi karir terhadap perencanaan arah karir.
4. Pengaruh motivasi berprestasi terhadap perencanaan arah karir.
5. Pengaruh status sosial ekonomi terhadap motivasi berprestasi.
6. Pengaruh konsep diri terhadap motivasi berprestasi.
7. Pengaruh pemahaman informasi karir terhadap motivasi berprestasi.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis manfaat penelitian ini sebagai upaya untuk pengembangan konsep dan memperkaya teori konsep tentang Status Sosial Ekonomi, Konsep Diri, Pemahaman Informasi Karir, Motivasi Berprestasi dan Perencanaan Arah Karir. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh:

1. Bagi guru Bimbingan dan Konseling/Konselor di sekolah, secara keseluruhan untuk keperluan peningkatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
2. Bagi siswa di sekolah, agar mereka mampu memahami realitas kondisi orang tua dan kemampuan dirinya untuk melakukan perencanaan pekerjaan di masa yang akan datang sehingga pilihan pendidikan lanjutan lebih terarah.
3. Bagi lembaga pendidikan tenaga kependidikan yang menghasilkan guru Bimbingan dan Konseling/Konselor, untuk meningkatkan pengembangan kompetensi profesional calon guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dalam menyelenggarakan bimbingan karir nantinya.
4. Bagi organisasi profesi bimbingan dan konseling dapat dimanfaatkan untuk keperluan peningkatan kemampuan para anggota profesinya.

5. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak pengambil kebijakan dalam pembinaan siswa dalam penentuan arah karir.
6. Sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan arah karir siswa melalui pengembangan faktor-faktor yang meningkatkan perencanaan arah karir terutama dalam mengembangkan pemahaman informasi karir, konsep diri, dan motivasi berprestasi.
7. Bagi kepala sekolah dan pengawas BK, hasil kajian penelitian ini sebagai bahan masukan untuk pengawasan terhadap guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dalam rangka meningkatkan layanan bimbingan dan konseling khususnya bimbingan karir.
8. Sebagai bahan kajian, masukan dan pertimbangan bagi perumus kebijakan, yaitu lembaga pemerintah yang secara fungsional bertanggungjawab dalam pembinaan pendidikan nasional, yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Dinas Pendidikan Propinsi/Kabupaten/Kota, dan sekolah yang berinteraksi langsung dalam melakukan pembinaan dan pengembangan, dan secara khusus adalah di Sekolah Menengah Atas.
9. Di samping manfaat yang telah dikemukakan di atas bagi peneliti sendiri diperlukan dalam rangka penulisan disertasi sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor Ilmu Pendidikan dalam bidang Manajemen Sumber Daya Pendidikan pada Universitas Negeri Padang.

B A B II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Perencanaan arah karir siswa pada Sekolah Menengah Atas (SMA) ditentukan oleh banyak faktor antara lain status sosial ekonomi, konsep diri, pemahaman informasi karir dan motivasi berprestasi. Status sosial ekonomi berpengaruh terhadap perencanaan arah karir, karena bagaimanapun bagusnya perencanaan arah karir seseorang, tanpa dukungan faktor sosial ekonomi akan menjadi sia-sia, (Super, 1977:43 dan Roe, 1982:122).

Apabila pemahaman informasi karir yang baik diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling/Konselor kepada para siswa asuhnya maka ia akan dapat melahirkan perencanaan arah karir yang baik pula. Guru BK/Konselor yang memiliki pemahaman tentang perencanaan arah karir yang baik akan dapat melakukan telaah dan analisis serta mengambil keputusan, terhadap hasil analisis tersebut, hasilnya akan dapat dijadikan rancangan-rancangan dan program-program dalam melakukan layanan-layanan bimbingan konseling secara umum dan bimbingan karir secara khusus.

Konsep diri terkait dengan motivasi berprestasi yang diharapkan pada Siswa SMA adalah untuk mengoptimalkan perencanaan arah karir siswa. Di samping itu motivasi berprestasi siswa juga merupakan salah satu aspek penting untuk meningkatkan perencanaan arah karir siswa di SMA. Motivasi berprestasi adalah daya penggerak dan pendorong munculnya perencanaan arah karir yang

matang pada siswa. Dorongan itu bisa datang dari dalam diri siswa (motivasi internal) dan bisa juga dari luar diri siswa (motivasi eksternal).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti membatasi pada aspek status sosial ekonomi (X_1), konsep diri (X_2), pemahaman informasi karir (X_3) dan motivasi berprestasi (X4) dipilih sebagai variabel penyebab (*eksogen*), keempat variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel akibat (*endogen*) yaitu perencanaan arah karir (Y).

Model yang digunakan adalah *path analysis* (Kusnendi, 2008:3), bertujuan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel sehingga diketahui kausalitas seperangkat variabel penyebab (*eksogen*) terhadap variabel akibat (*endogen*). Apabila variabel akibat (*endogen*) ditentukan oleh seperangkat penyebab (*eksogen*), maka kajian penelitian disebut sebagai "persamaan struktural", yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan variabel *eksogen* dengan variabel *endogen*.

Diagram penelitian menggunakan jalur lengkap (*full path diagram*), yaitu menggunakan dua sub-struktur, artinya penelitian mempunyai dua variabel *endogen* yang berpengaruh terhadap perencanaan arah karir (Y), dan terhadap motivasi berprestasi (X_4) serta tiga buah variabel eksogen yaitu status sosial ekonomi (X_1), konsep diri (X_2), pemahaman informasi karir (X_3).

Dalam kerangka *path analysis* diasumsikan bahwa hubungan antar variabel bersifat *linier* yang dibangun atas dasar teoretis tertentu.

Uraian berikut ini akan menjelaskan secara runtut kajian teori semua variabel penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Arah Karir

Pengertian yang bersifat umum dikemukakan oleh Munandir (1999:208) bahwa perencanaan arah karir merupakan gambaran aktifitas seseorang berdasarkan pada pemahaman diri dan pemahaman lingkungan untuk memasuki suatu tata kehidupan di masyarakat tertentu yang selalu berubah perkembangannya, sedangkan Murray (1999:83) lebih menyoroti aspek individu, ia berpendapat bahwa perencanaan arah karir yaitu suatu rentangan aktifitas pekerjaan yang saling berhubungan, dimana seseorang memajukan hidupnya dengan melibatkan berbagai perilaku, kemampuan, sikap, aspirasi, cita-cita sebagai suatu rentang kehidupan sendiri.

Selanjutnya Santamaria (1991:7) mengemukakan bahwa perencanaan arah karir merupakan proses yang disengaja dan meliputi upaya untuk: (1) memahami secara mendalam tentang apa dan siapa kita, (2) menyadari kesempatan, pilihan dan konsekuensi dari pilihan tersebut, (3) mengenali pilihan-pilihan, (4) mengembangkan rencana-rencana dan tujuan dan mengarahkan diri untuk mencapainya, dan (5) membuat program kerja, pendidikan dan latihan yang ada hubungannya dengan pengembangan pengalaman.

Kutipan di atas menunjukan bahwa dalam perencanaan arah karir terkandung seluruh aktifitas, tempat dan jenis aktifitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan.

Melalui pendidikan formal, diusahakan untuk membantu seseorang mengembangkan potensinya secara maksimal, yang merupakan suatu proses yang direncanakan melalui kurikulum yang tersedia. Diasumsikan bahwa untuk dapat mengembangkan potensi secara maksimal dapat dicapai melalui suatu perencanaan arah karir, yaitu suatu perencanaan yang sistematis, terarah dan memadai sesuai dengan karir yang mencakup seluruh kehidupannya.

Dengan menyusun suatu perencanaan yang matang, seseorang diharapkan akan terhindar dari kemungkinan-kemungkinan kegagalan pencapaian suatu tujuan yang telah direncanakan. Seperti yang dikemukakan oleh Isaacson (1985:186) bahwa perencanaan arah karir akan memperbesar kemungkinan seseorang untuk lebih menyempurnakan rencana-rencana kehidupannya, menentukan kepuasan yang lebih besar dalam pekerjaannya dan dalam mencapai aktualisasi dirinya.

Pendapat Issacson tersebut menekankan pentingnya seseorang memiliki perencanaan dalam mencapai cita-citanya, baik yang berhubungan dengan pekerjaannya kelak maupun yang berhubungan dengan tujuan hidupnya yang lebih jauh. Perencanaan arah karir siswa

merupakan suatu proses jangka panjang dan komplek sekali faktor-faktor yang mempengaruhinya, ia bukanlah suatu kejadian sesaat.

Perencanaan arah karir siswa itu memiliki tujuan, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Dillard (1985:13) mengemukakan lima tujuan umum dari perencanaan arah karir, yaitu: (1) memperoleh pemahaman diri, (2) kepuasan pribadi, (3) mempersiapkan diri untuk memperoleh penempatan dan upah yang memadai, (4) efektifitas penggunaan waktu dan (5) sebagai upaya mencapai kesuksesan pribadi dan karir yang dicita-citakan.

Secara lebih terurai, Surya (1991:123) berpendapat bahwa perencanaan arah karir adalah suatu rangkaian proses kegiatan yang terarah dan sistematis dalam mempersiapkan perjalanan hidup seseorang agar mencapai suatu perwujudan diri yang bermakna, dengan tujuan untuk: (1) mencapai kesadaran dan pemahaman diri, yaitu menilai kekuatan dan kelemahan diri, (2) pencapaian kepuasan pribadi, yaitu kesesuaian kondisi pribadi dengan tuntutan karir, (3) mempersiapkan untuk penempatan yang memadai, dan (4) penggunaan waktu dan upaya secara efisien, yaitu memilih karir secara sistematis.

Bertolak dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perencanaan arah karir dalam penelitian ini adalah: upaya yang dilakukan individu untuk memahami diri dan lingkungan, upaya

penyesuaian diri dengan kondisi kerja, menjalani pendidikan dan latihan serta membuat program kerja untuk kehidupan masa depan.

2. Status Sosial Ekonomi

a. Status Sosial

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1338) status adalah keadaan/kedudukan (orang, badan dan sebagainya) dalam hubungan dengan masyarakat di sekelilingnya. Masyarakat pada umumnya memperkembangkan dua macam status yaitu: *ascribe status* dan *achieved status*. Menurut Linton (dalam Maftuh dan Ruyadi, 2004:150) *ascribe status* adalah status yang diperoleh sejak lahir atau sebagai akibat perkembangan usia, misalnya status sebagai laki-laki atau perempuan, sebagai bangsawan atau rakyat jelata, memperoleh kedudukan yang tinggi karena orang tuanya. *Achieved status* adalah adalah status yang diperoleh karena hasil usaha orang yang bersangkutan, misalnya sebagai guru, karyawan dan pemimpin perusahaan.

Kedudukan setiap individu sebagai bagian dari anggota masyarakat secara lahiriah mempunyai tugas dan fungsi yang berbeda-beda. Secara langsung individu dituntut untuk memenuhi beban dan tanggung jawabnya secara moral. Faktor inilah yang menyebabkan ketidakseimbangan dalam pelaksanaan. Namum tingkat perbedaan itu dipengaruhi juga oleh tingkat perkembangan budaya dan peradaban masyarakat itu sendiri.

Soekanto (2000:63) menjelaskan bahwa dalam suatu masyarakat pasti mempunyai sesuatu yang dihargai maka hal ini akan menjadi bibit

yang menimbulkan adanya sistem yang berlapis-lapis. Sistem tersebut dinamakan sebagai stratifikasi sosial *(social stratification).* Stratifikasi sosial dapat diartikan sebagai pembedaan pendidikan atau masyarakat ke dalam kelas-kelas sosial secara bertingkat. Perwujudannya adalah terjadinya lapisan-lapisan yang tinggi dan yang rendah (Maftuh dan Riyadi, 2004:121). Stratifikasi ini bersifat hirarkis atau bertingkat dari atas ke bawah. Hal ini berarti bahwa lapisan yang lebih tinggi itu lebih bernilai dari pada lapisan yang di bawahnya. Secara sederhana stratifikasi sosial dapat dibagi dalam tiga lapisan yaitu lapisan atas *(upper),* lapisan menengah *(middle)* dan lapisan bawah *(lower).*

Menurut Weber (dalam Mitchell, 1984:224) bahwa "sistem pelapisan sosial sebagian bergantung pada sifat ekonomi, prestise, dan jenis pranata hukum dan politik yang ada dalam masyarakat. Jadi terdapat kriteria dan tergantung pada jenis-jenis yang saling berhubungan diantaranya dan juga sifat batinnya masing-masing dalam suatu sistem pelapisan yang berbeda". Jelaslah bahwa sistem stratifikasi sosial dalam masyarakat sangat menentukan posisi dan peran seseorang.

b. Kelas Sosial

Kelas sosial didefinisikan sebagai pengelompokan orang-orang dengan pekerjaan, pendidikan dan karakter ekonomi yang serupa. Kelas sosial ini mengandung unsur ketidaksetaraan. Umumnya, anggota suatu masyarakat memiliki: (1) pekerjaan yang berbeda dalam

hal gengsi, dan beberapa orang memiliki lebih banyak akses dibanding orang lainnya ke status pekerjaan yang lebih tinggi, (2) tingkat pendidikan yang berbeda, dan beberapa orang mempunyai kesempatan lebih baik untuk mendapatkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan orang lainnya, (3) sumber ekonomi yang berbeda dan (4) tingkat kekuasaan berbeda yang mempengaruhi sebuah institusi komunitas (Santrock, 2003:65).

Adanya perbedaan-perbedaan dalam mengendalikan sumber dan untuk berpartisipasi dalam masyarakat, menghasilkan kesempatan yang tidak sama untuk para remaja. Menurut Gittler (dalam Holander, 1991:198) mengartikan kelas sosial sebagai kelompok individu dengan sejumlah hak, tanggung jawab, dan kekuasaan yang diperoleh melalui kepemilikan sejumlah kualitas yang dinilai terpisah dalam kultur tertentu. Dengan demikian kelahiran atau status keluarga menjadi penentu utama dalam membentuk kelas bersamaan dengan faktor-faktor seperti pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Akan tetapi orang yang lahir dan masuk dalam kelas tertentu memiliki kesempatan untuk bergerak dari satu kelas ke kelas lainnya.

Menurut Gilbert dan Kahl (dalam Engel, 1994:98) ada beberapa faktor penentu yang perlu diperhatikan dalam mengukur kelas sosial yaitu variabel ekonomi (pekerjaan, pendapatan dan kekayaan), variabel interaksi (prestise pribadi, asosiasi dan. sosialisasi), variabel politik (kekuasaan, kesadaran kelas dan mobilitas).

Kriteria untuk menentukan kelas sosial menurut Hamalik (2003:211) mencakup pendidikan, pekerjaan, jumlah pendapatan, sumber penghasilan, tempat tinggal, jenis tempat tinggal dan perilaku. Perlu ditekankan bahwa kelas sosial, merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Kelas sosial seseorang tidak dapat ditentukan hanya salah satu determinan saja. Seseorang dapat digolongkan dalam kelompok kelas tertentu dengan melihat baik penghasilan, pendidikan maupun pekerjaannya.

Persell (1990:145) mengemukakan bahwa secara umum konsepsi kelas sosial selain mengacu pada kelas sosial juga mengacu pada ekonomi individu atau kelompok masyarakat. Oleh karena itu dalam studi tentang masalah kelas sosial, pada umumnya digunakan terminologi seperti disebutkan sebelumnya sebagai Status Sosial Ekonomi (SSE). Lebih jauh Persell (1990:145) mengungkapkan tentang bagaimana kelas sosial dapat diukur. Pertama, pengukuran SSE yang bersifat obyektif, didasarkan pada pekerjaan, pendidikan dan pendapatan setiap bulannya. Kedua, pengukuran yang berdasarkan pada posisi dalam hubungan sosial atau produksi. Ketiga, pengukuran kelas sosial dengan indikator subyektif, yang didasarkan pada persepsi individu atas posisi kelas sosial mereka sendiri. Dari ketiga pengukuran tersebut, pada umumnya yang sering kali dipergunakan untuk menelaah masalah stratifikasi sosial adalah pengukuran yang pertama.

Madon dkk (2003:93) mengemukakan bahwa kelas sosial keluarga

dapat dinilai dengan menggunakan dua variabel yaitu; total pendapatan keluarga dan pendidikan orang tua. Orang tua menyatakan pendapatan mereka dengan cara melaporkan total pendapatan keluarga sebelum terkena pajak termasuk upah, gaji, pendapatan dari usaha, *deviden*, bunga, uang yang dipinjamkan, hadiah dalam bentuk uang dan semua bentuk bantuan pemerintah yang diperoleh anggota keluarga. Untuk menilai prestasi dalam dunia pendidikan orang tua melaporkan level pendidikan yang paling tinggi atau gelar yang telah mereka dapatkan.

Pada kelompok masyarakat kelas atas, identitas dan ikatan keluarga sangat diperhatikan. Hal itu terjadi karena kelas atas yang gaya hidupnya didominasi oleh kekayaan, senantiasa mewariskan kekayaan kepada keturunannya, oleh karena itu identitas dan ikatan keluarga perlu dipertahankan. Terkait dengan itu kelompok masyarakat kelas atas berupaya memberikan yang terbaik bagi pemeliharaan dan pendidikan anak-anaknya.

Pada kelompok kelas menengah atas menjunjung tinggi nilai kemampuan dan prestasi sebaik mereka menghargai pentingnya pengembangan, karya dan pertumbuhan pribadi. Tempat tinggalnya di kawasan elite, dengan rumah yang besar, terawat dan terjaga keamanannya. Mereka aktif dalam kelompok-kelompok kemasyarakatan dan organisasi politik maupun organisasi sosial lainnya.

Kelompok masyarakat kelas menengah ke bawah cenderung

menekankan disiplin dan penghormatan kepada orang tua sehingga sekolah yang dipilih adalah yang berada di bawah yayasan keagamaan. Dalam hal gaya hidup dan nilai kepribadian sangat mempedulikan penegakan perilaku yang bertanggung jawab, karenanya mereka menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, kesederhanaan, moralitas dan kestabilan.

Kelompok masyarakat kelas pekerja biasanya menekankan pentingnya kepatuhan dan penghormatan kepada orang yang lebih tua. Dalam nilai dan gaya kepribadian, kelompok ini memiliki kesetiakawanan yang tinggi dengan sesamanya, dan mereka menyadari bahwa pekerjaan mereka tidak lebih prestisius dibanding dengan kelompok kelas menengah. Dalam kehidupan keseharian mereka kurang mempedulikan akibat yang ditimbulkan oleh konsumsi atas barang yang dapat mengganggu kesehatan.

Kelompok masyarakat kelas bawah cenderung kurang mempedulikan pentingnya membentuk keluarga kecil untuk mengurangi beban ekonomi keluarga. Oleh karena itu tingkat kelahiran pada kelompok masyarakat ini biasanya tinggi, maka hubungan kekeluargaan sangat penting dalam kelompok masyarakat ini untuk dapat membagi pekerjaan dalam pengurusan rumah tangga dan pemeliharaan anak. Anak-anak banyak dilibatkan dalam pengurusan rumah, menjaga adik-adiknya, dan bekerja untuk mendapatkan upah. Dalam

hal nilai dan gaya mereka kurang menjunjung tinggi norma-norma etika, pada umumnya mereka tinggal di rumah-rumah kumuh.

Keadaan sosial ekonomi keluarga tentulah akan berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, hal ini dapat diperhatikan apabila perekonomian keluarga cukup bagi perkembangan anak, maka lingkungan material yang dihadapi anak di dalam keluarganya itu akan lebih luas, anak akan mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarananya.

c. Tingkat Pendidikan

Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu proses, yaitu proses pendewasaan peserta didik. Proses ini dapat dilakukan oleh pendidik dengan sadar, sengaja, dan penuh tanggung jawab (Dimyati dan Mudjiono, 1994: 3).

Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah secara teratur, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat yang jelas. Sekolah merupakan lembaga utama yang bertugas untuk mengembangkan dan membentuk pribadi siswa, mengadakan transmisi kultural integrasi sosial, inovasi, pra-seleksi dan pra-alokasi tenaga kerja. Salah satu indikator terpenting tentang kualitas angkatan kerja adalah tingkat pendidikan formal yang mereka capai. Adapun jenjang secara terperinci pendidikan formal diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Tidak

sekolah, 2) Tidak tamat SD, 3) Tamat SD, 4) Tidak tamat SMP, 5) Tamat SMP, 6) Tidak tamat SMU, 7) Tamat SMU, 8) Tidak tamat Perguruan Tinggi dan 9) Tamat Perguruan Tinggi.

Sementara itu, pendidikan non formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah oleh badan-badan pemerintah ataupun swasta secara teratur dalam waktu relatif singkat yang lebih menekankan pada kecakapan dan keterampilan tertentu, tetapi tidak mengikuti peraturan-peraturan yang ketat seperti pada pendidikan formal. Pada bentuk non formal ini sifatnya lebih fleksibel dan mungkin lebih efektif untuk mengembangkan anak pada bidang kecakapan tertentu dan dalam waktu yang tidak begitu lama. Pendidikan formal seperti pelatihan, kursus maupun pertanian (Soeryabrata, 2000:221).

d. Pekerjaan

Dalam kaitan dengan perkembangan karir seseorang, salah satu tokoh yang mengklasifikasi okupasi berdasarkan atas struktur kebutuhan individu tetapi tingkat pencapaian dalam suatu kategori lebih tergantung pada tingkat kemampuan dan latar belakang sosial ekonomi individu adalah Roe (1986). Roe 1986, (dalam Healy, 1982:122) membagi jenis pekerjaan menjadi 8 kelompok sebagai berikut : (1) jasa, (2) kontak bisnis (kontak dari orang ke orang, terutama dalam penjualan), (3) manajerial, (4) kebudayaan umum, (5) seni dan hiburan, (6) teknologi, (7) pekerjaan di luar ruangan (pertanian, kehutanan, pertambangan, dan

sebagainya), dan (8) ilmu pengetahuan.

Untuk setiap jenis kelompok pekerjaan tersebut, terdiri dari 6 level atau tingkatan yaitu :

1) *Profesional and managerial I:* kelompok ini memiliki ciri independen dan tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa mereka adalah inovator, kreator dan berposisi sebagai pimpinan dalam hal manajerial dan administratif yang memiliki tanggung jawab terhadap bidang-bidang yang ditekuninya. Adapun cirinya: (a) memiliki independensi yang kuat dalam berbagai bidang, (b) memiliki kemampuan untuk membuat kebijakan, (3) memiliki pendidikan yang memadai (S1) atau yang sederajat.
2) *Profesional and managerial 2:* kelompok kedua ini memiliki perbedaan yang signifikan dengan kelompok pertama di atas. Perbedaannya antara lain: (a) memiliki kemampuan untuk menginterpretasikan kebijakan, (b) memiliki kemampuan untuk melaksanakan kebijakan dan (c) memiliki pendidikan setingkat diploma.
3) *Semi profesional and small business:* kelompok ini memiliki kriteria; (a) memiliki tanggung jawab yang rendah terhadap orang lain, (b) mampu melaksanakan kebijakan untuk dirinya sendiri dan (c) memiliki pendidikan setingkat sekolah menengah.

4) *Skilled:* kelompok ini memerlukan magang atau pelatihan untuk dapat mengerjakan suatu kegiatan tertentu.
5) *Semi skilled:* kelompok ini merupakan kelompok manusia yang melaksanakan pekerjaan melaksanakan pekerjaan dengan tidak memiliki otonomi sendiri, serta ijin untuk melaksanakan tindakan didasarkan pada perintah.
6) *Unskilled:* kelompok ini melaksanakan tugas dengan tidak didasarkan pada keterampilan tertentu.

Nasution (1999:64) dalam kajian sosial ekonomi, membedakan berbagai kriteria sosial ekonomi seseorang seperti jabatan, jumlah dan sumber pendapatan, tingkat pendidikan, agama, jenis, luas rumah, asal keturunan, partisipasi dalam kegiatan organisasi dan hal hal yang berkaitan dengan status sosial seseorang, sedangkan Warner (Nasution, 1999:86) membagi masyarakat dalam enam golongan yakni: *upper-upper, lower-upper, upper-middle, lower-middle, upper-lower, lower-lower*. Penggolongan masyarakat ini muncul karena adanya perbedaan-perbedaan kebutuhan individu dan masyarakat.

Selanjutnya menurut Maslow (dalam Koontz dan Donnell, 1986:201) dalam menentukan strata sosial, ada 5 jenis kebutuhan secara hirarkis yaitu: (1) kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), (2) kebutuhan akan keamanan dan rasa aman (*safety and security needs*), (3) kebutuhan-kebutuhan sosial (*social needs)*, (4) kebutuhan-kebutuhan harga diri (*esteem*

needs) dan (5) kebutuhan aktualisasi diri dan pemenuhan diri (*self-actualization needs*).

Konsep tentang golongan sosial bergantung pada cara seseorang menentukan golongan sosial itu, Nasution (1999:99) mengemukakan bahwa untuk menentukan stratifikasi sosial dapat diikuti tiga metode yakni metode objektif, metode subjektif dan metode reputasi, yaitu:

1) Metode objektif, yaitu metode stratifikasi yang ditentukan berdasarkan kriteria objektif antara lain jumlah pendapatan, lama atau tinggi pendidikan, jenis pekerjaan.
2) Metode subjektif, yaitu metode stratifikasi sosial yang dirumuskan menurut pandangan anggota masyarakat menilai dirinya dalam hirerarki kedudukan dalam masyarakat itu.
3) Metode reputasi, yaitu penggolongan sosial yang dirumuskan menurut bagaimana anggota masyarakat menempatkan masing-masing dalam stratifikasi masyarakat itu.

Kondisi lingkungan orang tua meliputi kemampuan sosial ekonomi orang tua dalam membiayai pendidikan anak anaknya. Kemampuan ini ditunjukan oleh latar belakang situasi sosial ekonomi orangtua. Status sosial ekonomi yaitu kedudukan tertentu seseorang terhadap lainnya dalam suatu kelompok atau kelas masyarakat. Syarat menjadi anggota kelas masyarakat ialah menjalankan beberapa aktifitas ekonomi, bentuk dan jumlah pendidikan resmi, jumlah penghasilan, bentuk perumahan, dan lain-lain.

Permasalahan status sosial ekonomi yang dihadapi orang tua dalam melanjutnya pendidikan anak-anak mereka tampaknya masih merupakan suatu permasalahan yang sangat komplek yang pemecahannya banyak bergantung pada tingkat pertumbuhan ekonomi dimana orang tua tersebut berada. Dunia pedesaan menurut Malassis (1981:105) masih ditandai dengan kemiskinan dalam bidang kebendaan, rendahnya pendapatan keluarga, rendahnya tingkat penanaman modal umum (seperti air dan listrik), dan persediaan keperluan hidup yang terbatas.

Status sosial keluarga (orang tua) yang rendah menyebabkan ketidakmampuan orang tua dalam memberikan fasilitas belajar yang memadai pada anak-anaknya. Pendidikan rendah yang disandang orang tua menyebabkan tidak mampunya orang tua membantu anak apabila menghadapi kesulitan dalam pelajaran sekolah. Keadaan seperti itu sering kali menyebabkan anak mengalami ketegangan atau stres yang akhirnya dapat menimbulkan gangguan belajar. Gangguan belajar yang berkepanjangan akhirnya menyebabkan anak menjadi malas sekolah, bahkan akan putus sekolah.

Permasalahan keadaan sosial ekonomi ini tampaknya, di samping permasalahan aspirasi dan pendidikan orang tua juga dapat mempengaruhi kelanjutan pendidikan anak. Seperti dikatakan Laurie dan Reif (dalam Sudarto, 1989:15) kemiskinan, yaitu taraf orang masih berjuang untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, merupakan kendala utama dalam

pelaksanaan pendidikan dasar. Masalahnya, orang tua dihadapkan pada kekurangmampuan untuk membiayai pendidikan anak-anaknya. Kondisi sosial ekonomi yang lemah menyebabkan lemah pula kemampuan untuk menyekolahkan anak, apalagi untuk sekolah lanjutan yang berada di kota yang jauh dari tempat tinggal dan memerlukan biaya angkutan dan biaya lainya yang tinggi.

Dengan demikian, masalah kesulitan ekonomi keluarga menyebabkan turunnya kuantitas peserta didik yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut Imron (1991:21) masalah ekonomi sering kali menimbulkan masalah sosial, seperti ketidakstabilan keluarga. Anak-anak mereka berkembang dalam budaya kemiskinan dan bahkan banyak di antaranya yang hidup tanpa harapan serta bersikap acuh tak acuh. Di daerah pedesaan selain sarana pendidikan masih kurang, keadaan ekonomi masyarakat juga masih rendah.

Lebih lanjut Mubyarto (1992:13) menyatakan bahwa karena orang tua berpenghasilan rendah, anak-anak mereka yang berada pada usia muda sekalipun dorongan untuk turut meringankan beban hidup orangtua dengan jalan turut ambil bagian dalam upaya pertanian. Kenyataan lain yang menunjukan adanya peluang keikutsertaan dalam kegiatan perekonomian di perkotaan terkadang juga dapat mendorong anak memutuskan bahwa lebih baik memasuki pasaran kerja daripada melanjutkan sekolah. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Effendi (1992:87), bahwa anak-anak yang

memasuki pasaran kerja tidak berkurang, bahkan cenderung meningkat. Kalau tak ada kebijakan yang seksama, tidak tertutup kemungkinan tahun-tahun mendatang jumlah anak yang turut aktif dalam kegiatan ekonomi akan semakin meningkat.

Uraian di atas memberikan gambaran bahwa status sosial ekonomi para orang tua akan sangat berpengaruh terhadap kelanjutan studi anak-anak mereka, dimana kelanjutan studi tersebut harus direncanakan sesuai dengan kondisi realistis para orang tua mereka. Hal hal utama dalam Status Sosial Ekonomi adalah: 1) tentang ekonomi (mencakup; pekerjaan, pendapatan dan kekayaaan), 2) tentang interaksi (mencakup; prestise pribadi, asosiasi dan sosialisasi) dan 3) tentang politik (mencakup; kekuasaan, kesadaran kelas dan mobilitas).

3. Konsep Diri

Istilah *self* dalam psikologi adalah kerangka kerja seseorang tentang makna yang mengacu pada diri, persepsi kognitif dan afektif tentang diri, sebagai objek, yang timbul dari disposisi pembawaan dan tindakan yang relatif terhadap struktur sosial peran, aturan, norma dan nilai (Harre dan Lamb, 1986:188), sedangkan James (dalam Hall dan Lindzey, 1977:325) memberi makna *self* yang umum sekali yaitu *emperical me,* yang berhubungan dengan keadaan dirinya seperti tubuhnya, sifatnya, kemampuannya dan kesanggupannya.

Pandangan dan konsep tentang diri sendiri dipengaruhi oleh berbagai aspek, misalnya pendapat orang lain tentang diri sendiri, kepercayaan yang diberikan oleh orang lain selama ini dan prestasi yang dicapai selama ini. Sekaitan dengan hal di atas Stagner (1981:161) mengemukakan bahwa: (1) Konsep diri merupakan pendapat seseorang tentang kemampuannya dan harga dirinya, (2) Konsep diri tidak tetap, tetapi dapat berubah dari waktu ke waktu yang disebabkan pengalaman sehari-hari, (3) Konsep diri mempunyai ciri sosial, yang tercermin dari pandangan orang lain tentang dirinya dan sifat sosialnya, dan (4) Konsep diri yang ideal diartikan dengan pendapat seseorang tentang dirinya yang terbaik yang selalu diinginkan. Biasanya konsep diri berkembang di dalam tata susunan sosial dimana individu hidup dalam kontek sosial yang saling berintegrasi antara satu dengan lainnya. Jika seseorang diterima orang lain, dihormati dan disenangi maka ia akan cenderung bersikap menghormati dan menerima dirinya. Sebaliknya bila orang lain selalu menolaknya, maka ia akan cenderung tidak akan menyenangi dirinya.

Selanjutnya Brooks (1987:7) mendefinisikan konsep diri sebagai: "*those physical, social and psychological perceptions of our selves that we have derived from experiences and our interaction with other*". Pengertian ini menunjukan bahwa konsep diri merupakan pandangan dan perasaan seseorang tentang dirinya. Persepsi tentang diri itu bersifat deskriptif, tetapi juga menyangkut suatu penilaian terhadap dirinya.

Gambaran tentang konsep diri dibedakan menjadi dua komponen yaitu komponen kognitif dan komponen afektif. Menurut Brooks (1987:102) bahwa komponen kognitif disebut citra diri dan komponen afektif disebut harga diri. Kedua komponen ini mempengaruhi cara berbuat, bertindak dan berperilaku dari orang tersebut.

Symond yang dikutip Hall dan Lindzey (1977:322) menyatakan bahwa konsep diri memiliki empat aspek yaitu: (1) bagaimana seseorang mengamati dirinya, (2) apa yang ia pikirkan tentang dirinya, (3) bagaimana seseorang menilai dirinya, dan (4) bagaimana seseorang dengan berbagai tindakan berusaha mengembangkan dan mempertahankan dirinya. Super (1977:464) menjelaskan bahwa konsep diri pada seseorang adalah tanggapan orang itu tentang keseluruhan dirinya. Tanggapan keseluruhan diri sendiri ini muncul akibat perasaan sebagai diri sendiri, pengalamannya sebagai orang tersendiri walaupun ia melakukan bermacam-macam peranan dan dimana pun ia berada. Begitu juga orang lain menganggap, mengetahui, mengenal dia sebagai dia sendiri walaupun dia melakukan bermacam-macam peranan dihadapan orang lain.

Rogers (1971:136-137) mengemukakan tentang konsep diri yaitu:

> The self-consept, or self-structure, may be thought of as an organized configuration of perception of the self which are admissible to awareness. It is composed of such elements as the perception of one's characteristics and abilities; the percept and concept of the self in relation to other and to the environment; the value qualities which are perceived as assosiated with experience and objects; and

goals and ideals which are perceived as having positive or negative valence.

Berkenaan dengan teori Rogers tentang konsep diri, Suryabrata (1983:312) mengemukakan bahwa *self* mempunyai bermacam-macam sifat:

a. *Self* berkembang dari interaksi organisme dengan lingkungannya.
b. *Self* mungkin mengintegrasikan nilai-nilai orang lain dan mengamatinya dalam cara (bentuk) yang tidak wajar.
c. *Self* mengejar (menginginkan) *consistency* (keutuhan/ kesatuan, keselarasan).
d. Organisme bertingkah laku dalam cara yang selaras (*consistent*) dengan *self*.
e. Pengalaman-pengalaman yang tak selaras dengan struktur *self* diamati sebagai ancaman.
f. *Self* mungkin berubah sebagai hasil dari pematangan (*maturation*) dan belajar.

Semiawan (1984:3) mengemukakan bahwa: " diri itu merupakan bagian dari keseluruhan ujud kemanusiaan dan di dalam diri itu tercakup pengamatan terhadap miliknya, pengertian tentang siapakah dia serta sifat dan kualitas yang merupakan pusat pengalaman dan kepentingannya. Keterarahan individu terhadap tujuan-tujuan hidupnya di masa depan amat tergantung pada sejauh mana pemahamannya sendiri mengenai ujud kemanusiaannya yang utuh".

Dari pengertian tersebut di atas ditemukan sesuatu yang sangat mendasar bila dihubungkan dengan perencanaan arah karir seseorang yaitu kemampuan memahami diri termasuk milik, sifat dan kualitas diri, akan menentukan keterarahan individu terhadap tujuan-tujuan hidupnya di masa yang akan datang.

Konsep diri berkembang mulai sejak ada hubungan antara individu dengan sesuatu yang ada di luar dirinya. Pada tingkat perkembangan awal, individu mengenal dirinya terbatas pada segi-segi pisik kejasmanian, seperti pengenalan terhadap organ-organ tubuhnya. Burns (1993:190-192), pada tahap ini disebutnya sebagai tahap *bodily-self*. Kemudian pada tahap berikutnya dalam diri individu mulai tumbuh pengenalan terhadap orang lain, sehingga ia mengetahui bahwa di samping dirinya ada pula sesamanya, dan mulai muncul kesadaran identitas diri dan menyadari bahwa dirinya berbeda dengan orang lain. Ia mulai belajar tentang dirinya melalui nama dengan membedakan nama dirinya dengan nama orang lain; kemudian membedakan aku-dirinya dengan aku-diri orang lain. Tahapan ini disebut oleh Burns sebagai *self-identity* . Konsep tahapan perkembangan diri ini menunjukan bahwa konsep diri tidak akan berkembang apabila tidak ada orang lain atau individu yang berhubungan dengannya. Setelah individu mengenal namanya, kemudian berkembang pengenalan terhadap dirinya (*self-esteem*) dan oleh karena itu makna dan nilai-nilai pemilikan (*value of possessiveness*) serta rasa memiliki secara pisik (*sense of mine*) mulai terbentuk.

Pada perkembangan kemudian, karena terjadinya pertumbuhan pada segi-segi kognitif dan afektif, individu mulai mengevaluasi dirinya secara lebih realistis dan positif. Evaluasi ini berkembang berdasarkan pengalaman-pengalaman terhadap diri di mana diri sendiri sebagai objek persepsi maupun pengalaman yang diperoleh sebagai hasil belajar dan penilain terhadap lingkungan, termasuk penilaian orang lain terhadap dirinya. Dengan melewati tahap-tahap di atas, individu akan mencapai gambaran diri (*self-image*) yang utuh, suatu pemahaman terhadap diri dalam keseluruhan aspek yang mungkin bagi aktualisasi dirinya.

Dalam kaitannya dengan teori okupasi perkembangan karir, konsep diri dipandang sebagai variabel sentral dalam arti bahwa keberhasilan seseorang dalam pemilihan suatu okupasi sebagai lapangan karir untuk pertumbuhan diri yang dimilikinya. Dalam teorinya Super (1977:11), mengemukakan bahwa pemilihan okupasi dan pengembangan karir seseorang sebagai: "*...be identified as the processes of formation, translation and implementation of self-concept*." Hayes (1981:15) mengatakan bahwa persepsi yang realistis terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan merupakan landasan yang kuat bagi individu untuk menentukan pilihan dan pengambilan keputusan terhadap bidang okupasi yang cocok bagi dirinya.

Dari pandangan Super dan Hayes di atas, dapat dikatakan bahwa konsep diri seseorang merupakan faktor penentu dalam pemilihan jabatan,

karena itu seseorang memilih jabatannya, selalu berdasarkan pada konsep dirinya.

Perkembangan konsep diri yang sesuai dengan pekerjaan dapat dilihat dari tahapan pekerjaan yang dikemukakan oleh Zunker (2002:10) sebagai berikut: (1) tahap pertumbuhan (dari lahir sampai dengan umur 14 atau 15 tahun), ditandai oleh perkembangan kemampuan, sikap, minat, dan kebutuhan-kebutuhan yang ada hubungannya dengn konsep diri; (2) tahap penjejakan (15-24 tahun) ditandai oleh fase tentatif dalam mana pilihan itu dibatasi tetapi bukan suatu yang final; (3) tahap kemapanan (25-44 tahun), ditandai oleh latihan, dan pemantapan melalui pengalaman kerja; (4) tahap pemeliharaan (45-64 tahun), ditandai oleh proses penyesuaian yang terus menerus untuk memperbaiki atau meningkatkan situasi dan posisi pekerjaan; dan (5) tahap kemunduran yang berlangsung pada umur 65 tahun ke atas, yang ditandai oleh pertimbangan-pertimbangan menjelang pensiun, hasil kerja dan masa pensiun itu sendiri.

Uraian mengenai konsep diri di atas serta perkembangannya bila dikaitkan dengan konsep tugas-tugas perkembangan vokasional dan karir dapat disimpulkan bahwa konsep diri seseorang dimulai ketika ia dapat membedakan dirinya dengan orang di luar dirinya.

Siswa SMA sebagai individu yang masih belajar di lembaga pendidikan formal dengan berbagai pengalaman dan penilaian terhadap lingkungan akan mulai tumbuh dalam dirinya gagasan- gagasan, cita-cita dan

keinginan mengenai menjadi apa dia nanti di kemudian hari. Bayangan okupasional dalam diri terkristal melalui proses-proses kreatif, sejalan dengan pertumbuhan aspek-aspek kemampuan diri lainnya (intelektual, emosional dan sosial), hingga tiba pada pilihan-pilihan yang cocok.

Pilihan yang pada awalnya bersifat tentatif akan semakin menetap dan mendalam apabila didukung oleh kesadaran yang menyeluruh mengenai eksistensi dirinya dalam pilihan itu dan pilihan okupasi itu merupakan bidang aktualisiasi dirinya. Pilihan okupasi yang dirasa cocok ini melalui proses ekplorasi, kemudian diuji dalam kenyataan seperti melalui berbagai latihan, pengalaman belajar sebagai persiapan memasuki bidang pekerjaan itu. Lewat proses ini terjadilah penterjemahan dan pengimplementasian konsep diri dalam bidang karir.

Kemudian Hurlock (1980:24) mengemukakan bahwa lingkungan mempengaruhi konsep diri seseorang bukan saja terbatas pada lingkungan keluarga, tetapi lingkungan lain yang lebih luas dari keluarga. Karena itu konsep diri bersifat hirarkis, karena konsep diri terbentuk menurut urutan lingkungan yang membentuknya, yaitu dari lingkungan pertama sampai dengan lingkungan yang lebih luas.

Dari segi urutan pembentukan konsep diri Hurlock (1980:28) mengemukakan:

> 1) konsep diri primer yaitu konsep diri yang terbentuk melalui pengalaman yang didapat oleh anak dalam keluaganya sendiri sebagai lingkungan pertama; (2) konsep diri sekunder

> yaitu konsep diri yang terbentuk dalam pergaulannya dengan teman sebayanya dalam lingkungan yang lebih luas; (3) konsep diri ideal, yaitu konsep diri yang lebih tinggi tingkatannya dari konsep diri yang terbentuk sebelumnya, di mana anak lebih matang menilai dirinya dalam pergaulan dengan teman, meningkatkan kemampuan-kemampuan mentalnya sehingga ia dengan mudah membayangkan hal-hal yang akan terjadi kemudian dan dapat mengekspresikan kemampuannya untuk membayangkan sesuatu yang akan terjadi nanti.

Selanjutnya Hurlock (1980:34) menggolongkan konsep diri menjadi empat kategori yaitu:

> (1) konsep diri dasar, mencakup persepsi seseorang tentang penampilannya, kemampuan dan ketidakmampuannya, status dan perannya dalam kehidupan, nilai-nilai, keyakinan dan aspirasinya; (2) konsep diri sementara, yaitu konsep diri yang dipegang pada suatu waktu dan kemudian dilepaskan, dan sebagian besar tergantung pada situasi sementara yang dialami oleh individu. Konsep diri ini bersifat sementara dan tidak stabil karena dipengaruhi oleh suasana hati, keadaan emosi dan pengalaman yang baru; (3) konsep diri sosial, yaitu konsep diri yang didasarkan pada cara individu meyakini persepsi orang lain terhadap dirinya dan (4) konsep diri ideal, yaitu konsep diri yang terbentuk dari persepsi-persepsi tentang apa yang ia cita-citakan mengenai dirinya dan keyakinan akan bagaimana seharusnya dia. Konsep diri ini mungkin berhubungan dengan citra diri fisik, citra diri psikologis, atau kedua-duanya, mungkin juga realistik dalam arti masih berada dalam daerah jangkauan orang itu, atau tidak realistik karena tidak akan tercapai dalam kehidupan yang sesunguhnya.

Baik dari pembentukan maupun penggolongan konsep diri yang dikemukakan oleh Hurlock di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep diri mengalami dinamikan pertumbuhan sesuai dengan perkembangan umur peserta didik, guru BK diharapkan dapat memahami dinamika ini untuk melakukan pengembangan konsep diri mereka sesuai dengan kondisi

pembelajaran sesuai dengan tahap tahap perkembangan dan pembelajaran mereka.

Argyris (1986:42) mengemukakan bahwa jika gambaran diri telah terbentuk maka akan menjadi pedoman dalam memahami hal-hal yang baru. Semua pengalaman berikutnya mungkin (1) diterima dan diintegrasikan ke dalam gambaran diri yang telah ada, (2) diabaikan karena pengalaman-pengalaman itu sesuai dengan konsep dirinya dan (3) diingkari karena pengalaman itu tidak sesuai dengan konsep dirinya.

Kesimpulan Argyris ini bahwa individu-individu cenderung melihat hanya yang sesuai dengan konsep dirinya, maka sukarlah untuk menjadi pengamat yang betul-betul objektif, oleh sebab itu untuk melakukan penilaian yang benar-benar objektif diperlukan upaya oleh guru bimbingan dan konseling melakukan penggalian kepada peserta didik mereka agar ditemukan gambaran diri yang tepat dan realistis.

Secara lebih luas Taylor (1987:231) mengemukakan tentang konsep diri sebagai berikut: "*We think of self-concept as the total complex of ideas, feeling and attitude your hold about your self.... self-concept consists of your physical, emotional, social and intelectual perception of self*".

Taylor menjelaskan bahwa konsep diri sebagai keseluruhan yang komplek dari ide-ide, perasaan dan sikap tentang diri sendiri, mencakup semua persepsi tentang keadaan diri, berkenaan dengan kondisi fisik, keadaan emosional, hubungan sosial dan kemampuan intelektual.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, dapat dikatakan bahwa konsep diri adalah kesadaran yang meliputi segala sesuatu yang ada pada diri individu, perkembangan dalam lingkungannya, yang dipengaruhi oleh nilai budaya yang ada dalam masyarakat dimana individu itu berada. Dengan demikian konsep diri dapat dilihat dari kebiasaan dan sifat-sifat yang selalu diperlihatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan konsep diri yang telah terbentuk itu, individu dapat memahami, memilih, mencetuskan melalui fikirannya suatu pekerjaan yang sesuai nanti sebelum dialaminya. Selanjutnya dapat disimpulkan beberapa karakteristik penting mengenai konsep diri yang berkaitan dengan karir adalah: (1) konsep diri yang berkaitan dengan kondisi pisik, (2) konsep diri yang berkaitan keadaan emosional, (3) konsep diri yang berkaitan dengan hubungan sosial dan (4) konsep diri yang berkaitan dengan kemampuan intelektual.

Colley (2005:44) melihat konsep diri dari luar diri individu itu sendiri, dimana masyarakat berperan banyak dalam memantulkan dan mengevaluasi tentang diri seseorang. Colley memperkenalkan teori kaca-cermin (*looking-glass self*), bahwa konsep diri seseorang dipengaruhi dengan berarti oleh apa yang diyakini individu-individu, bahwa orang-orang berpendapat mengenai dia, sedangkan Mead menjelaskan bahwa konsep diri merupakan refleksi pendapat dan sikap yang disampaikan oleh orang lain yang berarti bagi yang bersangkutan.

Adapun mengenai isi konsep diri, Livesley dan Bromley (dalam Burn, 1986:210) terdiri dari: 1) Penampilan, 2) Informasi umum dan identitas, 3) Persahabatan dan kawan-kawan bermain, 4) Keluarga dan pertalian keluarga, dan 5) Pemilikan, sedangkan menurut Jersild (dalam Burn, 1986:209) adalah:

1) Karakteristik-karakteristik pisik, termasuk di dalamnya penampilan secara umum, ukuran tubuh dan berat tubuh; sosok dan bentuk tubuh, dan detail-detail dari kepala dan tungkai lengan
2) Cara berpakaian, model rambut dan *make-up*
3) Kesehatan dan kondisi pisik
4) Benda-benda yang dipunyainya dan kepemilikan
5) Binatang peliharaan dan sikap-sikap terhadap mereka
6) Rumah dan hubungan keluarga
7) Olahraga, permainan dan hobi-hobi
8) Sekolah dan pekerjaan sekolah, kemampuannya dan sikapnya
9) Status intelektual dan kecerdasan
10) Bakat khusus dan kemampuan khusus atau minat khusus
11) Ciri kepribadian, termasuk di dalamnya temperamen, disposisi, ciri karakter dan tendensi emosional
12) Sikap dan hubungan sosial
13) Ide religius, minat religius, keyakinan dan praktek religius, dan
14) Pengelolaan peristiwa-peristiwa praktis; kemandirian.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, dapat dikatakan bahwa konsep diri adalah persepsi atau penilaian individu terhadap dirinya, dengan beberapa karakteristik penting yaitu persepsi atau penilaian tentang kondisi pisik, persepsi atau penilaian tentang hubungan sosial, persepsi atau penilaian tentang keadaan emosional dan persepsi atau penilaian tentang kemampuan intelektual.

4. Pemahaman Informasi Karir

Pemahaman adalah konsep umum yang menghasilkan pengaturan dan penafsiran makna dari berbagai aspek dari suatu situasi, dari beberapa ilustrasi dan dari generalisasi pengalaman (Burton, 1992:128). Pemahaman menurut Buck (l988:421) ialah kemampuan untuk menjelaskan suatu situasi atau suatu tindakan.

Menurut Bloom (l976:85), pemahaman menyangkut dengan pengetahuan seseorang berkenaan dengan apa yang dikomunikasikan dan menggunakan materi atau ide-ide yang diterima tanpa mengaitkan dengan materi lain atau melihat aplikasinya secara penuh, dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008:998) pemahaman diartikan sebagai proses, perbuatan memahami atau memahamkan.

Lebih lanjut Bloom (l976:89-9l), membagi pemahaman menjadi tiga kategori yang tersusun secara bertingkat masing-masing dari yang paling rendah adalah: l) *translation*, 2) *interpretation* dan 3) *extrapolation*. Masing-masing kategori tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) *Translation* adalah tingkat pemahaman seseorang dimana dia telah mampu menyatakan dengan bahasa sendiri; dalam istilah lain atau dalam bentuk yang berbeda tetapi menunjukan kesamaan atau kemiripan.
2) *Interpretation* adalah tingkat pemahaman seseorang yang telah mampu menafsirkan ide-ide yang dipahaminya beserta konsekuensinya atau implikasinya dalam kehidupan, mampu membuat generalisasi atau ringkasan.
3) *Extrapolation* adalah tingkat pemahaman dimana dia telah membuat estimasi dan prediksi yang didasarkan atas pemahamannya yang dikaitkan dengan keadaan dan kecendrungan yang ada.

Untuk dapat mencapai tingkat *extrapolation* ini disyaratkan harus ada tiga kemampuan yaitu: (1) kemampuan menerjemahkan dan menafsirkan dengan baik, (2) kemampuan mengaitkan konsep dengan kecenderungan yang ada, dan (3) kemampuan dalam memprediksi kelanjutan dari sesuatu.

Dari uraian di atas dapat dikemukakan bahwa secara sederhana pemahaman adalah kesanggupan 45menerjemahkan dan memahami arti tentang pengetahuan yang diperolehnya bagi dirinya sendiri.

Informasi karir adalah sejumlah keterangan atau fakta yang mendukung perkembangan di bidang pekerjaan. Berdasarkan informasi yang diterimanya itu memungkinkan seseorang mengadakan pengujian akan kesesuaian dengan konsep dirinya (Hayes dan Hopson, 1981:37).

Lebih lanjut dikemukakan bahwa informasi karir tidak hanya sekedar merupakan objek 46sistem, tetapi sebagai kemampuan proses psikologis untuk mentransformasikan informasi itu dikaitkan dengan pilihan dan tujuan hidup di masa depan.

Tyler (dalam Munandir, l999:98) mengemukakan bahwa informasi karir penting diberikan kepada seseorang, agar ia dapat mengetahui dengan jelas apa dan bagaimana pekerjaan itu, ciri-ciri pribadi yang dituntutnya, dan mana yang dikehendaki serta tidak dikehendaki, dengan maksud membawa seseorang ke pilihan, keputusan dan rencana hidup di masa depan. Romiszowski (l98l:243) mengemukakan bahwa setiap individu pada dasarnya mempunyai kemampuan menyerap informasi-informasi dari luar dirinya, dan informasi yang diserap itu menjadi bahan *input*, dan melalui suatu proses dalam dirinya dan akan melahirkan sejumlah keputusan sebagai *output.*

Informasi karir menurut Shertzer, dan Chelly (1980:312): "*Occupational information is valid and usable data about positions, job and occupation, including duties, recuirements, for entrance, condition of work, reward offered, advancement pattern, existing and predicted supply of and demand for worker and sources further information*".

Informasi karir menurut pendapat di atas adalah suatu informasi pekerjaan yang valid dan data yang dapat dipergunakan pada posisi-posisi pekerjaan termasuk pula kewajiban atau tugas-tugas, persyaratan

memasuki, kondisi-kondisi kerja, imbalan yang ditawarkan, syarat kemajuan dalam promosi dan juga penawaran dan permintaan yang dapat diprediksi terhadap pekerja-pekerja dan sumber-sumber untuk informasi lebih lanjut.

Selanjutnya Djumhur dan Surya (l991:180), berpendapat bahwa dalam bimbingan jabatan, siswa-siswa selain harus memperoleh informasi tentang dirinya, juga perlu memperoleh informasi mengenai dunia pekerjaan. Dengan demikian siswa-siswa dapat membuat penyesuain antara pemahaman tentang dirinya dengan pekerjaan. Siswa akan mempunyai pilihan dan pengarahan pekerjaan secara tepat karena memahami seluk beluk pekerjaan dan disesuaikan dengan pemahaman mereka terhadap bakat, sikap, minat dan kecakapan mereka. Siswa akan mempunyai cita-cita yang didasarkan kepada kemampuan diri dan kemungkinan yang tersedia.

Agar maksud yang dikemukakan di atas terpenuhi, maka informasi yang diberikan kepada siswa hendaknya efektif sehingga dia mampu mengambil keputusan dalam rangka perencanaan karirnya dan ketepatan suatu informasi karir mutlak diperlukan dalam pengambilan keputusan karir yang dilakukan oleh siswa-siswa tersebut.

Kemampuan memahami informasi yang berkaitan dengan proses menangkap dan mentransformasikan informasi secara konseptual baik secara konkrit maupun secara abstrak, mengacu kepada model yang dikemukakan oleh Romiszowski (1984:243), bahwa setiap individu pada

dasarnya mempunyai kemampuan menyerap informasi-informasi dari luar dirinya, dan informasi yang diserap itu menjadi bahan input, dan melalui suatu proses dalam dirinya akan melahirkan sejumlah keputusan sebagai *output.* Dalam interaksinya di sekolah siswa memperoleh informasi dari guru bidang studi dan guru bimbingan konseling/konselor.

Kegiatan bimbingan karir merupakan proses bantuan kepada siswa untuk persiapan karirnya di masa 48depan. Dari semua pengetahuan yang diperolehnya terutama pengetahuan yang berkaitan dengan masalah karir, maka siswa akan mampu menetapkan pekerjaan mana yang disukainya dan mana yang tidak disukainya. Jadi informasi karir yang dimaksud disini adalah bahan-bahan yang diterima oleh siswa sehingga memungkinkan mereka mengadakan transformasi dari fakta dan data menjadi ilmu pengetahuan. Surya (1991:9) menjelaskan bahwa, dengan informasi karir siswa diharapkan dapat belajar secara lebih mandiri dan dengan demikian dapat berkembang secara optimal, karena itu perlu meningkatkan usaha pemberian informasi melalui berbagai metode dan teknik.

Pada tahap eksplorasi dalam perkembangan karir, informasi karir memegang peranan penting dalam proses belajar mematangkan pilihan-pilihan karir. Secara teoritis proses belajar melibatkan kemampuan intelektual, seperti kemampuan mengingat dan memahami, Kemampuan mengingat berkaitan dengan informasi 48sistem yang membentuk 48fakta yang terdiri dari informasi verbal dan informasi konkrit yang dimiliki

individu. Dengan kata lain konsep diri yang berhubungan dengan karir turut menentukan kemampuan dalam mempelajari berbagai informasi yang berarti.

Selanjutnya Depdikbud (1999), dijelaskan bahwa pada satuan Pendidikan Dasar dan Menengah pelayanan bimbingan dan konseling bidang bimbingan karir, bertujuan untuk membantu siswa merencanakan dan mengembangkan masa depan karirnya. Kegiatannya mencakup: (1) pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan karir yang hendak dikembangkan, (2) pemantapan orientasi dan informasi karir pada umumnya, khususnya karir yang hendak dikembangkan, (3) orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan (4) orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan karir yang hendak dikembangkan.

Khusus informasi karir, siswa akan memperolehnya melalui layanan informasi, layanan penempatan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok, yang kesemuanya diberikan oleh guru bimbingan konseling/konselor di sekolahnya masing-masing. Selain itu, informasi karir juga dapat diperoleh melalui nara sumber (baik dari sekolah sendiri, dari sekolah lain, dari lembaga-lembaga-lembaga

pemerintah, maupun dari berbagai kalangan di masyarakat), serta dari media-media informasi lainnya.

Bertolak dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman informasi karir adalah pengetahuan dan pengertian siswa berkenaan dengan keterangan yang berhubungan dengan pilihan pekerjaan dan pendidikan lanjutan setelah SMA dengan ditandai oleh hal-hal sebagai berikut:

1) Memiliki pengetahuan dan pengertian tentang pendidikan lanjutan yang dibutuhkan untuk mencapai karir tertentu
2) Memiliki pengetahuan dan pengertian tentang banyaknya karir di masyarakat
3) Memiliki pengetahuan dan pengertian tentang karir yang hendak dikembangkan dimasa yang akan datang
4) Memiliki pengetahuan dan pengertian tentang informasi dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan

5. Motivasi Berprestasi

a. Pengertian Motivasi dan Motivasi Berprestasi

Setiap aktivitas manusia pada dasarnya ditentukan oleh keinginan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Keinginan ini akan mendorong seseorang berperilaku dan dorongan inilah yang dikenal dengan nama motivasi, Thoha (2004:112). Sunyoto (1995:78) mengartikan motivasi sebagai kemampuan untuk melakukan sesuatu. Motivasi merupakan suatu

kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Dorongan yang tinggi untuk berprestasi akan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu.

Lebih jauh Sardiman (2000:142) menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya ”*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Sardiman ini mengandung tiga elemen penting:

a) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neuropsychological*” yang ada pada organisme manusia, karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
b) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/*feeling*, afeksi seseorang. Motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.
c) Motivasi diransang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan, tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Berdasarkan ke tiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan

terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergantung dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Selanjutnya Kamars (1980:128) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu kecenderungan menyelesaikan sesuatu pekerjaan dengan usaha yang aktif sehingga memberikan hasil yang baik (*excellence*). Menurut McClelland (1985:812) seseorang dianggap mempunyai motivasi untuk berprestasi jika ia mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu karya yang berprestasi lebih baik dari prestasi karya orang lain. Selanjutnya dikatakan bahwa dalam diri manusia terdapat tiga macam motif (kebutuhan), yaitu kebutuhan untuk berprestasi (*needs for achivement*), kebutuhan untuk berafiliasi (*needs for affiliation*), dan kebutuhan untuk kekuasaan (*needs for power*). Ketiga kebutuhan ini terbukti merupakan unsur-unsur yang amat penting dalam menentukan prestasi seseorang dalam bekerja.

Wainer (1985:211) menyatakan bahwa orang-orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi ditandai dengan: 1) *initiative achievement activity, 2) have more persistence in case of failure, 3) work with greater intensity, 4) choose more task of intermediate difficulty than individual of low achievement motivation.*

Pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan bekerja keras untuk mencapai hasil yang

memuaskan. Ia marasa bahagia bila pekerjaan yang dilakukannya berhasil dan hal itu akan mendorongnya untuk berprestasi lebih baik lagi, dan mempunyai dorongan untuk memilih pekerjaan yang realitis.

Gellerman (1978:12) mengemukakan beberapa karakteristik dari orang-orang yang berprestasi tinggi antara lain: 1) suka mengambil resiko yang moderat (*moderate risks*), 2) memerlukan umpan balik yang segera, 3) memperhitungkan keberhasilan, dan 4) menyatu dengan tugas.

Hall (1999:35) mengatakan bahwa orang yang bermotivasi prestasi tinggi: 1) cenderung berorientasi pada orang-orang, mau bersifat terbuka dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan bawahannya, 2) berkehendak melaksanakan metode partisipasi, dan 3) mau memikirkan atau memandang optimis bawahannya sebagai potensi yang bermanfaat.

Pada bagian lain Jasrial (1989:27) berpendapat bahwa indikasi-indikasi orang yang memiliki motivasi berprestasi yaitu: adanya usaha untuk memperoleh keberhasilan, keinginan dan semangat yang tinggi dalam bekerja, usaha untuk berprakarsa, kesukaan terhadap pekerjaan, usaha untuk menciptakan kondisi kerja yang lebih baik, dorongan untuk bertanggung jawab, ketekunan dan kesabaran dalam bekerja, usaha untuk mendapatkan kemajuan yang lebih baik dalam bekerja, dorongan untuk memilih pekerjaan yang realistis, dan penggunaan uang pribadi untuk meningkatkan prestasi kerja.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat dikemukan bahwa orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan: a) berupaya agar sukses dalam melaksanakan setiap pekerjaan, b) berusaha untuk berprakarsa dalam melaksanakan tugas, c) bertanggung jawab pada tugas yang dibebankan kepadanya, d) berusaha mendapatkan umpan balik terhadap pekerjaan yang dilakukannya, dan e) menyukai pekerjaan yang menantang (membutuhkan kreativitas yang tinggi).

b. Peranan Motivasi dalam Belajar

Motivasi sangat mempengaruhi perilaku seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan ke arah tujuan yang ingin dicapai. Demikian juga dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan membentuk arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat dicapai. Dalam kegiatan belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seorang siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Hamzah (2009:23) mengatakan motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Hamzah mengklasifikasikan indikator motivasi belajar sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan

berhasil, (2) adanya dorongan atau kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Lebih lanjut Hamzah (2009:27) mengemukakan peranan motivasi dalam belajar:

> a) Menentukan pengguatan belajar: motivasi dapat menentukan hal-hal apa dilingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar. b) Memperjelas tujuan belajar: anak akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak. c) Menentukan ketekunan belajar: motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar.

Motivasi merupakan syarat untuk belajar, karena motivasi akan mengarahkan kegiatan belajar kepada tujuan pembelajaran. Motivasi yang ada pada siswa akan membuat siswa lebih rajin, lebih serius, lebih giat dalam berusaha untuk memahami materi pelajaran. Tanpa motivasi siswa tidak akan belajar secara maksimal. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi untuk belajar akan memfokuskan perhatiannya dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu kecenderungan menyelesaikan sesuatu pekerjaan dengan usaha yang aktif sehingga memberikan hasil yang baik (*excelence*), sedangkan indikator motivasi belajar sebagai berikut: 1. tanggung jawab dan akuntabilitas, (1.1) menghendaki umpan balik segera, (1.2) keberhasilan

diperhitungkan secara teliti, (1.3) mengetahui ukuran hasil kerja, (1.4) padu dalam tugas, (1.5) berani mengambil resiko dari pekerjaan yang dilakukan, (1.6) gigih dalam bekerja. 2. Harapan terhadap insentif, (2.1) penghargaan, (2.2) imbalan.

6. Faktor-faktor yang Berpengaruh dalam Perencanaan Arah Karir

Perencanaan arah karir siswa sebagai variabel akibat (*endogen*) ditentukan dan dipengaruhi oleh banyak variabel penyebab (*eksogen*). Penulis membatasi empat variabel penyebab yang cukup dominan yaitu: l) Status Sosial Ekonomi, 2) Konsep Diri 3) Pemahaman Informasi Karir, dan 4) Motivasi Berprestasi. Dugaan ini didasari oleh beberapa teori antara lain: teori perkembangan karir Super (l977:143), yang mengemukakan beberapa variabel penting yang berpengaruh terhadap kapasitas individu untuk mengembangkan arah karirnya, yaitu: *self-concept* dan *career information* sedangkan Roe (dalam Healy, 1982:122) menyatakan bahwa karir seseorang dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi.

Menurut Sitohang (2006:175) bahwa keberhasilan karir seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut: 1) Pendidikan formal, 2) Pengalaman kerja, 3) Sikap atasan yang membina, 4) Prestasi kerja, 5) Bakat kerja, 6) Adanya lowongan yang lebih tinggi, dan 7) Loyalitas kepada organisasi.

Simamora (2003:412-413) menjelaskan bahwa perencanaan arah karir merupakan suatu proses untuk: 1) Menyadari diri sendiri terhadap peluang-

peluang, kesempatan-kesempatan, kendala-kendala, pilihan-pilihan, dan konsekuensi-konsekuensi, 2) Mengidentifikasi tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir, 3) Penyusunan program kerja, pendidikan, dan yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang bersifat pengembangan guna menyediakan arah, waktu, dan urutan langkah-langkah yang diambil untuk meraih tujuan karir.

Selanjutnya Tennyson (dalam Isaacson dan Brown, 1992:19) menyatakan bahwa variabel Konsep Diri (*self-concept*) dan Motivasi (*motivation*) mempunyai konstribusi yang sangat signifikan terhadap kemampuan siswa dalam merencanakan arah karir mereka.

7. Konsep Bimbingan Karir di Sekolah

a. Bimbingan Karir Secara Umum

Menurut Munandir, (1999:ii-v) Bimbingan karir di sekolah mengacu kepada: (a) Pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir dan pilihan kejuruan yang hendak dikembangkan, (b) Pemantapan dalam cita-cita karir dan kejuruan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang hendak dikembangkan, (c) Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup, (d) Orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi khususnya sesuai dengan karir dan kejuruan yang hendak dikembangkan, (e) Pemantapan sikap positif dan obyektif

terhadap pilihan kejuruan, dan (f) Pelayanan kepada tamatan untuk mencari pekerjaan atau menyelenggarakan usaha mandiri

Bimbingan karir *(career guidance)* merupakan salah satu bentuk khusus bimbingan yang semula lazim disebut bimbingan jabatan *(vocational guidance).* Di samping bimbingan karir, di sekolah terdapat bentuk bimbingan yang lain, yaitu bimbingan pribadi *(personal guidance),* bimbingan belajar *(learning guidance),* dan bimbingan sosial *(social guidance).* Dalam OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development the European Commission,* 2010), merumuskan definisi bimbingan karir sebagai berikut:

> *Career guidance refers to service and activities intended to assist individuals, of any age and at any point throughout their lives, to make educational, training and occupational choices and to manage their careers. Such services may be found in schools, universities and colleges, in training institutions, in public employment services, in the workplace, in the voluntary or community sector and in the private sector. The activities may take place on an individual or group basis, and may be face-to-face or at a distance (including help lines and web-based services). The include career information provision (in print, ICT-based and other forms), assessment and selfasessment tools, counseling interviews, career education programmes (to help individuals develop their self awareness, opportunity awareness, and career management skills), taster programmes (to sample options before choosing them), work search programmes, and transition service* (OECD, 2010:10).

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa bimbingan karir merupakan

pelayanan dan aktivitas-aktivitas yang dimaksudkan untuk membantu para individu, pada semua usia dan sepanjang rentang kehidupan mereka, untuk memilih pendidikan, pelatihan dan pilihan karir serta mengelola karir-karir mereka. Pelayanan ini dijumpai di sekolah-sekolah, di universitas, di institusi-institusi pelatihan, di biro kerja, di tempat kerja, di masyarakat dan di biro jasa pelayanan. Aktivitas bimbingan karir dalam bentuk individual atau kelompok, baik secara tatap muka atau jarak jauh (seperti bantuan melalui jaringan dan pelayanan berbasis *web*). Di antaranya mencakup informasi karir (bentuk cetakan, berbasis teknologi komputer dan informasi maupun bentuk lainnya, asesmen dan alat-alat asesmen diri, konseling, berbagai program pendidikan karir (untuk membantu para individu dalam mengembangkan kesadaran diri mereka, kesadaran adanya peluang, dan keterampilan-keterampilan dalam mengelola karir), berbagai program taster (pilihan-pilihan contoh sebelum mereka memilih), berbagai program pencarian kerja, dan pelayanan pengadaptasian *(transition service).*

Menurut Munandir (1999:77) bimbingan karir diberikan pengutamaan di SMA. Siswa-siswa SMA berada dalam tahap kritis antara dua pilihan yang menentukan menjelang tamat: melanjutkan ke perguruan tinggi atau memilih bekerja untuk mencari nafkah, oleh sebab itu guru BK/Konselor memegang peranan penting dalam memberikan layanan

bimbingan karir untuk membantu rencana arah karir siswa untuk masa depannya.

Definisi yang lebih luas dirumuskan Zunker (2002:112); *career guidance encompasses all components of services and activities in educational institutions, agencies, and other organizations that offer counseling and career-related educational programs*. Ini berarti bahwa bimbingan karir meliputi semua komponen pelayanan-pelayanan dan aktivitas-aktivitas yang berlangsung di sekolah, agen-agen, dan organisasi-organisasi lain yang memberikan konseling, serta program-program pendidikan yang terkait dengan karir. Dalam definisi ini, bimbingan karir bisa diselenggarakan di sekolah atau pun di luar sekolah yang mencakup semua bentuk aktivitas yang terkait dengan karir.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan karir adalah proses bantuan yang diberikan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling kepada para siswa dalam bentuk berbagai aktivitas kelompok atau individual, agar para siswa mampu mencapai pemahaman diri, pemahaman karir, dan mampu memperoleh kemandirian dalam pengambilan keputusan karir, dapat meraih dan mempertahankan karirnya dalam kehidupan di masyarakat.

b. Bimbingan Karir di SMA

Dalam era globalisasi dewasa ini, perhatian khusus diberikan pada kualitas tenaga kerja. Sumber daya manusia ini harus dikembangkan

untuk menjadi sarana pembangunan sebagai pemikir, perencana, penggerak, pelaksana, dan pendukung pembangunan, agar mampu menghadapi persaingan global. Pendidikan nasional ditugaskan untuk mengembangkan manusia Indonesia, bukan hanya sebagai tujuan dari pembangunan, tetapi sekaligus sebagai sarana yang memegang kunci sukses atau gagalnya pembangunan itu sendiri.

Siswa SMA dapat disebut sebagai generasi muda dan sekaligus sebagai generasi penerus bangsa. Mereka perlu dipersiapkan secara matang untuk menjadi generasi yang mampu mengisi pembangunan yaitu kelak mampu membawa bangsa Indonesia ke arah yang lebih maju dalam berbagai bidang (sains, teknologi, budaya dan seni), sehingga bangsa Indonesia bisa mengatasi ketinggalannya dari bangsa lain.

Kemampuan tersebut harus dipupuk melalui usaha-usaha mendampingi perkembangan karirnya, supaya ia semakin paham akan dirinya sendiri, lingkungan hidupnya serta proses pengambilan keputusan, dan semakin mantap mempersiapkan diri dalam hal pengetahuan *(knowledge)*, keterampilan-keterampilan *(skills)*, nilai-nilai dan sikap *(value and attitude)*, yang semuanya diperlukan dalam menekuni karirnya. Dengan demikian, penyiapan karir siswa SMA sebagai generasi muda dan generasi penerus pembangunan, sangatlah penting.

Sejak diberlakukannya kurikulum 1994, bimbingan dan

konseling merupakan bagian integral dalam keseluruhan praksis pendidikan di Indonesia pada semua jalur dan jenjang pendidikan (Depdiknas, 2001). Selanjutnya, Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya..., ini mengandung arti bahwa bimbingan karir sebagai bagian integral dari keseluruhan program bimbingan dan konseling di sekolah sejak kurikulum 1994 diberlakukan pada semua jalur dan jenjang pendidikan, dimaksudkan untuk membantu siswa agar mampu mewujudkan pengembangan potensinya yang terkait dengan pengembangan minat, kepribadian, nilai-nilai dan sikap karir serta pengembangan kemampuan dalam memahami dunia karir yang dibutuhkan untuk menentukan pilihan karirnya.

Menurut Ginzberg (dalam Zunker, 2002:119) siswa SMA memasuki periode realistik yang ditandai terjadinya pengintegrasian berbagai kapasitas dengan minatnya yang terfokus pada pilihan karir *(career choice).* Sedangkan menurut Super (1977;445) siswa SMA berada dalam periode eksplorasi, di mana pada periode ini siswa menghadapi dinamika pada berbagai pilihan, terutama pilihan yang didasarkan kebutuhan siswa untuk memikirkan secara serius kemungkinan memasuki bidang karir tertentu.

Pada periode ini siswa dituntut mampu membuat perencanaan arah karir yang terkait dengan masa depannya. Bila gagal akan berdampak buruk terhadap perkembangan karirnya. Dengan demikian bimbingan karir bagi siswa SMA merupakan keharusan yang harus dilakukan oleh setiap guru bimbingan konseling.

c. Tujuan Bimbingan Karir di SMA

Bimbingan karir sebagai salah satu bidang layanan bimbingan dan konseling di sekolah, menduduki posisi strategis dalam kerangka persiapan karir siswa SMA (Depdiknas, 2001). Program ini dirancang diberikan kepada para siswa untuk mencapai tujuan memandirikan mereka dalam pengambilan keputusan karir, meraih dan mempertahankan karirnya di masa depan.

Munandir (1999:163) merumuskan tujuan bimbingan karir di sekolah, agar siswa memperoleh pemahaman tentang dunia kerja, peluang-peluang kerja yang terbuka, dan mengembangkan sikap kerja yang positif serta keterampilan menyusun rencana dan pengambilan keputusan kerja. Tujuan ini lebih memfokuskan pada kemampuan siswa untuk memahami situasi dan kondisi dunia kerja (seperti berbagai ragam pekerjaan atau profesi, situasi dan kondisi masing-masing pekerjaan atau profesi, pengetahuan dan keterampilan yang dipersyaratkan oleh masing-masing pekerjaan atau profesi, termasuk juga besar kecilnya gaji, serta

kondisi yang lebih spesifik yang dimiliki oleh masing-masing jenis pekerjaan atau profesi), kemampuan siswa dalam melihat peluang lowongan pekerjaan atau profesi yang ada di sekitar yang dapat direbutnya, mengembangkan sikap positif terhadap suatu pekerjaan atau profesi seperti; etos kerja, dan kemampuan siswa dalam membuat rencana karir dan keputusan karir.

Selanjutnya, Zunker (2002:342) mengemukakan bahwa "*career guidance was developed to help people choose vocations*". Bimbingan karir yang telah dikembangkan, untuk membantu seseorang dalam memilih karir. Sejak awal, gerakan bimbingan karir dimaksudkan untuk membantu individu dalam memilih karir, yang diawali dengan upaya pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, pengambilan keputusan karir dan perencanaan hidup (*career decision making and life planning,).* Di sekolah para siswa yang mendapatkan pelayanan bimbingan karir diharapkan dapat memperoleh pemahaman atas potensi dirinya, kelebihan dan kelemahannya, di samping pemahaman dunia kerja yang tersedia di masyarakat, serta mampu memadukan kedua aspek itu untuk mengambil keputusan pilihan karirnya.

Dari rumusan yang dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan karir di SMA sebagai berikut, yaitu: (1) siswa dapat memahami dirinya dalam hal; minat, kepribadian, nilai-

nilai dan sikap, serta kelebihan dan keterbatasan-keterbatasan yang dimilikinya; (2) siswa dapat memahami dunia kerja seperti berbagai jenis karir dan peluang untuk mencapainya; (3) siswa dapat mempertemukan potensi diri dengan kesempatan-kesempatan alternatif pilihan karir yang sesuai dengan potensi dirinya; (4) siswa dapat memperoleh kemandirian dalam membuat keputusan karir yang sesuai dengan potensi dirinya, dan mampu mengikuti pendidikan karir dengan baik; dan (5) siswa dapat mengembangkan sikap positif terhadap pilihan karirnya, meraih dan mempertahankan karirnya dalam kehidupan di masyarakat mendatang.

Dengan demikian, para siswa setelah mendapatkan bimbingan karir, mereka akan mampu mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan potensi diri dan peluang yang tersedia di masyarakat.

d. Prinsip-prinsip Bimbingan Karir di SMA

Prinsip-prinsip bimbingan karir dapat dirinci menjadi empat bagian yaitu, prinsip-prinsip: (1) yang berkenaan dengan sasaran layanan, (2) permasalahan yang dialami siswa, (3) program pelayanan, serta (4) tujuan dan pelaksanaan pelayanan (Depdiknas, 2001). Prinsip-prinsip tersebut, sebagai berikut:

1). Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanan adalah:

a) Bimbingan karir melayani semua siswa, tanpa memandang

umur, jenis kelamin, suku, bangsa, agama, dan status sosial ekonomi;

b) Bimbingan karir berurusan dengan sikap dan tingkah laku siswa yang terbentuk dari aspek kepribadian yang komplek dan unik, oleh karena itu pelayanan bimbingan karir perlu menjangkau keunikan dan kompleksitas pribadi siswa;

c) Untuk lebih meningkatkan pelayanan bimbingan karir sesuai dengan kebutuhan siswa, perlu dikenali dan dipahami keunikan setiap siswa dengan berbagai kekuatan, kelemahan, dan permasalahan karirnya;

d) Setiap aspek pola kepribadian yang komplek seseorang siswa, mengandung faktor-faktor yang secara potensial mengarah kepada sikap dan pola-pola tingkah laku yang tidak seimbang. Oleh karena itu pelayanan bimbingan karir harus mempertimbangkan berbagai aspek kepribadian itu;

e) Meskipun individu yang satu dan lainnya memiliki kesamaan dalam beberapa hal, perbedaan siswa harus dipahami dan dipertimbangkan dalam rangka upaya memberikan bimbingan karir kepada mereka.

2). Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan permasalahan yang dialami siswa. Prinsip-prinsip ini mencakup:

a) Bimbingan karir berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental dan fisik siswa dalam kaitannya dengan pekerjaan, dan sebaliknya pengaruh lingkungan pekerjaan terhadap kondisi mental dan fisik siswa;

b) Kesenjangan sosial, ekonomi, dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah siswa yang kesemuanya menjadi perhatian utama pelayanan bimbingan karir.

3). Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan program pelayanan. Prinsip-prinsip ini meliputi:

a) Bimbingan karir merupakan bagian integral dari bidang pelayanan bimbingan dan konseling; oleh karena itu program bimbingan karir harus selaras dan dipadukan dengan program bimbingan dan konseling di sekolah; Program bimbingan karir harus fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan siswa, masyarakat, dan kondisi sekolah;

b) Program bimbingan karir di sekolah disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan yang terendah sampai yang tertinggi; dan

c) Pelaksanaan bimbingan karir perlu dievaluasi secara teratur dan terarah.

4). Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pelayanan. Prinsip-prinsip ini mencakup:

a) Bimbingan karir harus di arahkan untuk membantu siswa yang akhirnya mampu membimbing dirinya sendiri dalam menghadapi permasalahan karir;

b) Dalam proses bimbingan karir, keputusan yang akan diambil dan akan dilakukan siswa hendaknya atas keinginan siswa sendiri, bukan karena kemauan atau desakan dari konselor atau pihak lain; Permasalahan karir siswa harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi;

c) Kerja sama antara konselor, guru-guru lain, dan orang-tua sangat menentukan hasil bimbingan karir; dan

d) Pengembangan program bimbingan karir dilakukan melalui pemanfaatan hasil evaluasi terhadap siswa yang mendapatkan bimbingan karir.

e. Ruang Lingkup Bimbingan Karir di SMA

Bimbingan karir di SMA difokuskan kepada bantuan kepada para siswa dalam hal pemahaman diri, pemahaman karir, belajar mengambil keputusan dan melakukan keputusan karir secara mandiri sebagai hasil perpaduan serasi atas pemahaman diri dan

pemahaman karirnya. Atas dasar ini, semua kegiatan atau aktivitas bimbingan karir di SMA diarahkan untuk mewujudkan kemandirian siswa dalam mengambil keputusan karir, meraih dan mempertahankan karirnya dalam kehidupan di masyarakat untuk masa yang akan datang.

Mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, peranan internet sebagai media untuk mendapatkan informasi karir mau tidak mau harus dijadikan sebagai acuan dalam memantau perkembangan karir dan lokasi karir secara cepat, sehingga program bimbingan karir berbantuan komputer mutlak dilakukan oleh setiap guru bimbinan konseling di sekolah masing-masing.

Sekaitan dengan hal ini Zunker (2002:324) mengemukakan ruang lingkup program bimbingan karir berbantuan komputer, meliputi: (1) pengukuran kebutuhan *(assessment of needs),* (2) orientasi *(orientation),* (3) kegiatan-kegiatan individual *(individualized programs),* (4) bantuan konselor *(counselor intervention), (5)* bantuan internet *(on-line assistance),* dan (6) tindak lanjut *(follow-up).* Keenam kegiatan ini, diuraikan sebagai berikut:

1) Pengukuran kebutuhan *(assessment of needs).* Pengukuran kebutuhan adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan untuk mengidentifikasi (menemukan) kebutuhan-kebutuhan siswa tentang pelayanan bimbingan karir. Beberapa kebutuhan ini, misalnya kebutuhan:

pengenalan bakat, minat, jenis-jenis pekerjaan, karakteristik pekerjaan, kompensasi dari suatu pekerjaan, segi-segi keunggulan dan keterbatasannya, serta berbagai informasi pendidikan karir, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya yang terkait dengan bimbingan karir. Berbagai kebutuhan siswa tersebut, diperlukan untuk menyusun program bimbingan karir.

2) Orientasi *(orientation).* Kegiatan ini lazim diberikan kepada siswa untuk membantu dalam memahami lingkungan baru, terutama lingkungan perguruan tinggi yang akan dimasukinya, dengan tujuan agar mereka memperoleh pemahaman sebagai modal penyesuaian diri pada lingkungan baru tersebut.

3) Kegiatan-kegiatan individual *(individualized programs).* Masing-masing siswa perlu mengikuti kegiatan individual yang dibutuhkannya. Kegiatan ini secara lugas dapat dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan siswa; seperti konsultasi hasil tes minat karir, konsultasi hasil pengisian inventori tugas-tugas perkembangan siswa, dan kegiatan individual lainnya sepanjang dibutuhkan siswa.

4) Intervensi konselor *(counselor intervention).* Kegiatan ini misalnya konseling karir yang diberikan kepada siswa secara individual atau kelompok, di mana siswa dengan permasalahan karirnya terlibat aktif dalam konseling karir yang diberikan konselor, dengan tujuan

untuk membantu siswa tersebut dalam mengentaskan masalah karir yang dihadapi.

5) Bantuan internet *(on-line assistance)*. Kegiatan ini untuk memenuhi ketersediaan informasi karir secara cepat melalui jaringan *websites* yang dapat diakses oleh siswa kapan saja dan di mana saja.

6) Tindak lanjut *(follow-up).* Merupakan suatu kegiatan setelah pelaksanaan bimbingan karir dalam bentuk evaluasi atau referal (alih tangan) tergantung kebutuhan. Konselor sekolah *(school counselor)* dapat membantu konseli untuk memonitor kemajuan perilakunya, evaluasi atas pelaksanaan suatu kegiatan bimbingan karir, dan bahkan evaluasi untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program bimbingan karir. Di samping itu, bila konselor sekolah menghadapi kasus konseli di luar wewenangnya, maka ia melakukan referal kasus tersebut kepada pihak lain yang berwewenang.

f. Penyelenggaraan Bimbingan Karir di SMA

Berdasarkan kebutuhan, tujuan, prinsip, dan ruang lingkup bimbingan karir yang diuraikan di atas, maka persoalan yang timbul kemudian ialah bagaimana pelaksanaannya. Kajian ini difokuskan pada penyelenggaraan bimbingan karir secara kelompok yang dilaksanakan di dalam kelas, dapat diikuti kurang lebih 40 orang siswa pada setiap kelas, yang diselenggarakan oleh konselor profesional untuk mencapai tujuan utama

bimbingan karir yaitu terwujudnya kemandirian siswa dalam pengambilan keputusan karir, meraih dan mempertahankan karirnya dalam kehidupan di masyarakat.

Bimbingan karir yang diselenggarakan secara kelompok merupakan suatu pendekatan yang dianggap lebih efisien bila dibandingkan dengan cara individual, karena pendekatan kelompok dapat diikuti oleh lebih banyak konseli yang terlibat aktif dalam kegiatan bimbingan karir. Beberapa kegiatan bimbingan karir yang dapat dikategorikan ke dalam pendekatan kelompok adalah: (1) Bimbingan karir dengan sistem paket; (2) Bimbingan kelas; (3) Pelayanan orientasi dan informasi; dan (4) Bimbingan karir berbantuan komputer.

Secara rinci kegiatan bimbingan karir secara kelompok tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1). Bimbingan karir dengan sistem paket. Sejak diberlakukannya kurikulum tahun 1994 pada semua jalur dan jenjang pendidikan dasar dan menengah, bimbingan karir dinyatakan sebagai salah satu dari pelayanan bimbingan dan konseling. Sejak itu telah dikembangkan paket bimbingan karir untuk SMA secara nasional, yang terdiri dari lima paket, yaitu:

   a) Paket I; dengan topik Pemahaman Diri menyajikan empat sub topik, yaitu (a) pengantar pemahaman diri, (b) bakat, potensi,

dan kemampuan, *(c)* minat, dan (d) cita-cita atau gaya hidup;

b) Paket II; dengan topik, Nilai-nilai menyajikan tujuh sub topik, yaitu (a) nilai-nilai kehidupan, (b) saling mengenal nilai-nilai orang lain, (c) pertentangan nilai-nilai dalam diri sendiri, (d) pertentangan nilai-nilai diri sendiri dengan nilai orang lain, (e) nilai-nilai yang bertentangan dengan kelompok atau masyarakat, (f) menemukan alternatif, (g) bertindak atas nilai-nilai diri sendiri;

c) Paket III; dengan topik Pemahaman Lingkungan menyajikan tiga sub topik, yaitu (a) informasi pendidikan, (b) kekayaan daerah dan pengembangan, (c) informasi jabatan;

d) Paket IV; dengan topik Hambatan dan Cara Mengatasi Hambatan menyajikan empat sub topik, yaitu (a) faktor pribadi, (b) faktor lingkungan, (c) manusia dan hambatan, (d) cara mengatasi hambatan; dan

e) Paket V; dengan topik Merencanakan Masa Depan menyajikan lima sub topik, yaitu (a) menyusun informasi diri, (b) mengelola informasi diri, (c) mempertimbangkan alternatif, (d) keputusan dan rencana, (e) merencanakan masa depan (Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan Depdikbud Jakarta, 1997).

2). Bimbingan kelas. Kegiatan bimbingan kelas dikategorikan sebagai pelayanan dasar bimbingan dan konseling di sekolah

(Depdiknas, 2001). Pelayanan dasar adalah proses bantuan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling/konselor sekolah kepada seluruh konseli melalui berbagai kegiatan untuk membentuk pengalaman terstruktur yang berlangsung secara klasikal dengan penyajian secara sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan perilaku konseli jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan mereka yang diperlukan dalam mengembangkan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupan (Depdiknas, 2001).

Dalam kegiatan bimbingan karir, pelayanan bimbingan kelas juga diberikan kepada seluruh konseli secara sistematis yang berlangsung di dalam kelas untuk mengembangkan perilaku konseli, dalam kaitannya dengan kesiapan karir mereka yaitu terbentuknya perilaku kemandirian pengambilan keputusan karir. Perilaku ini sangat penting dalam tataran pilihan karir *(career choice)* mendatang, upaya untuk meraih dan mempertahankan karirnya, sehingga konseli dapat beraktivitas secara produktif dalam kehidupan bermasyarakat untuk memperoleh kebahagiaan hidup.

3). Pelayanan orientasi dan informasi. Pada dasarnya pelayanan orientasi dan pelayanan informasi dalam kegiatan bimbingan karir juga dikategorikan sebagai pelayanan dasar bimbingan dan konseling (Depdiknas, 2001). Pelayanan orientasi diberikan oleh konselor sekolah

kepada seluruh konseli yang berlangsung di dalam kelas yang pada umumnya untuk memberikan pengenalan atau orientasi secara langsung kepada para konseli dalam kaitannya dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah sebagai lingkungan baru, untuk mempermudah atau memperlancar berperannya mereka di lingkungan baru tersebut.

Dalam bimbingan karir, pelayanan orientasi biasanya juga dilaksanakan pada awal program pelajaran baru (Depdiknas, 2001) yang berkenaan dengan aspek karir untuk memotivasi para konseli dalam kegiatan belajarnya, seperti kegiatan mengenalkan situasi dan kondisi suatu jurusan atau program studi pada jenjang pendidikan tinggi (universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, dan politeknik) sebagai kesiapan untuk meraih suatu pekerjaan tertentu sesuai dengan minat, kemampuan, dan keterampilan konseling.

Layanan informasi dalam bimbingan karir juga bisa diberikan oleh konselor sekolah *(school counselor)* kepada seluruh konseli yang berlangsung di dalam kelas melalui komunikasi langsung, yang bertujuan agar konseli dapat memperoleh pemahaman tentang diri (minat, kemampuan, keterampilan, kepribadian, sikap dan nilai-nilai) serta kondisi dunia kerja (perkembangan dunia kerja, iklim kehidupan dunia kerja, dan cara melamar pekerjaan).

4). Bimbingan karir berbantuan komputer. Pelayanan ini di tanah air tergolong sebagai pelayanan yang masih dalam tahap rintisan sehingga belum dikenal luas oleh para konselor sekolah. Istilah bimbingan karir berbantuan komputer atau disebut *Computer-Assisted Career Guidance* (CACG) dikembangkan dan diperkenalkan oleh Sampson (2002:23) dalam makalahnya yang berjudul *Effective computer-assisted career guidance: Occasional,* dari pusat studi teknologi dalam konseling dan perkembangan karir Universitas Negeri Florida Amerika Serikat. Dalam perkembangan selanjutnya, program ini dinyatakan sebagai komponen penting dalam keseluruhan program bimbingan karir di sekolah (Zunker, 2002:254).

Beberapa hasil penelitian di luar negeri menemukan bahwa bimbingan karir berbantuan komputer secara signifikan dapat meningkatkan beberapa variabel penting dalam pilihan karir *(career choice)* yaitu; kemampuan pemahaman ciri-ciri vokasional *(vocational identity)* dan perilaku eksplorasi karir *(career exploratcry behaviors)* (Mau, 1999:45).

g. Perkembangan Karir

Istilah karir pada mulanya selalu dihubungkan dengan pengertian pekerjaan atau jabatan. Dalam Thorndike-Barnhardt (1985:93) dijelaskan bahwa istilah karir adalah: ... *a general cause of action or progress through*

life; way of living; occupation or profession, vocation or calling. Menurut Gysbers (2003:35) pengertian karir cenderung lebih luas dan mendalam dari pekerjaan atau jabatan. Istilah ini tidak hanya menggambarkan okupasi, tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan seseorang yang meliputi: (a) peranan hidup, misalnya selaku pekerja, anggota keluarga dan anggota masyarakat; (b) lingkup kehidupan, misalnya dalam keluarga, lembaga masyarakat, sekolah dan pekerjaan; dan (c) peristiwa kehidupan, misalnya memasuki pekerjaan, perkawinan, pindah tugas dan sebagainya.

Perencanaan karir merupakan suatu proses yang berawal pada suatu saat, berlangsung dan berlanjut terus seumur hidup, sesuai dengan prinsip pendidikan pada umumnya yaitu suatu proses yang berlangsung seumur hidup. Tolbert (1980:28) menjelaskan tentang perkembangan karir, dimana keterlibatan individu dalam proses jangka panjang untuk mencapai keputusan karir berdasarkan pilihan sebelumnya, dimana tiap-tiap pilihan itu dipengaruhi oleh orang lain, berbagai kondisi, berbagai kebutuhan dan sifat-sifat pribadi.

Karir memiliki tahap-tahap sebagaimana yang dikemukana oleh Osipow (1996:192) sebagai berikut: (a) periode fantasi, (b) periode tentatif dan (c) periode realistis.

a. Periode fantasi

Pada masa ini seorang anak dalam menentukan pilihan yang berhubungan dengan pekerjaan masih belum berdasarkan kenyataan. Penentuan pemilihan okupasi terlihat dari refleksi bermain anak sebagai suatu motif. Kegagalan yang diperoleh anak biasanya disebabkan kurangnya daya pikir dan kemampuan menentukan hal-hal yang penting. Selama masa ini anak-anak umumnya tidak mengenal realitas, belum berkemampuan dan tidak potensial. Periode ini berlangsung sampai kira-kira umur 10 tahun.

b. Periode tentatif

Pada periode ini anak-anak mulai timbul perhatian dan rasa tertarik melakukan pekerjaan yang memerlukan keterampilan. Dalam masa ini ada empat tahap yang perlu diperhatikan yaitu: (1) tahap keinginan anak bekerja, yang berlangsung antara umur 11 - 12 tahun, dimana anak mulai mengenal arti pekerjaan dan dapat membedakan antara kegiatan yang bermanfaat dan tidak bermanfaat, (2) tahap kemampuan anak atas dasar keterampilan kerja, yang berlangsung antara umur 13 - 14 tahun, dimana anak sudah mampu berfikir secara logis segala sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan. Pada tahap ini anak-anak mulai mencoba mengevaluasi tingkat kemampuannya untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan yang diminatinya, (3) tahap nilai, dimana anak menghargai pekerjaan, yang berlangsung antara umur 15 - 16 tahun. Pada tahap anak sebagai pelajar

telah memiliki kecenderungan memilih jurusan yang disenanginya. Anak sudah mulai menyadari arti pekerjaan, dan merasa puas apabila dia dapat menyelesaikan tugas dengan baik, (4) tahap transisi, yang berlangsung antara umur 17 - 18 tahun. Pada masa ini anak sudah mulai menuju pada pilihan yang realistis. Sebagai pelajar mereka mulai menginjak dewasa, mereka mulai merasa bertanggung jawab dalam tindakannya atau dalam mengambil suatu keputusan. Timbul kesadaran bahwa perencanaan dan peningkatan karir akan menunjang peningkatan tarap hidup dalam arti finansil.

c. Periode realistis

Pada periode ini secara biologis individu sudah tergolong dewasa, baik pisik maupun cara berfikirnya. Masa ini diperkirakan dalam usia 18 - 24 tahun. Gysbers (2003:231) membagi tahap ini menjadi tiga tahap yaitu: (1) tahap ekplorasi, dimana anak dapat mengevaluasi suatu bidang pekerjaan yang akan ditempuhnya, (2) tahap kristalisasi, dimana dalam diri anak mulai timbul pola kerja yang berdasarkan pada pengalamannya dan (3) tahap spesifikasi, dimana anak atau individu dapat memilih bidang pekerjaan tertentu.

Perkembangan karir dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya faktor lingkungan dan faktor diri pribadi. Faktor lingkungan dapat berupa seperti keluarga, ras, taraf sosio-ekonomi, teknologi dan teman kerja, sedangkan faktor diri pribadi dapat berupa bakat, inteligensi,

minat, kepribadian (konsep diri, kebutuhan-kebutuhan, cara berhubungan dengan orang lain), hasil belajar (penguasaan mata-mata pelajaran, keterampilan kerja atau bidang lainnya) serta kelemahan-kelemahan (sosial, fisik dan psikologis).

Dari beberapa teori mengenai karir dan perkembangannya seperi yang dikemukakan di atas, maka dapat dikatakan bahwa perkembangan karir dapat diperlihatkan sebagaimana proses tumbuhnya individu, pengetahuan dan perkembangan yang berhubungan dengan pekerjaan. Hal ini digambarkan melalui kumpulan dari pengalaman, keputusan-keputusan karir dan melakukan penyesuaian terhadap pekerjaan sepanjang hidup.

Dalam upaya proses pengambilan keputusan, pemilihan suatu karir, individu membutuhkan suatu perencanaan. Dengan demikian perkembangan karir merupakan dasar batas kemampuan individu melakukan perencanaan. Artinya perencanaan karir tidak dapat dilepaskan dari perkembangan karir dan tentunya faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karir diduga juga akan mempengaruhi perencanaan karir seseorang, karena perencanaan karir seseorang merupakan implementasi dari tahap perkembangan karirnya.

h. Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor

Dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 16 tahun 2009 pasal 3 dijelaskan bahwa jenis

guru berdasarkan sifat, tugas dan kegiatannya meliputi: a) guru kelas, b) guru mata pelajaran dan c) guru bimbingan dan konseling/konselor.

Guru bimbingan dan konseling/konselor sekolah memiliki tugas, tanggungjawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik. Menurut Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 tugas, tanggung jawab dan wewenang guru Bimbingan dan Konseling/Konselor yaitu membantu peserta didik dalam:

1. Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai bakat dan minat.
2. Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.
3. Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah/madrasah secara mandiri.
4. Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.

Untuk mendukung tugas, tanggung jawab dan wewenang guru Bimbingan Konseling /Konselor Sekolah di atas, maka guru Bimbingan Konseling/Konselor Sekolah memberikan layanan sebagai berikut:

1. Layanan orientasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik memaham lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah/madrasah dan obyek-obyek yang dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran peserta didik di lingkungan yang baru.
2. Layanan informasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan.
3. Layanan penempatan dan penyaluran, yaitu layanan yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, dan kegiatan ekstra kurikuler.
4. Layanan penguasaan konten, yaitu layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah/madrasah, keluarga, industri dan masyarakat.
5. Layanan konseling perorangan, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya.
6. Layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.

7. Layanan konseling kelompok, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok.
8. Layanan konsultasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah peserta didik.
9. Layanan mediasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antar mereka.

Semua jenis layanan di atas didukung oleh:

1. Aplikasi instrumentasi, yaitu kegiatan mengumpulkan data tentang diri peserta didik dan lingkungannya, melalui aplikasi berbagai instrumen, baik tes maupun nontes.
2. Himpunan data, yaitu kegiatan menghimpun data yang relevan dengan pengembangan peserta didik, yang diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu dan bersifat rahasia.
3. Konferensi kasus, yaitu kegiatan membahas permasalahan peserta didik dalam pertemuan khusus yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik, yang bersifat terbatas dan tertutup.

4. Kunjungan rumah, yaitu kegiatan memperoleh data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik melalui pertemuan dengan orang tua atau keluarganya.
5. Tampilan kepustakaan, yaitu kegiatan menyediakan berbagai bahan pustaka yang dapat digunakan peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan sosial, kegiatan belajar, dan karir/jabatan.
6. Alih tangan kasus, yaitu kegiatan untuk memindahkan penanganan masalah peserta didik ke pihak lain sesuai keahlian dan kewenangannya.

Selanjutnya dijelaskan dalam PP nomor 74 tahun 2008 tersebut bahwa beban kerja guru bimbingan dan konseling/konselor sekolah adalah mengampu bimbingan dan konseling paling sedikit 150 (seratus lima puluh) peserta didik dan paling banyak 250 (dua ratus lima puluh) peserta didik per tahun pada satu atau lebih satuan pendidikan yang dilaksanakan dalam bentuk layanan tatap muka terjadwal di kelas untuk layanan klasikal dan/atau di luar kelas untuk layanan perorangan atau kelompok bagi yang dianggap perlu dan yang memerlukan.

Agar kegiatan guru BK/Konselor di sekolah sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat dan kepribadian, maka guru BK/Konselor harus mempunyai kompetensi konselor. Dalam Permendiknas No. 27 tahun 2009 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor

dinyatakan bahwa kompetensi yang harus dikuasai guru Bimbingan dan Konseling/Konselor mencakup 4 (empat) ranah kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat rumusan kompetensi ini menjadi dasar bagi Penilaian Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor.

Berikut ini disajikan aspek dan indikator kompetensi profesional yang harus dikuasai seorang Guru Bimbingan dan Konseling/ Konselor:

a. Menguasai konsep dan praksis penilaian.

Gurun BK/Konselor harus paham tentang hakikat penilaian untuk keperluan pelayanan konseling, dapat memilih teknik penilaian sesuai dengan kebutuhan pelayanan bimbingan dan konseling, menyusun dan mengembangkan instrumen penilaian untuk keperluan bimbingan dan konseling, mengadministrasikan penilaian untuk mengungkapkan masalah-masalah peserta didik, memilih dan mengadministrasikan teknik penilaian pengungkapan kemampuan dasar dan kecenderungan pribadi peserta didik, memilih dan mengadministrasikan instrumen untuk mengungkapkan kondisi aktual peserta didik berkaitan dengan lingkungan, mengakses data dokumentasi tentang peserta didik dalam pelayanan bimbingan dan konseling, menggunakan hasil penilaian dalam pelayanan bimbingan dan konseling dengan tepat, menampilkan tanggung jawab profesional dalam praktik penilaian.

Secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dapat mengembangkan instrumen nontes (pedoman wawancara, angket, atau format lainnya) untuk keperluan pelayanan Bimbingan dan Konseling.
2. Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dapat mengaplikasikan instrumen nontes untuk mengungkapkan kondisi aktual peserta didik/konseli berkaitan dengan lingkungan.
3. Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dapat mendeskripsikan penilaian yang digunakan dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik/konseli.
4. Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dapat memilih jenis penilaian (Instrumen Tugas Perkembangan/ITP, Alat Ungkap Masalah/AUM, Daftar Cek Masalah/DCM, atau instrumen non tes lainnya) yang sesuai dengan kebutuhan layanan bimbingan dan konseling.
5. Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dapat mengadministrasikan penilaian (merencanakan, melaksanakan, mengolah data) untuk mengungkapkan kemampuan dasar dan kecenderungan pribadi peserta didik/konseli.
6. Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dapat mengadministrasikan penilaian (merencanakan, melaksanakan, mengolah data) untuk mengungkapkan masalah peserta didik/konseli (data catatan pribadi, kemampuan akademik, hasil evaluasi belajar, dan hasil psikotes).

7. Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dapat menampilkan tanggung jawab profesional sesuai dengan azas Bimbingan dan Konseling (misalnya kerahasiaan, keterbukaan, kemutakhiran, dan lain-lain) dalam praktik penilaian.

b. Menguasai kerangka teoritik dan praksis BK.

Mengaplikasikan hakikat pelayanan bimbingan dan konseling,mengaplikasikan arah profesi bimbingan dan konseling, mengaplikasikan dasar-dasar pelayanan bimbingan dan konseling, mengaplikasikan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai kondisi dan tuntutan wilayah kerja, mengaplikasikan pendekatan/model/jenis pelayanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, mengaplikasikan dalam praktik format pelayanan bimbingan dan konseling, secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1) Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dapat mengaplikasikan hakikat pelayanan Bimbingan dan Konseling (tujuan, prinsip, azas, fungsi, dan landasan).
2) Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dapat menentukankan arah profesi bimbingan dan konseling (peran sebagai Guru Bimbingan dan Konseling/konselor).

3) Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dapat mengaplikasikan dasar-dasar pelayanan Bimbingan dan Konseling.
4) Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dapat mengaplikasikan pelayanan Bimbingan dan Konseling sesuai kondisi dan tuntutan wilayah kerja.
5) Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dapat mengaplikasikan pendekatan /model/jenis pelayanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
6) Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dapat mengaplikasikan praktik format (kegiatan) pelayanan Bimbingan dan Konseling.

c. Merancang Program Bimbingan dan Konseling.

Menganalisis kebutuhan konseli, menyusun program bimbingan dankonseling yang berkelanjutan berdasar kebutuhan konseli secara komprehensif dengan pendekatan perkembangan, menyusun rencana pelaksanaan program bimbingan dan konseling, merencanakan sarana dan biaya penyelenggaraan program bimbingan dan konseling. Rancangan program bimbingan dan konseling oleh guru BK/konselor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dapat menganalisis kebutuhan peserta didik/konseli.
2) Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dapat menyusun program pelayanan Bimbingan dan Konseling yang berkelanjutan berdasar kebutuhan peserta didik/konseli secara komprehensif dengan pendekatan perkembangan.

3) Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dapat menyusun rencana pelaksanaan program pelayanan Bimbingan dan Konseling.
4) Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dapat merencanakan sarana dan biaya penyelenggaraan program pelayanan Bimbingan dan Konseling.

d. Mengimplementasikan Program Bimbingan dan Konseling.

Melaksanakan program bimbingan dan konseling, melaksanakan pendekatan kolaboratif dalam pelayanan bimbingan dan konseling, memfasilitasi perkembangan akademik, karir, personal, dan sosial konseli, mengelola sarana dan biaya program bimbingan dan konseling, sebagai berikut:

1) Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dapat melaksanakan program pelayanan Bimbingan dan Konseling.
2) Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dapat melaksanakan pendekatan kolaboratif dengan pihak terkait dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling.
3) Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dapat memfasilitasi perkembangan akademik, karier, personal/ pribadi, dan sosial peserta didik/konseli.
4) Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dapat mengelola sarana dan biaya program pelayanan Bimbingan dan Konseling.

e. Menilai proses dan hasil kegiatan Bimbingan dan Konseling.

Melakukan evaluasi hasil, proses, dan program bimbingan dan konseling, melakukan penyesuaian proses pelayanan bimbingan dan konseling, menginformasikan hasil pelaksanaan evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling

kepada pihak terkait, menggunakan hasil pelaksanaan evaluasi untuk merevisi dan mengembangkan program bimbingan dan konseling sebagai berikut:

1) Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dapat melakukan evaluasi proses dan hasil program pelayanan Bimbingan dan Konseling.
2) Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dapat melakukan penyesuaian kebutuhan peserta didik/konseli dalam proses pelayanan Bimbingan dan Konseling.
3) Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dapat menginformasikan hasil pelaksanaan evaluasi pelayanan Bimbingan dan Konseling kepada pihak terkait.
4) Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dapat menggunakan hasil pelaksanaan evaluasi untuk merevisi dan mengembangkan program pelayanan Bimbingan dan Konseling berdasarkan analisis kebutuhan.

f. Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional.

Memberdayakan kekuatan pribadi, dan keprofesionalan Guru Bimbingan dan Konseling/konselor, meminimalkan dampak lingkungan dan keterbatasan pribadi Guru Bimbingan dan Konseling/konselor, menyelenggarakan pelayanan sesuai dengan kewenangan dan kode etik profesional Guru Bimbingan dan Konseling/konselor, mempertahankan obyektivitas dan menjaga agar tidak larut dengan masalah peserta didik, melaksanakan referal sesuai dengan keperluan, peduli terhadap identitas profesional dan pengembangan profesi, mendahulukan

kepentingan peserta didik daripada kepentingan pribadi Guru Bimbingan dan Konseling/konselor. Secara rinci kegiatan tersebut sebagai berikut:

1) Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dapat memberdayakan kekuatan pribadi, dan keprofesionalan Guru Bimbingan dan Konseling/konselor.
2) Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dapat meminimalisir dampak lingkungan dan keterbatasan pribadi Guru Bimbingan dan Konseling/konselor.
3) Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dapat menyelenggarakan pelayanan Bimbingan dan Konseling sesuai dengan kewenangan dan kode etik profesional Guru Bimbingan dan Konseling/konselor.
4) Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dapat mempertahankan objektivitas dan menjaga agar tidak larut dengan masalah peserta didik/konseli.
5) Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dapat melaksanakan layanan pendukung sesuai kebutuhan peserta didik/konseli (misalnya alih tangan kasus, kunjungan rumah, konferensi kasus, instrumen bimbingan, himpunan data)
6) Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dapat menghargai identitas profesional dan pengembangan profesi.
7) Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dapat mendahulukan kepentingan peserta didik/konseli daripada kepentingan pribadi Guru Bimbingan dan Konseling/konselor.

g. Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam Bimbingan dan Konseling.

Mendeskripsikan berbagai jenis dan metode penelitian, mampu merancang penelitian bimbingan dan konseling, melaksanakan penelitian bimbingan dan konseling, memanfaatkan hasil penelitian dalam bimbingan dan konseling dengan mengakses jurnal pendidikan dan bimbingan dan konseling, secara rinci kegiatan tersebut sebagai berikut:

1) Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dapat mendeskripsikan jenis dan metode penelitian dalam Bimbingan dan Konseling.
2) Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor mampu merancang penelitian dalam Bimbingan dan Konseling.
3) Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dapat melaksanakan penelitian dalam Bimbingan dan Konseling.
4) Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dapat memanfaatkan hasil penelitian dalam Bimbingan dan Konseling dengan mengakses jurnal yang relevan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru BK/Konselor yang telah diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling dengan 9 (sembilan) jenis layanan, 6 (enam) kegiatan pendukung serta 4 (empat) ranah kompetensi merupakan sebuah kekuatan besar untuk melakukan kegiatan di sekolah terhadap peserta didiknya yang salah satu muaranya akan menghasilkan layanan bimbingan karir yang bermutu.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Eni Widias Tutik dalam Zulfadli (2011:30) bahwa guru BK/Konselor berperan aktif memberikan pengarahan dalam hal menentukan penjurusan yang sesuai dengan potensi yang ada pada diri siswa, dimana muara dari penjurusan tersebut adalah siswa memperoleh arah karir yang akan ditempuh secara tepat.
2. Penelitian Harizal (2011:109) bahwa motivasi sebagai variabel antara mempunyai penggaruh yang kuat terhadap kinerja seseorang.
3. Penelitian Prayitno (1987:5-6) terhadap siswa-siswa SMAN di Sumatera Barat yang mengungkap berbagai masalah, dimana ditemukan bahwa masalah-masalah masa depan dan pekerjaan merupakan masalah terbesar baik dari segi jumlah siswa yang mengalaminya maupun dari beratnya masalah. Adanya masalah-masalah yang berhubungan dengan masa depan dan pekerjaan yang dihadapi siswa tersebut, tidak dapat terlepas dari pendidikan yang diperlukan sebagai upaya untuk menghadapinya yang terimplementasi dalam bentuk perencanaan karir.
4. Moles (l991:65), menyatakan bahwa penekanan pada kemampuan akademik, perencanaan sekolah setelah tamat, perkembangan kepribadian lebih ditekankan pada kegiatan pengembangan karir. Implikasi penekanan kegiatan pengembangan karir ini harus dilakukan oleh konselor sekolah, dimana ia harus menyediakan waktu sebanyak 9

s/d l3 % dari waktu yang mereka punyai dan diarahkan untuk kegiatan pengembangan karir.

5. Tennyson (dalam Isaacson dan Brown, 1992) melaporkan hasil studi Vibian dan Sherman di Palo Alto California bahwa variabel konsep diri (*self-concept*) dan motivasi mempunyai konstribusi terhadap kemampuan siswa dalam merencanakan karir mereka.
6. Penelitian Arifin (1985:95) menyimpulkan bahwa informasi karir mempunyai pengaruh positif terhadap perencanaan karir siswa.

Penelitian-penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa variabel variabel motivasi berprestasi, variabel konsep diri, variabel pemahaman informasi karir dan variabel status sosial ekonomi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan arah karir siswa.

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Status Sosial Ekonomi terhadap Perencanaan Arah Karir

Status Sosial Ekonomi dikonsepsikan sebagai pembeda dalam strata masyarakat. Status sosial ekonomi dapat dilihat melalui status sosial seseorang, kelas sosial dan tingkat pendidikan seseorang. Status sosial ekonomi seseorang berpengaruh dalam penentuan arah karir. Apabila seseorang memiliki status sosial yang mapan dan tinggi maka secara tidak langsung perencanan arah karirnya akan terencana secara baik pula.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kemampuan status sosial ekonomi maka akan semakin meningkat juga

perencanaan arah karir, dan sebaliknya jika rendah status sosial ekonomi seseorang maka perencanaan arah karir pun tidak dapat ditingkatkan bahkan semakin buruk. Jadi dari simpulan di atas diyakini secara teoretik bahwa terdapat pengaruh status sosial ekonomi terhadap perencanaan arah karir.

2. Pengaruh Konsep Diri terhadap Perencanaan Arah Karir

Konsep Diri merupakan pendapat seseorang tentang kemampuannya dan harga dirinya, Konsep Diri tidak tetap, tetapi dapat berubah dari waktu ke waktu yang disebabkan pengalaman sehari-hari. Konsep Diri mempunyai ciri sosial, yang tercermin dari pandangan orang lain tentang dirinya dan sifat sosialnya, dan Konsep Diri yang ideal diartikan dengan pendapat seseorang tentang dirinya yang terbaik yang selalu diinginkan. Konsep Diri berpengaruh terhadap perencanaan arah karir karena apabila memiliki Konsep Diri yang baik, maka akan dapat menentukan perencanaan arah karir yang matang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semakin baik/matang Konsep Diri seseorang maka akan semakin meningkat juga perencanaan arah karir, dan sebaliknya jika Konsep Diri kurang, maka perencanaan arah karirpun tidak dapat ditingkatkan bahkan semakin buruk. Jadi dari simpulan di atas diyakini secara teoretik bahwa terdapat pengaruh Konsep Diri seseorang terhadap perencanaan arah karir.

3. Pengaruh Pemahaman Informasi Karir terhadap Perencanaan Arah Karir

Sesuai yang telah dijelaskan di atas, bahwa dalam bimbingan jabatan, siswa selain harus memperoleh informasi tentang dirinya, juga perlu

memperoleh informasi mengenai dunia pekerjaan. Dengan demikian siswa-siswa dapat membuat penyesuain antara pemahaman tentang dirinya dengan pekerjaan. Murid akan mempunyai pilihan dan pengarahan pekerjaan secara tepat karena memahami seluk beluk pekerjaan dan disesuaikan dengan pemahaman mereka terhadap bakat, sikap, minat dan kecakapan mereka. Siswa akan mempunyai cita-cita yang didasarkan kepada kemampuan diri dan kemungkinan yang tersedia.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jika siswa memiliki pemahaman informasi karir yang memadai, maka perencanaan arah karir akan semakin meningkat dan sebaliknya jika siswa tidak memiliki pemahaman arah karir yang memadai maka perencanaan arah karir pun akan tetap bahkan menurun. Artinya, dari uraian di atas diyakini secara teoretik ada pengaruh yang positif antara pemahaman informasi karir terhadap perencanaan arah karir.

4. Pengaruh Status Sosial Ekonomi terhadap Motivasi Berprestasi

Status sosial ekonomi seseorang menggambarkan kesiapan dan pencerminan kelas sosial individu dalam bereaksi. Kelas sosial seseorang sekaligus pencitraan diri, membangkitkan emosional siswa, sehingga menimbulkan keyakinan untuk sukses dalam rangka aktualisasi diri individu dalam perencanaan arah karir.

Berdasarkan konsepsi status sosial ekonomi di atas, maka semakin baik status sosial ekonomi sebagai pencitraan dalam interaksi sosial, maka

akan semakin tinggi pula motivasi siswa untuk bekerja, sebaliknya semakin rendah status sosial ekonomi maka akan semakin rendah pula motivasi berprestasi siswa, dengan demikian dapat diyakini secara teoritik bahwa terdapat pengaruh status sosial ekonomi terhadap motivasi berprestasi siswa.

5. Pengaruh Konsep Diri terhadap Motivasi Berprestasi

Lingkungan berpengaruh terhadap konsep diri seseorang bukan saja terbatas pada lingkungan keluarga, tetapi lingkungan lain yang lebih luas dari keluarga. Jika gambaran diri telah terbentuk maka akan menjadi pedoman dalam memahami hal-hal yang baru. Semua pengalaman berikutnya mungkin diterima dan diintegrasikan ke dalam gambaran diri yang telah ada, diabaikan karena pengalaman-pengalaman itu sesuai dengan konsep dirinya dan diingkari karena pengalaman itu tidak sesuai dengan konsep dirinya. Apabila konsep diri seseorang terbentuk secara matang dan penuh perencanaan dengan baik secara tidak langsung akan meningkatkan motivasi berprestasi karena ingin mencapai target yang diinginkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jika siswa memiliki konsep diri yang baik, maka motivasi berprestasi akan semakin meningkat dan sebaliknya jika siswa tidak memiliki konsep diri yang baik maka motivasi berprestasi pun akan tetap bahkan menurun. Artinya, dari penjelasan di atas diyakini secara teoritik ada pengaruh yang positif antara konsep diri terhadap motivasi berprestasi.

6. Pengaruh Pemahaman Informasi Karir terhadap Motivasi Berprestasi

Pemahaman informasi karir yang dimiliki oleh setiap siswa akan menunjukkan kualitas siswa dalam motivasi berprestasi terhadap bidang studi yang ditekuninya, terutaman pada bidang studi yang digemarinya. Pemahaman informasi karir tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai siswa. Pemahaman informasi karir yang diperlukan oleh siswa tersebut dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal, diklat, seminar, diskusi dalam kelompok kerja maupun pengalaman dalam melaksanakan tugas. Pemahaman informasi karir sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Siswa yang memiliki pemahaman informasi karir yang tinggi akan termotivasi untuk bekerja sesuai dengan pemahaman informasi karir yang dimilikinya dan sebaliknya siswa yang memiliki pemahaman informasi karir yang rendah akan menyebabkan motivasi berprestasinya menjadi rendah pula, artinya terdapat pengaruh pemahaman informasi karir terhadap motivasi berprestasi siswa.

7. Pengaruh Motivasi berprestasi terhadap Perencanaan arah karir

Bagi siswa, dengan adanya motivasi berprestasi yang tinggi seyogyanya akan berpengaruh terhadap perencanaan arah karir yang akan dipilihnya. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi pada tugas, berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitasnya; berusaha mengikuti perkembangan; menyesuaikan dengan perubahan; dan responsif

terhadap perubahan yang terjadi dalam bidang yang ditekuninya. Ia juga mempunyai kepedulian terhadap apa yang harus dikerjakan, menyediakan waktu dan tenaga yang cukup untuk membantu mengerjakan tugas, dan peduli terhadap bidang studi yang digemarinya. Dalam melaksanakan tugas, siswa dengan motivasi tinggi bersedia melakukan lebih banyak daripada yang menjadi tugas pokoknya, dan tidak berkeberatan untuk bekerja melebihi jam tugas yang sudah ditentukan meskipun untuk itu ia tidak memperoleh nilai lebih dalam proses tersebut. Selain itu, ia juga memiliki inisiatif untuk melaksanakan tugas tanpa menunggu perintah, dan lebih mengutamakan tugas daripada kegiatan lain.

Dengan demikian semakin tinggi motivasi berprestasi siswa maka akan semakin matang perencanaan arah karir, sebaliknya semakin rendah motivasi berprestasi siswa maka akan tidak terkonsep pula perencanaan arah karirnya, artinya terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap perencanaan arah karir siswa pada Sekolah Menengah Atas.

D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam kerangka penelitian ini adalah:

1. Status sosial ekonomi berpengaruh terhadap perencanaan arah karir
2. Konsep diri berpengaruh terhadap perencanaan arah karir
3. Pemahaman informasi karir berpengaruh terhadap perencanaan arah karir
4. Status sosial ekonomi berpengaruh terhadap motivasi berprestasi

5. Konsep diri berpengaruh terhadap motivasi berprestasi

6. Pemahaman informasi karir berpengaruh terhadap motivasi berprestasi

7. Motivasi berprestasi berpengaruh terhadap perencanaan arah karir

Selanjutnya alur pikir *path analysis* menggunakan model jalur lengkap (*full path diagram*) seperti gambar di bawah ini:

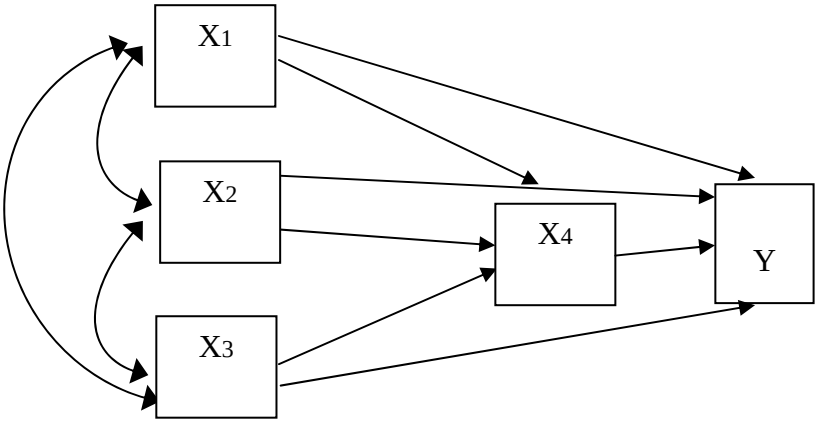

Gambar 1: Model analisis tentang pengaruh variabel status sosial ekonomi (X_1), konsep diri (X_2), pemahaman informasi karir (X_3),dan motivasi berprestasi (X_4) terhadap variabel perencanaan arah karir(Y)

Keterangan:
X_1 = Status sosial ekonomi
X_2 = Konsep diri
X_3 = Pemahaman informasi karir
X_4 = Motivasi berprestasi
Y = Perencanaan arah karir

B A B III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan kajian permasalahan serta tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan model *path analysis* yaitu mengkaji pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung seperangkat varibel eksogen {status sosial ekonomi (X_1), konsep diri (X_2), pemahaman informasi karir (X_3), dan motivasi berprestasi (X_4)} terhadap variabel endogen perencanaan arah karir (Y), dan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung variabel eksogen {status sosial ekonomi (X_1), konsep diri (X_2) dan pemahaman informasi karir (X_3)} terhadap variabel endogen, perencanaan arah karir (Y), melalui motivasi berprestasi (X_4). Menurut Riduwan (2011:2) model *path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen).

Konsepsi penelitian bertujuan untuk membuktikan ada atau tidak ada pengaruh variabel penyebab (*eksogen*) terhadap variabel akibat (*endogen),* menggunakan pendekatan model *path analysis*, dengan pola hubungan antara variabel tergambar dalam diagram jalur dengan pendekatan persamaan struktural, sedangkan alur pikir kajian penelitian seperti gambar berikut ini:

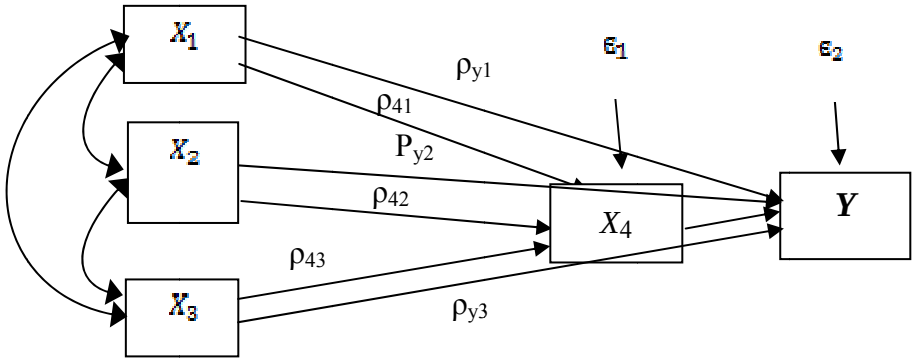

Gambar 2: Konstelasi pengaruh antara X_1, X_2, X_3 dengan Y dan X_4

Keterangan:

X_1 = Status sosial ekonomi
X_2 = Konsep diri
X_3 = Pemahaman informasi karir
X_4 = Motivasi berprestasi
Y = Perencanaan arah karir
ρ_{y1} = Koefisien jalur antara X_1 dengan Y
ρ_{y2} = Koefisien jalur antara X_2 dengan Y
ρ_{y3} = Koefisien jalur antara X_3 dengan Y
ρ_{41} = Koefisien jalur antara X_1 dengan X_4
ρ_{42} = Koefisien jalur antara X_2 dengan X_4
ρ_{43} = Koefisien jalur antara X_3 dengan X_4
$\rho_{y\,4}$ = Koefisien jalur antara X_3 dengan Y
ρe_1 = Koefisien jalur untuk residual X_1, X_2, X_3 dengan X_4;
ρe_2 = Koefisien jalur untuk residual X_1, X_2, X_3 dan X_4 dengan Y

B. Populasi dan Sampel

Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka yang menjadi populasi penelitian ini terdiri dari siswa-siswi kelas XI Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kota Pariaman. Pemilihan SMA tersebut karena saat ini di kota Pariaman hanya SMA N yang memenuhi kriteria kelengkapan ratio jumlah guru BK/Konselor dibanding dengan siswa yaitu 150 siswa per guru BK/Konselor, sedangkan kelas XI diasumsikan bahwa siswa tersebut telah mendapat layanan

bimbingan dan konseling pada kelas X dan saat ini telah memilih jurusan, yaitu Sains, Sosial, dan Bahasa, tersebar pada SMAN 1, SMAN 2, SMAN 3, SMAN 4 dan SMAN 5 kota Pariaman, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1: Sekolah, Jumlah Siswa Klas XI Menurut Jenis Kelamin, Jumlah Guru BK/Konselor, SMAN Kota Pariaman

No	Nama SMA	Jlh Guru BK/Konselor	Jumlah siswa Kelas XI		Jumlah Total
			Lk	Pr	
1	SMAN 1	5	140	132	272
2	SMAN 2	9	154	168	322
3	SMAN 3	4	79	145	224
4	SMAN 4	3	97	183	280
5	SMAN 5	1	43	83	126
Jumlah		22	513	711	1.224

Sumber: Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Pariaman, 2010

Mengingat banyaknya jumlah anggota populasi serta keterbatasan peneliti, maka untuk penelitian ini ditarik sampel yang akan menjadi responden penelitian. Dari jumlah siswa yang ada diambil sampel secara *proporsional random sampling* masing-masing sekolah. Cara pengambilan sampel digunakan metode yang dikemukakan oleh Gay (2009:128):

> *... in general, the minimum number of subjects believed to be acceptable for a study depends upon of the type of research involved. For the descriptive research, a sample of 10 % the population is considered minimum. For smaller populations 20 % my be requered. For corelational studies at least 30 subject are needed to established.*

Kutipan di atas memberi arti bahwa secara umum, jumlah minimum sampel dapat diterima tergantung dari jenis penelitian yang dilakukan. Untuk penelitian deskriptif, sampel 10% dari populasi dianggap representatif. Untuk populasi yang lebih kecil, sampel 20% sudah memadai, sedangkan untuk studi korelasional minimal 30 subjek.

Maka berdasarkan kajian di atas penarikan sampel diambil 10 % dari populasi diyakini cukup representatif untuk semua populasi. Dengan mengambil sampel 10 % dari populasi, maka sebaran sampel tersebut dapat dilihat seperti tabel di bawah ini.

Tabel 2: Jumlah sampel menurut, Sekolah, dan Jenis Kelamin

No	Nama SMA	Jumlah siswa Kelas XI		Jumlah Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	SMAN 1	14	13	27
2	SMAN 2	15	17	32
3	SMAN 3	8	14	22
4	SMAN 4	10	18	28
5	SMAN 5	4	8	12
Jumlah		51	70	121

C. Definisi Operasional

Agar terdapat pemahaman yang sama tentang pemaknaan semua variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, pada uraian selanjutnya dikemukakan batasan-batasan sebagai berikut:

I. Faktor-faktor Dominan

a. Status Sosial Ekonomi

Yang dimaksud dengan Status Sosial Ekonomi adalah keadaan seseorang dalam suatu tataran masyarakat dengan tiga karakteristik utama, yaitu tentang: 1) ekonomi, 2) interaksi dan 3) politik. Karakteristik ekonomi mencakup; pekerjaan, pendapatan dan kekayaaan, karakteristik interaksi mencakup; prestise pribadi, asosiasi dan sosialisasi sedangkan karakteristik politik mencakup; kekuasaan, kesadaran kelas dan mobilitas.

b. Konsep Diri

Konsep diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi atau penilaian seseorang terhadap dirinya berkenaan dengan: 1) kondisi pisik, 2) hubungan sosial, 3) keadaan emosional, dan 4) kemampuan intelektual.

c. Pemahaman Informasi Karir

Yang dimaksud dengan pemahaman informasi karir dalam penelitian ini adalah pengetahuan siswa berkenaan dengan keterangan yang berhubungan dengan pilihan pekerjaan dan pendidikan lanjutan, mencakup tentang: 1) Konsep Karir, 2) Informasi Jabatan/Pekerjaan, 3) Pengetahuan Pencapaian Karir, 4) Kebutuhan Kerja, 5) Syarat Karir, dan 6) Usaha Pemantapan. Karakteristik Konsep Karir yaitu; Prinsip Pribadi dan Peran Lingkungan, karakteristik Informasi Jabatan/Pekerjaan yaitu: sumber informasi serta kecepatan dan ketepatan informasi, karakteristik Pengetahuan

Pencapaian Karir yaitu; pengetahuan dan pemahaman, karakteristik Kebutuhan Kerja yaitu: kuantitas dan kualitas pekerjaan, karakteristik Syarat Karir yaitu: kesesuaian diri sedangkan karakteristik Usaha Pemantapan yaitu; orientasi dan informasi serta pemantapan sikap.

d. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah suatu kecenderungan menyelesaikan sesuatu pekerjaan dengan usaha yang aktif sehingga memberikan hasil yang baik, dengan indikator: 1) Tanggung jawab dan akuntabilitas, 2). Harapan terhadap isentif. Karakteristik tanggung jawab dan akuntabilitas; menghendaki umpan balik segera, keberhasilan diperhitungkan secara teliti, mengetahui ukuran hasil kerja, padu dalam tugas, berani mengambil resiko dari pekerjaan yang dilakukan, serta gigih dalam bekerja. Sedangkan karakteristik harapan terhadap insentif adalah; penghargaan, dan imbalan.

II. Pengaruh

Yang dimaksud dengan pengaruh dalam penelitian ini adalah: Daya yang timbul dari sesuatu yang sangat menentukan ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

III. Perencanaan Arah Karir

Perencanaan arah karir dalam penelitian ini adalah: upaya yang dilakukan individu untuk memahami diri, memahami kondisi sosial ekonomi dan lingkungan, penyesuaian diri dengan informasi kerja,

pendidikan dan latihan serta membuat rencana pendidikan lanjutan untuk kehidupan masa depan.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan Faktor-faktor Dominan yang Berpengaruh dalam Perencanaan Arah Karir adalah: Hal-hal yang sangat menentukan yang dilakukan siswa untuk memahami diri, memahami kondisi sosial ekonomi dan lingkungan, penyesuaian konsep diri dengan informasi kerja, pendidikan dan latihan serta mampu membuat rencana pendidikan lanjutan untuk kehidupan masa depan.

Pengembangan Instrumen

1. Jenis-jenis Instrumen

Intrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan atau mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian. (Sudjana, 1996:8). Instrumen penelitian ini terdiri dari lima bagian, yaitu: 1) instrumen penelitian perencanaan arah karir, 2) instrumen penelitian status sosial ekonomi, 3) instrumen penelitian konsep diri, 4) instrumen penelitian pemahaman informasi karir dan 5) intrumen penelitian motivasi berprestasi.

Instrumen penelitian disusun dalam bentuk skala Likert. Responden diminta memberikan jawaban atau pendapatnya terhadap tiap-tiap pernyataan dan memberikan jawabannya sesuai dengan keadaan yang bersangkutan, dengan opsi: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Ada Pendapat (TAP), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) untuk angket Status Sosial Ekonomi, Konsep Diri dan Perencanaan Arah Karir.

Sangat Memahami (SM), Memahami (M), Tidak Ada Pendapat (TAP), Tidak Memahami (TM) dan Sangat Tidak Memahami (STM) untuk angket Pemahaman Informasi Karir sedangkan opsi untuk angket Motivasi Berprestasi adalah SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-kadang), JR (Jarang) dan TP (Tidak Pernah).

Bila pernyataan dalam angket bernada positif, maka setiap butir opsi memiliki skor: SS = 5, S = 4, TAP= 3, TS= 2, STS= 1 dan SM = 5, M = 4, TAP=3, TM = 2, STM = 1, serta SL=5, SR=4, KD=3, JR=2, TP=1. Sebaliknya apabila pernyataan dalam angket bernada negatif maka setiap butir opsi memiliki skor sebagai berikut: SS = 1, S = 2, TAP= 3, TS= 4, STS= 5 dan SM = 1, M = 2, TAP=3, TM = 4, STM = 5, serta SL=1, SR=2, KD=3, JR=4, TP=5.

Butir butir pernyataan angket akan disusun sesuai dengan kisi-kisi instrumen dan dianalisis secara rasional serta dikonsultasikan kepada para ahli untuk mendapatkan butir-butir pernyataan yang sesuai dengan variabel penelitian.

2. Penyusunan Instrumen

Penyusunan instrumen penelitian dilakukan melalui langkah-langkah:

a) Melihat kembali definisi konseptual dan operasional, selanjutnya merumuskan konstruk variabel yang diukur sesuai dengan landasan teoritik yang dikembangkan secara menyeluruh dan operasional. Definisi

konseptual tersebut sesuai dengan sifat instrumen yang dikembangkan, kemudian rumusan dan penjabaran indikator dari variabel yang diukur.

b) Pengembangan spesifikasi, yaitu menempatkan dimensi dan indikator dalam bentuk tabel spesifikasi pada kisi-kisi instrumen, kemudian dilanjutkan dengan penulisan pernyataan. Dari setiap pernyataan dicantumkan nomor butir dan jumlah butir sesuai dengan dimensi dan indikator yang akan diukur.

c) Penelaahan butir-butir pernyataan yang telah ditulis dilakukan proses validasi, baik validasi teoritik maupun validasi empirik. Tahap validasi pertama yang ditempuh adalah validasi teoritik, yaitu melalui pemeriksaan pakar untuk menelaah seberapa jauh dimensi merupakan jabaran yang tepat untuk konstruk, seberapa jauh indikator merupakan jabaran yang tepat dari dimensi dan seberapa jauh butir-butir instrumen yang dibuat secara tepat dapat mengukur indikator.

Dari 300 butir pernyataan kuesioner (60 butir pernyataan per variabel) yang diperiksa oleh pakar yang terdiri dari: 1) Dr. Syahniar M.Pd. 2) Dr. Riska Akhmad M.Pd. dan 3) Prof. Dr. Mudjiran M.Pd., dinyatakan bahwa butir-butir pernyataan yang layak untuk dilakukan pengambilan data menjadi: Variabel Perencanaan Arah Karir 57 butir pernyataan, Status Sosial Ekonomi 53 butir pernyataan, Konsep Diri 56 butir pernyataan, Pemahaman Informasi Karir 54 butir pernyataan dan Motivasi Berprestasi 56 butir pernyataan.

d) Semua butir pernyataan yang sudah valid secara teoritik atau konseptual, dilakukan validasi empirik melalui uji coba instrumen di lapangan penelitian sebagai validasi empirik. Mekanisme uji coba instrumen tersebut dengan memberikan instrumen kepada sejumlah responden yang tidak terpilih sebagai sampel penelitian, namun mempunyai karakteristik sama atau ekivalen dengan karakteristik populasi penelitian.

Kegiatan ini dilakukan dengan melaksanakan uji coba instrumen kepada 30 orang siswa pada tanggal 10 Maret 2012 di SMAN 1 Pariaman. Jawaban atau respon dari sampel uji coba instrumen merupakan data empiris, selanjutnya akan dianalisis untuk menguji validitas empiris atau validitas kriteria yang dikembangkan.

e) Analisis data hasil uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui koefisien validitas butir dan realibilitas instrumen sehingga diperoleh instrumen final.

Tabel 3: **Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan
Status Sosial Ekonomi (X_1)	1. Ekonomi	a. Pekerjaan b. Pendapatan c. Kekayaan	1-6 7-13 14-20
	2. Interaksi	a. Prestise Pribadi b. Asosiasi c. Sosialisasi	21-25 26-31 32-38
	3. Politik	a. Kekuasaan b. Kesadaran Kelas	39-44 45-49

		c. Mobilitas	50-53
Konsep Diri (X2)	1.Kondisi Pisik	a. Bentuk Tubuh b. Berat Badan c. Ukuran Badan d. Kegemaran	1-4 5-8 9-12 13-15
	2. Hubungan Sosial	a. Cara berhubungan b. Memahami orang lain c. Kepedulian d. Kebutuhan	16-19 20-23 24-26 27-29
	3. Keadaan Emosio nal	a. Kemampuan mengambil keputusan b. Percaya diri c. Selalu ingin maju d. Optimis e. Kesediaan mengambil resiko f. Tekun g. Berkonsentrasi (Penuh perhatian) h. Toleransi	30-31 32-33 34-35 36-37 38-39 40-41 42-43 44
	4. Kemampu an Intelektual	a. Kesadaran terhadap diri sendiri b. Rasa ingin tahu c. Bakat dan minat d. Potensi diri e. Usaha menguji asumsi f. Keluwesan berfikir g. Keterbukaan h. Kebebasan berfikir i. Kemampuan berfantasi j. Kemampuan berimajinasi	45-46 47-48 49 50 51 52 53 54 55 56
Pemaham an Informasi Karir (X3)	**1.** Konsep Karir	a. Prinsip Pribadi b. Peran Lingkungan	1-5 6-10
	2. Informasi Jabatan/ Pekerjaan	a. Sumber informasi b. Kecepatan dan Ketepatan informasi	11-13 14-18
	3. Pengetahu an	a. Pengetahuan dan Pemahaman	19-28

	Pencapai an Karir		
	4. Kebutuh an Kerja	a. Kuantitas dan kualitas pekerjaan	29-37
	5. Syarat Karir	a. Kesesuaian diri	38-47
	6. Usaha Pemantap an Karir	a. Orientasi dan Informasi b. Pemantapan Sikap	48-51 52-54
Motivasi Berpresta si (X4)	1 . Tanggung jawab dan akuntabili tas	a. Menghendaki umpan balik segera b. Keberhasilan diperhitungkan secara teliti c. Mengetahui ukuran hasil kerja d. Padu dalam tugas e. Berani mengambil resiko dari pekerjaan yang dilakukan f. Gigih dalam bekerja	1-5 6-10 11-15 16-20 21-25 26-30
	2. Harapan terhadap insentif	a. Penghargaan b. Imbalan	31-36 37-56
Perenca naan arah karir (Y)	1. Motivasi Diri	a. Kemampuan Diri b. Pengetahuan Terhadap Lingkungan c. Pemahaman Terhadap Pilihan	1-10 11-20 21-28
	2. Usaha Pencapai an	a. Proses Persiapan b. Pengetahuan c. Pendidikan dan Latihan d. Program Kerja	29-35 36-42 43-49 50-57

3. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini, terlebih dahulu diujicobakan setelah konsep instrumen diperiksa oleh para ahli/pakar. Prosedur pelaksanaan uji coba instrumen dilakukan sebagai berikut:

a. Penentuan Responden Uji Coba

Responden uji coba diambil dari populasi di luar sampel penelitian berjumlah 30 orang. Uji coba instrumen ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan realibilitas instrumen yang digunakan. Validitas dimaksudkan untuk mengetahui butir item yang sahih (dapat dipakai) dan yang gugur. Berdasarkan pendapat Frankel dan Wallen (1993:57) maka antara skor butir dengan skor total dikorelasikan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson. Butir item dinyatakan tidak valid dan tidak reliabel jika korelasi butir didapat lebih kecil dari r tabel yaitu 0,361. Reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui keterhandalan kuesioner yang digunakan. Untuk mengetahui keterhandalan kuesioner digunakan rumus *Alpha Cronbath*. Kuesioner dinyatakan handal dan dapat dipakai bila memiliki angka realibilitas alpha > 0,5.

b) Pelaksanaan Uji Coba

Uji coba intrumen penelitian dilaksanakan dengan memberikan kuesioner kepada siswa kelas XI yang tidak ditetapkan sebagai sampel penelitian. Setelah responden memberikan tanggapan terhadap kuesioner maka dilakukan analisis instrumen.

c) Analisis Instrumen Penelitian

1). Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana validitas yang didapat dari penyebaran kuesioner yang diukur benar-benar menyatu satu sama lainnya. Instrumen yang valid berarti ketepatan instrumen yang digunakan untuk mengukur apa seharusnya yang diukur. Pengujian validitas instrumen sebelum dioperasionalkan adalah validitas deduksi dengan tujuan penyempurnaan instrumen.

Uji validitas deduksi instrumen ini menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi
X = Skor butir
Y = Skor total
N = Jumlah subjek
(Arikunto, 1998:256)

2) Uji Reliabilitas

Persyaratan kedua dari instrumen pengumpulan data adalah reliabilitas yaitu keterandalan instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data. Keterandalan tersebut terurai dalam kemantapan, konsistensi dan atau akurasi instrumen penelitian.

Untuk menguji reliabilitas digunakan rumus *alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{(k - 1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas
$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varian butir
σt^2 = Varian skor total
k = Jumlah butir angket
(Arikunto, 1998:171).

b. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen/kuesioner penelitian yang telah dipaparkan pada bagian di atas, instrumen/kuesioner penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan atau mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian. (Sudjana, 1996:8). Instrumen ini terdiri dari lima bagian, yaitu: 1) instrumen perencanaan arah karir, 2) instrumen status sosial ekonomi, 3) instrumen konsep diri, 4) instrumen pemahaman informasi karir dan 5) instrumen motivasi berprestasi.

Instrumen penelitian disusun dalam bentuk skala Likert. Responden diminta memberikan jawaban atau pendapatnya terhadap tiap-tiap pernyataan dan memberikan jawabannya sesuai dengan keadaan yang bersangkutan, dengan opsi: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Ada Pendapat (TAP), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) untuk angket Status Sosial

Ekonomi, Konsep Diri dan Perencanaan Arah Karir. Sangat Memahami (SM), Memahami (M), Tidak Ada Pendapat (TAP), Tidak Memahami (TM) dan Sangat Tidak Memahami (STM) untuk angket Pemahaman Informasi Karir sedangkan opsi untuk angket Motivasi Berprestasi adalah SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-kadang), JR (Jarang) dan TP (Tidak Pernah).

Instrumen penelitian disebar pada seluruh siswa yang menjadi sampel penelitian pada seluruh lokasi penelitian, yaitu siswa/siswi kelas XI SMA Negeri se kota Pariaman dan sebelum diisi oleh siswa/siswi diberikan penjelasan cara cara pengisian instrumen tersebut agar tidak terjadi salah pengertian dalam pengisiannya.

c. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data maka metode yang digunakan adalah *path analysis*, sedangkan untuk menganalisis data kausal antar variabel melalui pendekatan persamaan struktural, bertujuan untuk menganalisis hubungan kausal dua sub-struktur variabel penyebab (eksogen) status sosial ekonomi (X_1), konsep diri (X_2) dan pemahaman informasi karir (X_3) terhadap variabel endogen perencanaan arah karir (Y) , dan hubungan kausal tidak langsung status sosial ekonomi (X_1), konsep diri (X_2) dan pemahaman informasi karir (X_3) terhadap variabel endogen perencanaan arah karir (Y) melalui motivasi berprestasi (X_4).

Sebelum menguji hipotesis penelitian dengan model *path analysis* (model analisis jalur) variabel yang dianalisis dipastikan telah memenuhi

persyaratan tertentu, yaitu berasal dari data berskala interval, pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen bersifat linear, distribusi variabel eksogen dan variabel endogen normal, dan perolehan hasil analisis F-regresi yang diperoleh signifikan, untuk itu diperlukan uji normalitas, linearitas, dan signifikansi (Santoso, 2000:85).

Dalam menguji normalitas sebaran data dalam penelitian ini dilakukan uji *Lilliefors* (Sudjana, 2002:467), dengan ketentuan bahwa apabila nilai L_{hitung} lebih kecil atau sama dengan taraf signifikansi 0,05, maka data dinyatakan normal, dan sebaliknya jika nilai L_{hitung} lebih besar dari pada taraf signifikansi 0,05, maka data dinyatakan tidak normal (Santoso, 2000:41).

Sedangkan untuk menguji linearitas digunakan program komputer *SPSS for Window Release* 16,5, dengan ketentuan jika data antara variabel eksogen terhadap data variabel endogen berbentuk garis lurus atau mendekati garis lurus, maka data kajian penelitian disebut bersifat linear, sebaliknya, jika kajian data antara variabel eksogen terhadap variabel endogen tidak membuat garis lurus atau jauh menyimpang dari garis lurus, maka data tersebut dinamakan tidak bersifat linear.

Selain kedua jenis uji di atas, masih terdapat satu jenis uji yang perlu dilakukan sebelum hasil analisis data digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu dengan model analisis jalur, uji tersebut adalah uji signifikansi persamaan regresi, tujuan uji signifikansi persamaan regresi adalah untuk

mendapatkan data pengujian apakah persamaan regresi yang diperoleh signifikan atau tidak.

Untuk mendapatkan data pengujian signifikansi persamaan regresi maka terlebih dahulu dihitung F-Regresinya (F-Reg), untuk mendapatkan nilai F-Regresi (F-Reg), dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS for Window Release* 16,5, apabila nilai F_{hitung} lebih besar atau sama dengan F_{tabel}, maka persamaan regresi dinyatakan signifikan, sebaliknya jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel}, maka persamaan regresi yang diperoleh dinyatakan tidak signifikan.

Apabila hasil persamaan regresi tersebut signifikan, maka hasil analisis regresi tersebut dapat digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian dengan model analisis jalur (*path analysis*), dan bila hasil analisis persamaan regresi tidak signifikan berarti teknik analisis jalur (*path analysis*) tidak tepat dalam artian peneliti diwajibkan untuk mencari teknik analisis lainnya.

Selanjutnya untuk melihat penskoran total akhir distribusi frekuensi (tingkat capaian responden) dipakai acuan menurut Sudjana (2002:78) dibagi menurut skala sebagai berikut:

1. 90% - 100% : Sangat Baik
2. 76% - 89% : Baik
3. 65% - 75% : Cukup
4. 55% - 64% : Kurang Baik
5. <55% : Tidak Baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dalam kajian ini terdapat lima sumber data sebagai variabel, yaitu variabel perencanaan arah karir (Y), status sosial ekonomi (X_1), konsep diri (X_2), pemahaman informasi karir (X_3) dan motivasi berprestasi (X_4), dari analisis variabel diketahui harga rata-rata, simpangan baku, modus dan median serta distribusi frekuensi yang disajikan dalam grafik histogram.

1. Perencanaan Arah Karir

Secara empiris deskripsi data perencanaan arah karir mempunyai rentang skor sebesar 80, yaitu dengan skor terendah 179 dan skor tertinggi 259, berdasarkan hasil analisis data, peneliti menemukan skor rata-rata sebesar 225,45, dengan simpangan baku 16,160, median 223, modus 219, jumlah kelas 8, serta panjang kelas sebanyak 10.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, peneliti menyusun kriteria tentang tingkat Perencanaan Arah Karir siswa, berdasarkan distribusi kecenderungan sebagaimana tergambar pada tabel 4.[1] di bawah ini.

[1]. Hasil analisis disajikan pada lampiran 3.

Tabel 4: Distribusi Kecenderungan Perencanaan Arah Karir Siswa SMA Negeri Kota Pariaman

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	179 - 188	1	0.83
2	189 - 198	5	4.13
3	199 - 208	9	7.44
4	209 - 218	21	17.36
5	219 - 228	38	31.40
6	229 - 238	17	14.05
7	239 - 248	19	15.70
8	249 - 259	11	9.09
Jumlah		121	100.00

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2012

Selanjutnya digambarkan kecenderungan distribusi perencanaan arah karir (Y) sebagaimana dalam gambar 3, di bawah ini.

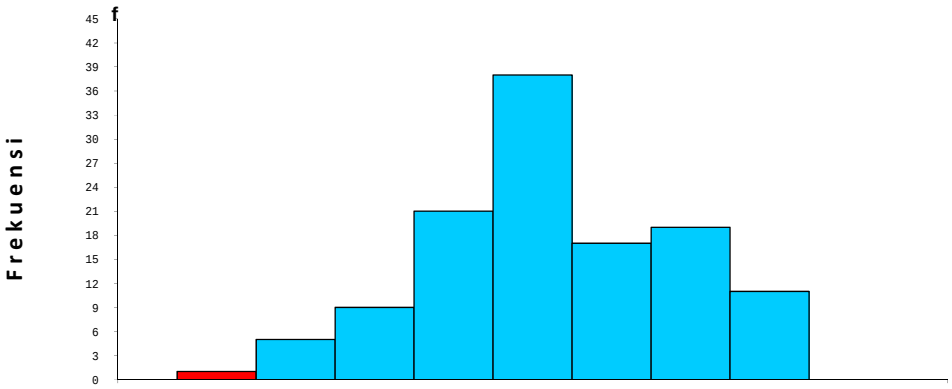

Gambar 3: Kecenderungan Perencanaan Arah Karir Siswa SMA Negeri Kota Pariaman

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif Perencanaan Arah Karir dalam usaha mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja, maka diperoleh skor data yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Perencanaan Arah Karir (Skor Keseluruhan per-Indikator)

No	Indikator	SKOR					
		Ideal	Ter-tinggi	Ter-rendah	Jumlah	Rata-rata	%
1.	1. Motivasi Diri (28)	140	128	91	13563	112,09	80,06
	2. Usaha Pencapaian (29)	145	136	86	13716	113,35	78,17
Keseluruhan (57)		285	264	177	27279	225,44	79,11

Dari tabel 5 di atas dapat dikemukakan bahwa skor terendah Perencanaan Arah Karir dalam Motivasi Berprestasi adalah sebesar 91, skor tertinggi 128, skor ideal 140, skor total 13.563 dari 121 siswa SMA, dan rata-rata variabel Perencanaan Arah Karir dalam motivasi berprestasi adalah sebesar 112,09 dengan tingkat capaian sampel sebesar 80,06%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Perencanaan Arah Karir dalam membantu siswa memotivasi dirinya dikategorikan baik.

Perencanaan Arah Karir dalam Usaha Pencapaian skor terendah adalah 86, skor tertinggi 136, skor ideal 145, skor total 13.716 dari 121 siswa SMA, dan rata-rata variabel Perencanaan Arah Karir dalam Usaha Pencapaian adalah sebesar 113,35 dengan tingkat capaian sebesar 78,17%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Perencanaan Arah Karir dalam membantu siswa dalam Usaha Pencapaian dikategorikan baik.

Dihitung secara keseluruhan diperoleh informasi bahwa skor terendah 177, skor tertinggi 264, skor ideal 285, skor total 27279 dari 121 siswa SMA, dan rata-rata setiap sub variabel dari perencanaan arah karir adalah sebesar 225,44 dengan tingkat capaian sebesar 79,11%, dengan demikian perencanaan arah karir siswa dapat dikatakan baik.

2. Status Sosial Ekonomi

Variabel Status Sosial Ekonomi (X_1) diukur melalui 53 butir pernyataan dalam kuesioner dengan 121 responden siswa SMA Negeri Kota Pariaman. Secara empiris ditemukan rentang skor sebesar 104, yaitu dengan skor terendah 127 dan skor tertinggi 231.

Berdasarkan hasil analisis data dapat dikemukakan bahwa skor rata-rata sebesar 183,95, dengan simpangan baku sebesar 18,332, median 186, modus 165, dengan jumlah kelas 8 dan panjang kelas 13, berdasarkan hasil perhitungan tersebut, penulis menyusun rentangan status sosial ekonomi dengan prosentase kecenderungan distribusi sebagaimana tergambar pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6: Distribusi Kecenderungan Status Sosial Ekonomi Siswa SMA Negeri Kota Pariaman

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	127 – 139	1	0.83
2	140 – 152	4	3.31
3	153 – 165	19	15.70
4	166 – 178	18	14.88
5	179 – 191	30	24.79
6	192 – 204	35	28.93
7	205 – 217	13	10.74
8	218 – 231	1	0.83
	Jumlah	121	100.00

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2012

Selanjutnya kecenderungan distribusi Status Sosial Ekonomi (X_1) siswa tersebut terlihat pada gambar 4, di bawah ini.

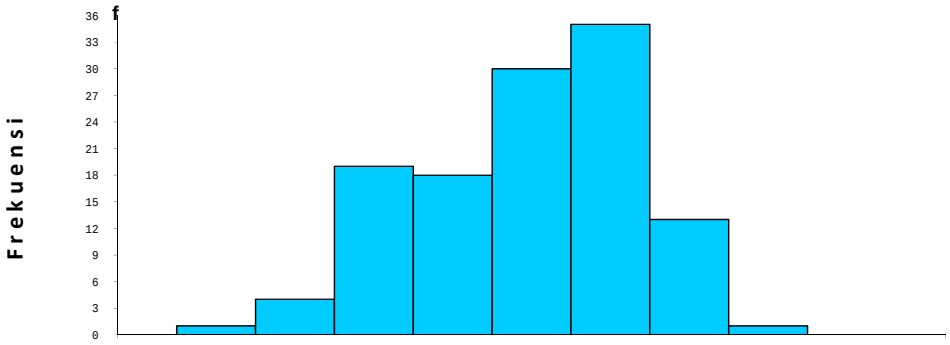

Gambar 4: Kecenderungan Status Sosial Ekonomi Siswa SMA Negeri Kota Pariaman

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif Status Sosial Ekonomi dalam Perencanaan Arah Karir, maka diperoleh skor data yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Distribusi Status Sosial Ekonomi (Skor Keseluruhan per-Indikator)

No	Indikator	SKOR					
		Ideal	Ter-tinggi	Ter-rendah	Jum lah	Rata-rata	%
1.	1. Ekonomi (20)	100	91	35	8065	66,65	66,65
	2. Interaksi (18)	90	77	48	7574	62,59	69,55
	3. Politik (15)	75	68	38	6619	54,70	72,93
Keseluruhan (35)		265	236	121	22258	183,94	69,71

Dari tabel 7 di atas dapat dikemukakan bahwa skor terendah Status Sosial Ekonomi dalam Ekonomi adalah sebesar 35, skor tertinggi 91, skor ideal 100, skor total 8.065 dari 121 siswa SMA, dan rata-rata variabel Perencanaan Arah Karir dalam Ekonomi adalah sebesar 66,65 dengan tingkat capaian sebesar 66,65%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Status Sosial Ekonomi dalam perencanaan arah karir siswa dikategorikan cukup.

Status Sosial Ekonomi dalam Interaksi skor terendah adalah 48, skor tertinggi 77, skor ideal 90, skor total 7574 dari 121 siswa SMA, dan rata-rata variabel Status Sosial Ekonomi dalam Interaksi adalah sebesar 62,59 dengan tingkat capaian sampel sebesar 69,55%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Status Sosial Ekonomi dalam perencanaan arah karir siswa dikategorikan cukup.

Skor terendah Status Sosial Ekonomi dalam Politik adalah 38, skor tertinggi 68, skor ideal 75, skor total 6.619 dari 121 siswa SMA, dan rata-

rata variabel Status Sosial Ekonomi dalam Politik adalah sebesar 54,70 dengan tingkat capaian sampel sebesar 72,93%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Status Sosial Ekonomi dalam perencanaan arah karir siswa dikategorikan cukup.

Dihitung secara keseluruhan diperoleh informasi bahwa skor terendah 121, skor tertinggi 236, skor ideal 265, skor total 22258 dari 121 siswa SMA, dan rata-rata setiap sub variabel dari Status Sosial Ekonomi adalah sebesar 183,94 dengan tingkat capaian sampel sebesar 69,71%, dengan demikian Status Sosial Ekonomi dapat dikatakan cukup.

3. Konsep Diri

Variabel konsep diri (X_2), diukur melalui 56 butir pernyataan dalam kuesioner dengan 121 orang responden yang sama secara empiris ditemukan rentang skor sebesar 98 yaitu dengan skor terendah 150 dan skor tertinggi 248.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa skor rata-rata sebesar 201,62, dengan simpangan baku 18,384, median 202, modus 202 dan jumlah kelas 8 serta panjang kelas 13, berdasarkan hasil perhitungan tersebut ditemukan bahwa kriteria tingkat Konsep Diri dengan kecenderungan distribusi sebagaimana tergambar pada tabel di bawah ini.

Tabel 8 : Distribusi Kecenderungan Konsep Diri Siswa SMA Negeri Kota Pariaman

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	150 – 162	2	1.65
2	163 – 175	8	6.61
3	176 – 188	18	14.88
4	189 – 201	28	23.14
5	202 – 214	40	33.06
6	215 – 227	15	12.40
7	228 – 240	7	5.79
8	241 – 248	3	2.48
	Jumlah	121	100,00

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2012

Kecenderungan distribusi tingkat Konsep Diri (X_2), sebagaimana tergambar di bawah ini.

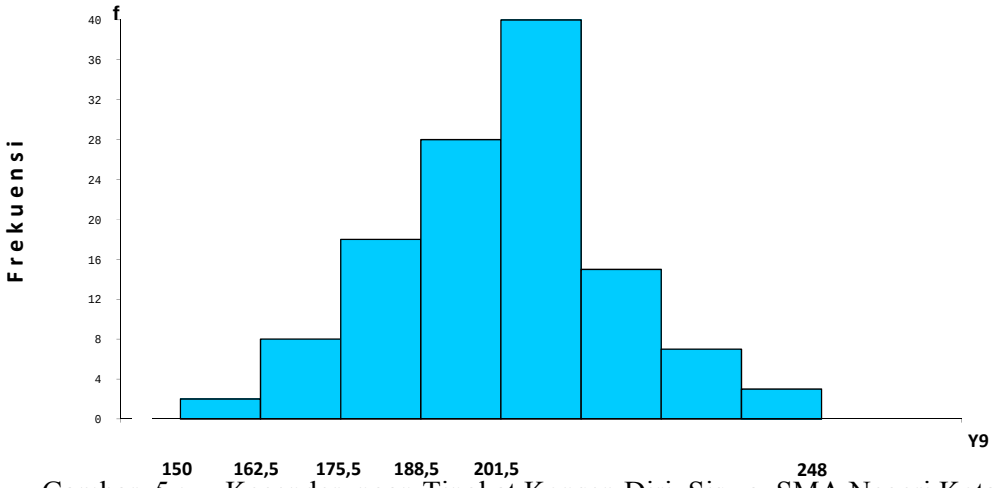

Gambar 5 : Kecenderungan Tingkat Konsep Diri Siswa SMA Negeri Kota Pariaman

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif Konsep diri dalam usaha perencanaan arah karir siswa, maka diperoleh skor data yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Distribusi Konsep Diri (Skor Keseluruhan per-Indikator)

No	Indikator	SKOR					
		Ideal	Ter-tinggi	Ter-ren dah	Jumlah	Rata-rata	%
1.	1. Kondisi Fisik (15)	75	68	33	6043	49,94	66,58
	2. Hubungan Sosial (14)	70	67	34	6612	54,64	78,06
	3. Keadaan Emosional (15)	75	65	37	6248	51,63	68,84
	4. Kemampuan Intelektual (12)	60	57	28	5475	45,24	75,41
Keseluruhan (56)		280	257	132	24378	201,45	72,22

Dari tabel 9 di atas dapat dikemukakan bahwa skor terendah Konsep Diri dalam Kondisi fisik adalah sebesar 33, skor tertinggi 68, skor ideal 75, skor total 6.043 dari 121 siswa SMA, dan rata-rata variabel Konsep diri dalam kondisi fisik adalah sebesar 49,94 dengan tingkat capaian sampel sebesar 66,58%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Konsep Diri dalam perencanaan arah karir siswa dikategorikan cukup.

Konsep Diri dalam Hubungan Sosial skor terendah adalah 34, skor tertinggi 67, skor ideal 70, skor total 6612 dari 121 siswa SMA, dan rata-rata variabel Konsep Diri dalam hubungan sosial adalah sebesar 54,64 dengan tingkat capaian sampel sebesar 78,06%. Hal ini menunjukkan

bahwa variabel Konsep Diri dalam hubungan sosial terhadap perencanaan arah karir siswa dikategorikan baik.

Skor terendah Konsep Diri dalam keadaan emosional adalah 37, skor tertinggi 65, skor ideal 75, skor total 6248 dari 121 siswa SMA, dan rata-rata variabel Konsep Diri dalam keadaan emosional adalah sebesar 51,63 dengan tingkat capaian sampel sebesar 68,84%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Konsep Diri dalam Keadaan Emosional terhadap perencanaan arah karir siswa dikategorikan cukup.

Perhitungan skor terendah Konsep Diri dalam kemampuan intelektual adalah 28, skor tertinggi 57, skor ideal 60, skor total 5475 dari 121 siswa SMA, dan rata-rata variabel Konsep Diri dalam kemampuan intelektual adalah sebesar 45,24 dengan tingkat capaian sampel sebesar 75,41%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Konsep Diri dalam kemampuan intelektual terhadap perencanaan arah karir siswa dikategorikan cukup.

Dihitung secara keseluruhan diperoleh informasi bahwa skor terendah 132, skor tertinggi 257, skor ideal 280, skor total 24378 dari 121 siswa SMA, dan rata-rata setiap sub variabel dari Konsep Diri adalah sebesar 201,45 dengan tingkat capaian sampel sebesar 72,22%. Dengan demikian Konsep Diri dapat dikatakan cukup.

4. Pemahaman Informasi Karir

Variabel Pemahaman Informasi Karir (X_3) diukur melalui 54 butir pernyataan dalam kuesoner dengan 121 orang responden siswa SMA

Negeri Kota Pariaman, secara empiris mempunyai rentang skor sebesar 79, yaitu dengan skor terendah sebesar 159 dan skor tertinggi 238.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa skor rata-rata sebesar 198,92 dengan simpangan baku 15,341, median 200, modus 201 dan jumlah kelas 8 serta panjang kelas 10.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, peneliti menyusun kriteria tentang Pemahaman Informasi Karir dengan kecenderungan distribusi seperti tergambar pada tabel di bawah ini.

Tabel 10 : Distribusi Kecenderungan Pemahaman informasi karir Siswa SMA Negeri Kota Pariaman

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	159 – 168	4	3.31
2	169 – 178	7	5.79
3	179 – 188	21	17.36
4	189 – 198	21	17.36
5	199 – 208	36	29.75
6	209 – 218	22	18.18
7	219 – 228	7	5.79
8	229 – 238	3	2.48
	Jumlah	121	100.00

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2012

Kecenderungan distribusi Pemahaman Informasi Karir (X_3) sebagaimana gambar 6, di bawah ini.

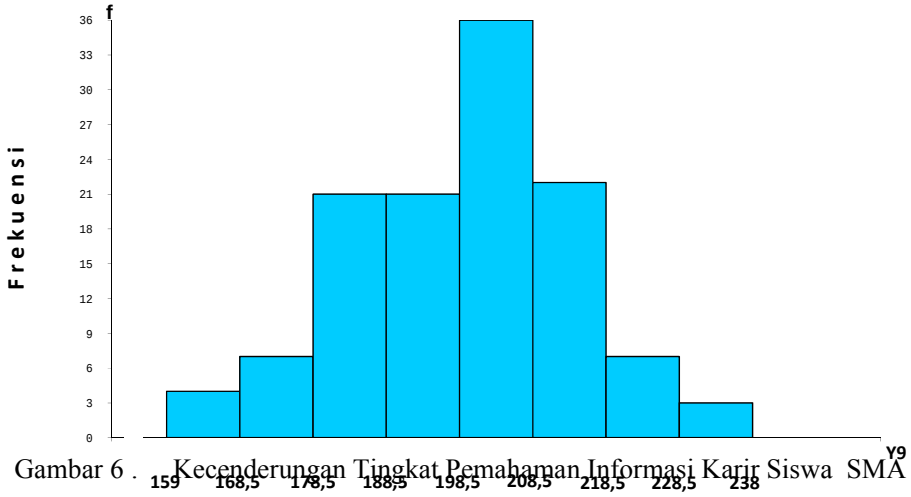

Gambar 6 . Kecenderungan Tingkat Pemahaman Informasi Karir Siswa SMA Negeri Kota Pariaman

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif Pemahaman Informasi Karir dalam usaha perencanaan arah karir siswa, maka diperoleh skor data yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Distribusi Pemahaman Informasi Karir (Skor Keseluruhan per-Indikator)

No	Indikator	SKOR					
		Ideal	Ter-tinggi	Ter-rendah	Jumlah	Rata-rata	%
1.	1. Konsep Karir (10)	50	45	28	4519	37,34	74,69
	2. Informasi Jabatan/Pekerjaan (8)	40	39	20	3550	29,33	73,19
	3. Pengetahuan Pencapaian Karir (10)	50	48	26	4287	35,42	70,85
	4. Kebutuhan Kerja (9)	45	44	26	4107	33,94	75,42
	5. Syarat Karir (10)	50	48	28	4632	38,28	76,56
	6. Usaha Pemantapan Karir (7)	35	32	16	2974	24,57	70,22
Keseluruhan (56)		270	256	144	24069	198,88	73,48

Dari tabel 11 di atas dapat dikemukakan bahwa skor terendah Pemahaman Informasi Karir dalam Konsep Karir adalah sebesar 28, skor tertinggi 45, skor ideal 50, skor total 4.519 dari 121 siswa SMA, dan rata-rata variabel Pemahaman Informasi Karir dalam Konsep karir adalah sebesar 37,34 dengan tingkat capaian sampel sebesar 74,69%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pemahaman Informasi Karir dalam Konsep karir terhadap perencanaan arah karir siswa dikategorikan cukup.

Pemahaman Informasi Karir dalam informasi jabatan/pekerjaan skor terendah adalah 20, skor tertinggi 39, skor ideal 40, skor total 3550 dari 121 siswa SMA, dan rata-rata variabel Pemahaman Informasi Karir dalam informasi jabatan/pekerjaan adalah sebesar 29,33 dengan tingkat capaian sampel sebesar 73,19%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pemahaman Informasi Karir dalam informasi jabatan/pekerjaan terhadap perencanaan arah karir siswa dikategorikan cukup.

Skor terendah Pemahaman Informasi Karir dalam pengetahuan pencapaian karir adalah 26, skor tertinggi 48, skor ideal 50, skor total 4287 dari 121 siswa SMA, dan rata-rata variabel Pemahaman Informasi Karir dalam pengetahuan pencapaian karir adalah sebesar 35,42 dengan tingkat capaian sampel sebesar 70,85%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pemahaman Informasi Karir dalam pengetahuan pencapaian karir terhadap perencanaan arah karir siswa dikategorikan cukup.

Perhitungan skor terendah Pemahaman Informasi Karir dalam kebutuhan kerja adalah 26, skor tertinggi 44, skor ideal 45, skor total 4107

dari 121 siswa SMA, dan rata-rata variabel Pemahaman Informasi Karir terhadap kebutuhan kerja adalah sebesar 33,94 dengan tingkat capaian sampel sebesar 75,42%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pemahaman Informasi Karir dalam kebutuhan kerja terhadap perencanaan arah karir siswa dikategorikan baik.

Skor terendah Pemahaman Informasi Karir dalam syarat karir adalah 28, skor tertinggi 48, skor ideal 50, skor total 4632 dari 121 siswa SMA, dan rata-rata variabel Pemahaman Informasi Karir dalam syarat karir adalah sebesar 38,28 dengan tingkat capaian sampel sebesar 76,56%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pemahaman Informasi Karir dalam syarat karir terhadap perencanaan arah karir siswa dikategorikan baik.

Perhitungan skor terendah Pemahaman Informasi Karir dalam usaha pemantapan karir adalah 16, skor tertinggi 32, skor ideal 35, skor total 2974 dari 121 siswa SMA, dan rata-rata variabel Pemahaman Informasi Karir dalam usaha pemantapan karir adalah sebesar 24,57 dengan tingkat capaian sampel sebesar 70,22%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pemahaman Informasi Karir dalam usaha pemantapan karir terhadap perencanaan arah karir siswa dikategorikan cukup.

Dihitung secara keseluruhan diperoleh informasi bahwa skor terendah 144, skor tertinggi 256, skor ideal 270, skor total 24069 dari 121 siswa SMA, dan rata-rata setiap sub variabel dari Pemahaman Informasi Karir adalah sebesar 198,88 dengan tingkat capaian sampel sebesar

73,48%. Dengan demikian Pemahaman Informasi Karir terhadap perencanaan arah karir dapat dikatakan cukup.

5. Motivasi Berprestasi

Variabel Motivasi Berprestasi (X_4), sebanyak 56 butir pernyataan kuesioner dengan responden sebanyak 121 orang siswa SMA Negeri Kota Pariaman, secara empiris rentang skor motivasi berprestasi sebesar 93, dengan skor terendah 150 dan skor tertinggi 243.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa skor rata-rata adalah sebesar 202,37 dengan simpangan baku 17,692, median 200, modus 195, jumlah kelas 8 dan panjang kelas 12, berdasarkan hasil perhitungan tersebut, peneliti menyusun kriteria tentang motivasi berprestasi dengan kecenderungan distribusi seperti tergambar pada tabel di bawah ini.

Tabel 12: Distribusi Kecenderungan Motivasi Berprestasi Siswa SMA Negeri Kota Pariaman

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	150 – 161	2	1.65
2	162 – 173	6	4.96
3	174 – 185	8	6.61
4	186 – 197	33	27.27
5	198 – 209	32	26.45
6	208 – 221	20	16.53
7	222 – 233	16	13.22
8	234 – 243	4	3.31
	Jumlah	121	100.00

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2012

Kecenderungan distribusi Motivasi Berprestasi (X4) sebagaimana dalam gambar 7 di bawah ini.

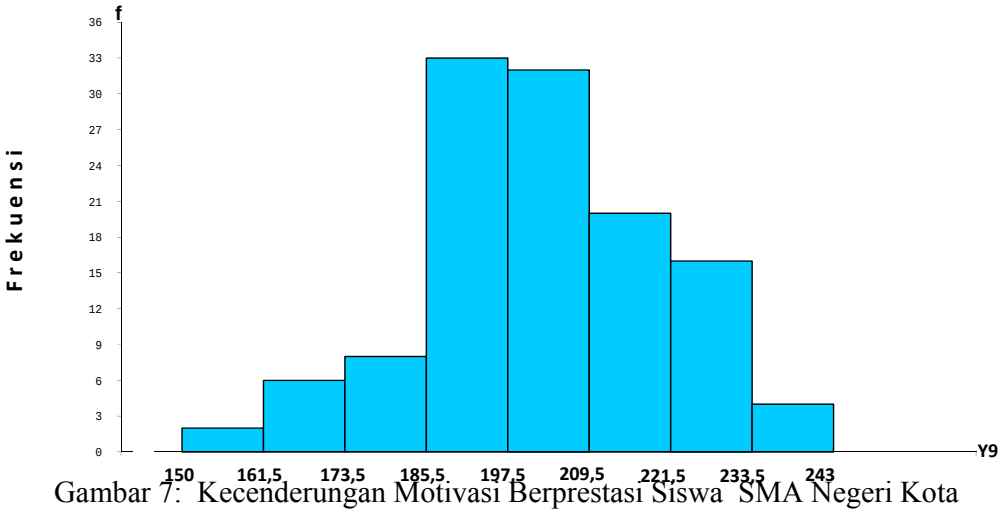

Gambar 7: Kecenderungan Motivasi Berprestasi Siswa SMA Negeri Kota Pariaman

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif Motivasi Berprestasi dalam perencanaan arah karir, maka diperoleh skor data yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Distribusi Motivasi Berprestasi (Skor Keseluruhan per-Indikator)

No	Indikator	SKOR					
		Ideal	Ter-tinggi	Ter-rendah	Jumlah	Rata-rata	%
1.	1. Tanggung jawab dan akuntabilitas (30)	150	141	82	13604	112,42	74,95
	2. Harapan terhadap insentif (26)	130	94	58	9428	77,91	59,93
Keseluruhan (56)		280	235	140	23032	190,33	67,44

Dari tabel 13 di atas dapat dikemukakan bahwa skor terendah Motivasi Berprestasi dalam tanggung jawab dan akuntabilitas adalah sebesar 82, skor tertinggi 141, skor ideal 150, skor total 13604 dari 121 siswa SMA, dan rata-rata variabel Motivasi Berprestasi dalam tanggung jawab dan akuntabilitas adalah sebesar 112,42 dengan tingkat capaian sampel sebesar 74,95%. Hal ini menunjukkan bahwa Motivasi Berprestasi dalam tanggung jawab dan akuntabilitas dikategorikan cukup.

Motivasi Berprestasi dalam harapan terhadap insentif skor terendah adalah 58, skor tertinggi 94, skor ideal 130, skor total 9428 dari 121 siswa SMA, dan rata-rata variabel Motivasi Berprestasi dalam harapan terhadap insentif adalah sebesar 77,91 dengan tingkat capaian sampel sebesar 59,93%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Motivasi Berprestasi dalam harapan terhadap insentif dikategorikan kurang baik.

Dihitung secara keseluruhan diperoleh informasi bahwa skor terendah 140, skor tertinggi 235, skor ideal 280, skor total 23032 dari 121 siswa SMA, dan rata-rata setiap sub variabel dari Motivasi Berprestasi adalah sebesar 190,33 dengan tingkat capaian sampel sebesar 67,44%, dengan demikian Motivasi Berprestasi dapat dikatakan cukup.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Berhubung pengolahan data kajian penelitian menggunakan pengujian statistik dengan teknik analisis jalur (*path analysis*), maka perlu dilakukan pengujian persyaratan analisis, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk menarik kesimpulan, dalam penelitian ini uji persyaratan

yang dimaksud meliputi pengujian normalitas sebaran data, pengujian homogenitas, pengujian linearitas hubungan dan pengujian signifikansi persamaan regresi.

1. Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji asumsi bahwa distribusi sampel dari galat taksiran sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, teknik pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Lilifors*, dengan kriteria yang digunakan adalah apabila L_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari L_{tabel} maka hipotesis nol diterima artinya populasi berdistribusi normal.

Dari pengujian normalitas yang dilakukan terhadap responden yaitu meliputi variabel perencanaan arah karir (Y), status sosial ekonomi (X_1), konsep diri (X_2), dan pemahaman informasi karir (X_3) serta motivasi berprestasi (X_4) dapat diungkapkan hasilnya (lihat lampiran), sedangkan rangkuman analisis pengujian normalitas sebaran data sebagaimana tergambar pada tabel di bawah ini.

Tabel 14: Rangkuman Analisis Uji Normalitas (n = 121)[2]

No	Variabel	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1.	Status sosial ekonomi(X_1)	0.069	0,081	Normal
2.	Konsep diri (X_2)	0.069	0,081	Normal
3.	Pemahaman informasi karir (X_3)	0.065	0,081	Normal
4	Motivasi berprestasi (X4)	0.075	0,081	Normal
5	Motivasi berprestasi (Y)	0.073	0,081	Normal

Keterangan: $\alpha = 0,05$

Berdasarkan hasil perhitungan pengujian normalitas di atas ternyata hipotesis 0 bagi variabel status sosial ekonomi (X_1), konsep diri (X_2), pemahaman informasi karir (X_3) terhadap variabel motivasi berprestasi (X4) dan perencanaan arah karir (Y) dapat diterima, artinya dalam kajian penelitian ini populasi berdistribusi normal, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh data dari setiap variabel berdistribusi secara normal dan dapat digunakan dalam analisis kajian penelitian.

2. Pengujian Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Khusus untuk studi korelatif yang sifatnya

[2] Hasil analisis disajikan pada lampiran 4

prediktif, model yang digunakan harus cocok dengan komposisi dan distribusi datanya. Model yang sesuai dengan keadaan data adalah apabila simpangan estimasinya mendekati 0. Untuk mendeteksi agar penyimpangan estimasi tidak terlalu besar, maka homogenitas kelompok-kelompok populasi dari mana sampel diambil perlu diuji.

Hasil pengujian homogenitas data adalah seperti tabel di bawah ini:

Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Data

No	Varians	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kesimpulan	Keterangan
1.	Perencanaan arah karir (Y) atas Status sosial ekonomi (X_1)	38,71	47,45	Terima H_o	Homogen
2.	Perencanaan arah karir (Y) atas Konsep diri (X_2)	41,57	47,45	Terima H_o	Homogen
3.	Perencanaan arah karir (Y) atas Pemahaman informasi karir (X_3)	44,18	51,74	Terima H_o	Homogen
4	Perencanaan arah karir (Y) atas Motivasi berprestasi (X_4)	30,89	51,74	Terima H_o	Homogen
5	Motivasi berprestasi (X_4) atas Status sosial ekonomi (X_1)	57,09	47,45	Terima H_o	Homogen
6	Motivasi berprestasi (X_4) atas Konsep diri (X_2)	23,36	47,45	Terima H_o	Homogen
7	Motivasi berprestasi (X_4) atas Pemahaman informasi karir (X_3)	42,71	51,74	Terima H_o	Homogen

Keterangan: (α = > 0,05): Data dari populasi yang homogen

Selanjutnya diungkapkan bahwa berdasarkan hasil uji homogenitas dapat disimpulkan bahwa data telah teruji dan berasal dari populasi yang

homogen, artinya pengujian hipotesis dapat dilakukan dalam kajian penelitian ini.

3. Pengujian Linearitas

Untuk mengetahui linear tidaknya hubungan setiap variabel, maka peneliti melakukan kajian uji linearitas variabel eksogen yaitu status sosial ekonomi (X_1), konsep diri (X_2), pemahaman informasi karir (X_3) terhadap variabel endogen yaitu variabel motivasi berprestasi (X_4) dan perencanaan arah karir (Y).

Artinya dalam kajian ini dapat disimpulkan bahwa apabila dibuat *scatter* diagram dari nilai setiap variabel, yaitu perencanaan arah karir (Y), motivasi berprestasi (X_4) dengan variabel status sosial ekonomi (X_1), konsep diri (X_2) dan pemahaman informasi karir (X_3) sehingga apabila ditarik garis lurus akan tergambar pancaran titik-titik dari ke dua nilai variabel tersebut.

Selanjutnya dengan bantuan komputer program SPSS *for Window Release 16,5* dapat diketahui apakah terdapat pengaruh variabel status sosial ekonomi (X_1), terhadap perencanaan arah karir (Y), konsep diri (X_2) terhadap perencanaan arah karir (Y), pemahaman informasi karir (X_3) terhadap perencanaan arah karir (Y), status sosial ekonomi (X_1), terhadap motivasi berprestasi (X_4), konsep diri (X_2) terhadap motivasi berprestasi (X4) dan pemahaman informasi karir (X_3) terhadap motivasi berprestasi (X_4) yang tergambar pada taraf angka signifiansi 0,05, sehingga dalam konsepsi kajian apakah variabel penelitian dikategorikan

linear atau tidak linear.

Sedangkan pengujian linearitas data digunakan rumus statistik, yaitu uji-F, untuk penghitungan uji-F tersebut peneliti menggunakan program komputer *SPSS for Window Release 16,5* dan kesimpulan signifikansi hasil uji-F dapat diketahui apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel}, sehingga hasil kajian penelitian dikategorikan berada pada taraf signifiansi 0,05, dan data penelitian dinyatakan mengikuti model regresi linear.

Sebaliknya bila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05, maka data dinyatakan tidak mengikuti model regresi linear[3] (Sudjana, 2002:65), untuk mengetahui hasil penghitungan uji F peneliti menggunakan program komputer *SPSS for Window Release 16.5*

Selanjutnya peneliti akan mengungkapkan hasil kajian keberartian dan lineritas bentuk regresi variabel eksogen yaitu status sosial ekonomi (X_1), konsep diri (X_2), pemahaman informasi karir (X_3) terhadap variabel endogen yaitu variabel motivasi berprestasi (X_4) dan perencanaan arah karir (Y).

a. Keberartian dan Linearitas Bentuk Regresi antara Status Sosial Ekonomi (X_1) dengan Perencanaan Arah Karir (Y)

Berdasarkan hasil analisis data digambarkan bahwa F_{hitung} = 0,768. Sedangkan F_{tabel} pada α = 0,05$_{(85;26)}$ adalah sebesar 1,54. sehinggga F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel}, dengan demikian hipotesis

nol diterima dan bentuk regresi dapat dinyatakan linear pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, artinya bentuk regresi yang digunakan untuk variabel status sosial ekonomi (X_1) terhadap perencanaan arah karir (Y) dikategorikan linear.

b. Keberartian dan Linearitas Bentuk Regresi antara Konsep Diri (X_2) dengan Perencanaan Arah Karir (Y)

Berdasarkan hasil analisis data digambarkan bahwa F_{hitung} = 0,948. Sedangkan F_{tabel} pada $\alpha = 0,05_{(96;15)}$ adalah sebesar 1,54. sehinggga F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel}, dengan demikian hipotesis nol diterima dan bentuk regresi dapat dinyatakan linear pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, artinya bentuk regresi yang digunakan untuk variabel konsep diri (X_2) tehadap variabel perencanaan arah karir (Y) dikategorikan linear.

c. Keberartian dan linearitas bentuk regresi antara Pemahaman Informasi Karir (X_3) dengan Perencanaan Arah Karir (Y)

Berdasarkan hasil analisis data digambarkan bahwa F_{hitung} = 0,927. Sedangkan F_{tabel} pada $\alpha = 0,05_{(79;32)}$ adalah sebesar 1,53. sehinggga F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel}, dengan demikian hipotesis nol diterima dan bentuk regresi dapat dinyatakan linear pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, artinya bentuk regresi yang digunakan untuk variabel pemahaman informasi karir (X_3) terhadap perencanaan arah karir (Y) termasuk linear.

d. Keberartian dan Linearitas Bentuk Regresi antara Motivasi Berprestasi (X_4) dengan Perencanaan Arah Karir (Y)

Berdasarkan hasil analisis data digambarkan bahwa F_{hitung} = 0,628. Sedangkan F_{tabel} pada α = 0,05($_{94,17}$) adalah sebesar 1,53. sehinggga F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel}, dengan demikian hipotesis nol diterima dan bentuk regresi dapat dinyatakan linear pada taraf nyata α = 0,05, artinya bentuk regresi yang digunakan untuk variabel motivasi berprestasi (X_4) terhadap perencanaan arah karir (Y) sehingga dikategorikan linear.

e. Keberartian dan Linearitas Bentuk Regresi antara Status Sosial Ekonomi (X_1) dengan Motivasi Berprestasi (X_4)

Berdasarkan hasil analisis data digambarkan bahwa F_{hitung} = 1,244. Sedangkan F_{tabel} pada α = 0,05($_{85;26}$) adalah sebesar 1,54. sehinggga F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel}, dengan demikian hipotesis nol diterima dan bentuk regresi dapat dinyatakan linear pada taraf nyata α = 0,05,artinya bentuk regresi yang digunakan untuk variabel status sosial ekonomi (X_1) terhadap perencanaan arah karir (X_4) dikategorikan linear.

f. Keberartian dan Linearitas Bentuk Regresi antara Konsep Diri (X_2) dengan Motivasi Berprestasi (X_4)

Berdasarkan hasil analisis data digambarkan bahwa F_{hitung} = 1,147. Sedangkan F_{tabel} pada α = 0,05($_{96;15}$) adalah sebesar 1,54.

sehinggga F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel}, dengan demikian hipotesis nol diterima dan bentuk regresi dapat dinyatakan linear pada taraf nyata α = 0,05, artinya bentuk regresi yang digunakan untuk variabel konsep diri (X_2) dan motivasi berprestasi (X_4) dikategorikan linear.

g. Keberartian dan Linearitas Bentuk Regresi antara Pemahaman Informasi karir (X_3) dengan Motivasi Berprestasi (X_4)

Berdasarkan hasil analisis data digambarkan bahwa F_{hitung} = 0,95. Sedangkan F_{tabel} pada α = 0,05($_{79;32}$) adalah sebesar 1,53. sehinggga F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel}, dengan demikian hipotesis nol diterima dan bentuk regresi dapat dinyatakan linear pada taraf nyata α = 0,05, artinya bentuk regresi yang digunakan untuk variabel pemahaman informasi karir (X_3) terhadap motivasi berprestasi (X_4) sehingga dikategorikan linear.

Tabel 16: Rangkuman Hasil Pengujian Linearitas Variabel Penelitian dengan Menggunakan Teknik *Uji F*

No	Jenis Hitungan	Nilai F_{hitung}	Nilai F_{tabel}	Kesim pulan
1.	Status sosial ekonomi (X_1) dengan Perencanaan arah karir (Y)	0,768	1,54	Linear
2.	Konsep diri (X_2) dengan Perencanaan arah karir (Y)	0,948	1,54	Linear
3.	Pemahaman informasi karir (X_3) dengan Perencanaan arah karir (Y)	0,927	1,53	Linear
4.	Motivasi berprestasi (X_4) dengan Perencanaan arah karir (Y)	0,628	1,53	Linear
5.	Status sosial ekonomi (X_1) dengan Motivasi berprestasi (X_4)	1,244	1,53	Linear
6.	Konsep diri (X_2) dengan Motivasi berprestasi (X_4)	1,417	1,53	Linear
7.	Pemahaman informasi karir (X_3) dengan Motivasi berprestasi (X_4)	0,950	1,54	Linear

Keterangan:

X_1 = Variabel Status sosial ekonomi
X_2 = Variabel Konsep diri
X_3 = Variabel Pemahaman informasi karir
X_4 = Motivasi berprestasi
Y = Variabel Perencanaan arah karir

Berdasarkan hasil pengujian linearitas setiap variabel penelitian yang dilakukan melalui uji-F, menunjukkan bahwa terdapat hubungan linearitas antar variabel yang satu dengan lainnya, artinya berdasarkan teoritis data memenuhi persyaratan untuk digunakan dalam uji hipotesis penelitian.

4. Pengujian Signifikansi Persamaan Regresi

Analisis regresi dilakukan bertujuan untuk mencari apakah terdapat persamaan regresi dari hasil kajian sehingga dapat dinyatakan signifikan atau tidak. Artinya apabila nilai signifikan F_{hitung} yang diperoleh lebih besar atau sama dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05, maka persamaan regresi dinyatakan signifikan. Namun, bila nilai signifikan F_{hitung} lebih besar atau sama dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,01, maka persamaan regresi dinyatakan sangat signifikan.

Sebaliknya jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$, maka persamaan regresi yang diperoleh dinyatakan tidak signifikan, akan tetapi apabila hasil persamaan regresi tersebut signifikan atau sangat signifikan, maka hasil analisis regresi tersebut dapat digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian dengan model analisis jalur (*path analysis*) dengan catatan bahwa bila ternyata hasil F_{hitung} tidak signifikan maka harus dicari teknik analisis lain.

Analisis regresi tentang variabel status sosial ekonomi (X_1) terhadap variabel perencanaan arah karir (Y), perencanaan arah karir sebagai variabel endogen memperoleh nilai F_{hitung} sebesar 35,134. Sedangkan F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ sebesar 3,92 dan F_{tabel} pada $\alpha = 0,01$ sebesar 6,84. Dengan demikian hipotesis diterima pada taraf signifikansi 0,01. Berdasarkan hasil F_{hitung} tersebut dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi analisis jalur ini sangat signifikan, sehingga

dikategorikan memenuhi persyaratan untuk pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan model analisis jalur *(path analysis).*

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis regresi yang menganalisis variabel konsep diri (X_2) terhadap variabel perencanaan arah karir (Y), di mana diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 69,749. Sedangkan F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ sebesar 3,92 dan F_{tabel} pada $\alpha = 0,01$ sebesar 6,84.

Dengan demikian hipotesis diterima pada taraf signifikansi 0,01. Karenanya dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi analisis jalur ini sangat signifikan, sehingga memenuhi persyaratan untuk pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan model analisis jalur *(path analysis).*

Hasil analisis selanjutnya adalah persamaan regresi variabel pemahaman informasi karir (X_3) terhadap variabel perencanaan arah karir (Y), sehingga diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 98,934. Sedangkan F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ sebesar 3,94 dan F_{tabel} pada $\alpha = 0,01$ sebesar 6,84.

Dengan demikian hipotesis diterima pada taraf signifikansi 0,01. Oleh karena itu dapat disimpulkan, bahwa persamaan regresi analisis jalur ini sangat signifikan, sehingga memenuhi persyaratan untuk pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan model analisis jalur (*path analysis*).

Berdasarkan hasil analisis regresi yang menganalisis variabel motivasi berprestasi (X_4) terhadap variabel perencanaan arah karir (Y), diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 101,419. Sedangkan F_{tabel} pada α = 0,05 sebesar 3,92 dan F_{tabel} pada α = 0,01 sebesar 6,84.

Dengan demikian hipotesis diterima pada taraf signifikansi 0,01. Oleh karena itu dapat disimpulkan, bahwa persamaan regresi analisis jalur ini sangat signifikan, sehingga memenuhi persyaratan untuk pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan model analisis jalur (*path analysis*)

Berdasarkan hasil analisis regresi yang menganalisis variabel status sosial ekonomi (X_1) terhadap variabel motivasi berprestasi (X_4), di mana motivasi berprestasi sebagai variabel endogen, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 27,896. Sedangkan F_{tabel} pada α = 0,05 sebesar 3,92 dan F_{tabel} pada α = 0,01 sebesar 6,84.

Dengan demikian hipotesis diterima pada taraf signifikansi 0,01. Oleh karena itu dapat disimpulkan, bahwa persamaan regresi analisis jalur ini sangat signifikan, sehingga memenuhi persyaratan untuk pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan model analisis jalur (*path analysis*)

Berdasarkan hasil analisis regresi yang menganalisis variabel konsep diri (X_2) terhadap variabel motivasi berprestasi (X_4), di mana

motivasi berprestasi sebagai variabel endogen, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 124,438. Sedangkan F_{tabel} pada α = 0,05 sebesar 3,92 dan F_{tabel} pada α = 0,01 sebesar 6,84. Dengan demikian hipotesis diterima pada taraf signifikansi 0,01. Oleh karena itu dapat disimpulkan, bahwa persamaan regresi analisis jalur ini sangat signifikan, sehingga memenuhi persyaratan untuk pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan model analisis jalur (*path analysis*)

Berdasarkan hasil analisis regresi yang menganalisis variabel pemahaman informasi karir (X_3) terhadap variabel motivasi berprestasi (X_4), di mana motivasi berprestasi sebagai variabel endogen, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 96.415, F_{tabel} pada α = 0,05 sebesar 3,92 dan F_{tabel} pada α = 0,01 sebesar 6,84.

Dengan demikian hipotesis diterima pada taraf signifikansi 0,01. Oleh karena itu dapat disimpulkan, bahwa persamaan regresi analisis jalur ini sangat signifikan, sehingga memenuhi persyaratan untuk pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan model analisis jalur (*path analysis*).

Tabel 17: Rangkuman Hasil Pengujian Signifikansi Persamaan Regresi

No.	Jalur Hubungan	Nilai F_{hitung}	Nilai $F_{hitung(0,05)}$	Nilai $F_{hitung(0,01)}$	Kesimpulan
1	Status sosial ekonomi (X_1) dengan Perencanaan arah karir (Y)	35,134	3,92	6,84	Sangat Signifikan
2	Konsep diri (X_2) dengan Perencanaan arah karir (Y)	69,749	3,92	6,84	Sangat Signifikan
3	Pemahaman informasi karir (X_3) dengan Perencanaan arah karir (Y)	98,934	3,92	6,84	Sangat Signifikan
4	Motivasi berprestasi (X4) dengan Perencanaan arah karir (Y)	101,419	3,92	6,84	Sangat Signifikan
5	Status sosial ekonomi (X_1) dengan Motivasi berprestasi (X4)	27,896	3,92	6,84	Sangat Signifikan
6	Konsep diri (X_2) dengan Motivasi berprestasi (X4)	124,438	3,92	6,84	Sangat Signifikan
7	Pemahaman informasi karir (X_3) dengan Motivasi berprestasi (X4)	96,415	3,92	6,84	Sangat Signifikan

Keterangan:

X_1 = Variabel status sosial ekonomi
X_2 = Variabel konsep diri
X_3 = Variabel pemahaman informasi karir
X4 = Motivasi berprestasi
Y = Variabel Perencanaan arah karir

Berdasarkan hasil uji signifikansi persamaan regresi terhadap analisis jalur tersebut dapat disimpulkan, bahwa hubungan jalur tersebut sangat signifikan dan dengan demikian memenuhi persyaratan untuk digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian dengan model analisis jalur (*path analysis*).

5. Pengujian Multikolinearitas

Sebelum sampai pada pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan perhitungan koefisien eksogen, yaitu dalam rangka uji independensi. Hasil analisis korelasi jenjang nihil antara status sosial ekonomi (X_1), konsep diri (X_2), dan pemahaman informasi karir (X_3), atau interkorelasi antara variabel eksogen tersebut dapat dilihat pada tabel 18 di bawah ini.

Berdasarkan tabel ternyata koefisien antara variabel eksogen status sosial ekonomi (X_1), konsep diri (X_2), dan pemahaman informasi karir (X_3), secara keseluruhan mempunyai nilai dibawah 0,80, dengan demikian antara variabel eksogen tidak terjadi korelasi yang tinggi, hal ini memberikan indikasi tidak terjadinya *multicolinearity*.

Tabel 18: Matrik Koefisien Korelasi antar Variabel Eksogen

No	Variabel	Status Sosial Ekonomi	Konsep Diri	Pemahaman Informasi Karir
1.	Status sosial ekonomi (X_1)	1	0,343	0,396
2.	Konsep diri (X_2)	0,343	1	0,543
3.	Pemahaman informasi karir (X_3)	0,396	0,543	1

C. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan pengujian pemenuhan persyaratan analisis sebagai kajian penelitian, selanjutnya peneliti melakukan pengujian hipotesis penelitian yang dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengajuan Model Konseptual

Berdasarkan hasil kajian teori dapat dirumuskan kerangka berpikir dalam bentuk model konseptual, sekaligus hipotesis kajian penelitian seperti paradigma model hubungan antar variabel.

Adapun hipotesis yang akan diuji berdasarkan model konseptual adalah sebagai berikut:

1) Terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung status sosial ekonomi (X_1) terhadap perencanaan arah karir (Y).
2) Terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung konsep diri (X_2) terhadap perencanaan arah karir (Y).
3) Terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung pemahaman informasi karir (X_3) terhadap perencanaan arah karir (Y).
4) Terdapat pengaruh langsung motivasi berprestasi (X_4) terhadap perencanaan arah karir (Y)
5) Terdapat pengaruh langsung status sosial ekonomi (X_1) terhadap motivasi berprestasi (X_4)
6) Terdapat pengaruh langsung konsep diri (X_2) terhadap motivasi berprestasi (X_4)
7) Terdapat pengaruh langsung pemahaman informasi karir (X_3) terhadap motivasi berprestasi (X_4)

2. Model Analisis Jalur

Untuk mengetahui pengaruh langsung setiap variabel yaitu variabel status sosial ekonomi (X_1) terhadap perencanaan arah karir (Y), konsep

diri (X_2) terhadap perencanaan arah karir (Y), pemahaman informasi karir (X_3) terhadap perencanaan arah karir (Y), motivasi berprestasi (X_4) terhadap perencanaan arah karir (Y), status sosial ekonomi (X_1) terhadap motivasi berprestasi (X_4), konsep diri (X_2) terhadap motivasi berprestasi (X_4), dan pemahaman informasi karir (X_3) terhadap motivasi berprestasi (X_4), dapat dilihat dalam spesifikasi model analisis, sebagaimana tergambar dalam gambar analisis jalur (*path analysis*) berikut ini:

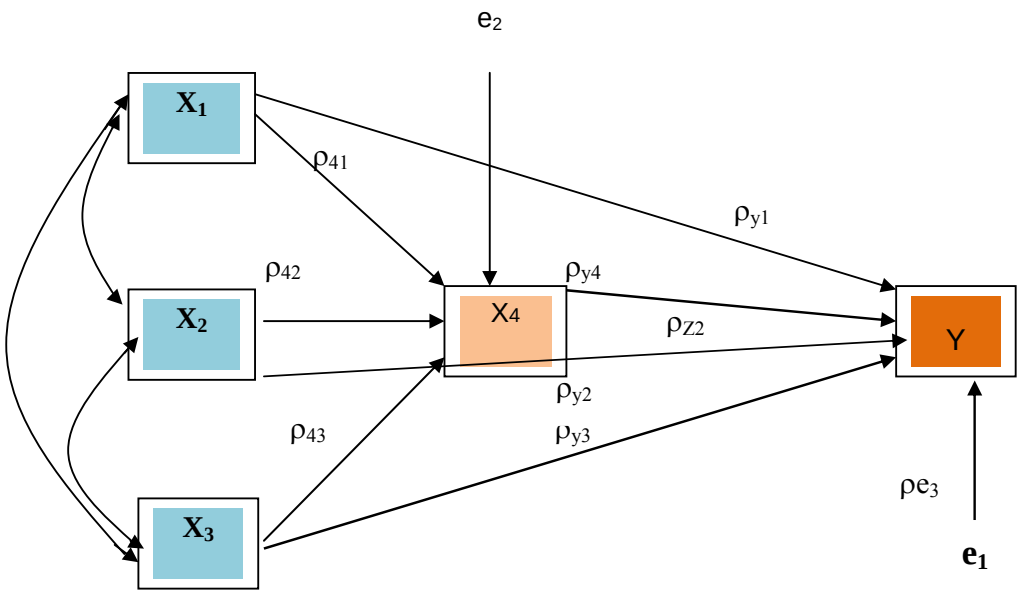

Gambar 8: Model analisis tentang pengaruh variabel status sosial ekonomi (X_1), konsep diri (X_2), dan pemahaman informasi karir (X_3) terhadap variabel motivasi berprestasi (X_4) dan perencanaan arah karir (Y)

3. Mengoperasikan Model Analisis dengan Komputer

Berdasarkan hasil analisis di atas, selanjutnya akan diuraikan pengoperasian model analisis jalur (*path analysis*) dengan pentahapan sebagai berikut:

a. Mengidentifikasikan Koefisien Jalur

Berdasarkan hasil analisis regresi bertingkat dapat ditentukan masing-masing koefisien jalur sebagai berikut:

Regresi tahap 1 Beta X_{1y} = 0,173 (t = 2,584)[4] = ρ_{y1}

Regresi tahap 2 Beta X_{2y} = 0,195 (t = 2,281)[5] = ρ_{y2}

Regresi tahap 3 Beta X_{3y} = 0,343 (t = 4,209)[6] = ρ_{y3}

Regresi tahap 5 Beta X_{4y} = 0,234 (t = 2,375)[7] = ρ_{y4}

Regresi tahap 1 Beta X_{14} = 0,130 (t = 2,121)[8] = ρ_{41}

Regresi tahap 2 Beta X_{24} = 0,475 (t = 7,067)[9] = ρ_{42}

Regresi tahap 3 Beta X_{34} = 0,360 (t = 5,288)[10] = ρ_{43}

Keterangan:

Beta = Koefisien regresi terstandar, digunakan sebagai koefisien jalur

ρ_{z1} = Koefisien jalur antara X_1 terhadap Y

ρ_{z2} = Koefisien jalur antara X_2 terhadap Y

ρ_{z3} = Koefisien jalur antara X_3 terhadap Y

ρ_{zy} = Koefisien jalur antara X4 terhadap Y

ρ_{y1} = Koefisien jalur antara X_1 terhadap X4

---

[4] Hasil analisis disajikan pada lampiran 5
[5] Hasil analisis disajikan pada lampiran 5
[6] Hasil analisis disajikan pada lampiran 5
[7] Hasil analisis disajikan pada lampiran 5
[8] Hasil analisis disajikan pada lampiran 5
[9] Hasil analisis disajikan pada lampiran 5
[10] Hasil analisis disajikan pada lampiran 5

ρ_{y2} = Koefisien jalur antara X_2 terhadap X_4
ρ_{y3} = Koefisien jalur antara X_3 terhadap X_4
ρe_1 = Koefisien jalur untuk residual X_1, X_2, dan X_3 terhadap X_4
ρe_2 = Koefisien jalur untuk residual X_1, X_2, X_3 dan X_4 terhadap Y

b. Menghitung Koefisien Jalur untuk Residual

Dengan menggunakan rumus $\sqrt{(1-R^2)}$ maka dapat dihitung koefisien jalur untuk residual setiap variabel tergantung sebagai berikut:

1). Koefisien jalur untuk residual status sosial ekonomi (X_1) konsep diri (X_2) dan pemahaman informasi karir (X_3) terhadap perencanaan arah karir (Y).

$$e_1 = \sqrt{(1-R^2)}$$
$$= \sqrt{(1-0{,}637)}$$
$$= \sqrt{0{,}363}$$
$$= \mathbf{0{,}602}$$

2). Koefisien jalur untuk residual status sosial ekonomi (X_1) konsep diri (X_2) dan pemahaman informasi karir (X_3) terhadap perencanaan arah karir (Y) dan motivasi berprestasi (X_4).

$$e_2 = \sqrt{(1-R^2)}$$
$$= \sqrt{(1-0{,}591)}$$
$$= \sqrt{0{,}409}$$
$$= \mathbf{0{,}640}$$

Keterangan:

e_1 = Koefisien jalur untuk residual status sosial ekonomi (X_1) konsep diri (X_2) dan pemahaman informasi karir (X_3) terhadap perencanaan arah karir (Y) dan motivasi berprestasi (X_4).

e_2 = Koefisien jalur untuk residual status sosial ekonomi (X_1) konsep diri (X_2), terhadap pemahaman informasi karir (X_3)

R_2 = Koefisien determinasi pada masing-masing jalur

1 = Bilangan konstan

4. Menguji Signifikansi Pengaruh

Hasil analisis regresi dapat ditafsirkan sebagai berikut:

1) Berdasarkan analisis pengaruh status sosial ekonomi (X_1) terhadap perencanaan arah karir (Y) diperoleh nilai t = 5,927,[11] sedangkan t_{tabel} pada α= 0,05 sebesar 1,66 dan t_{tabel} pada α= 0,01 sebesar 2,36, dengan demikian hipotesis diterima α= 0,01, sehingga dapat dikategorikan dalam kajian penelitian ini sebagai sangat signifikan. Berdasarkan taraf signifikansi 0,01 tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh langsung status sosial ekonomi (X_1) terhadap perencanaan arah karir (Y).

2) Demikian pula berdasarkan analisis pengaruh konsep diri (X_2) terhadap perencanaan arah karir (Y) diperoleh nilai t = 8,352,[12] sedangkan t_{tabel} pada α= 0,05 sebesar 1,66 dan t_{tabel} pada α= 0,01 sebesar 2,36, dengan demikian hipotesis diterima α= 0,01, sehingga dapat dikategorikan dalam kajian penelitian ini sebagai

[11] Hasil analisis disajikan pada lampiran 5
[12] Hasil analisis disajikan pada lampiran 5

sangat signifikan. Berdasarkan taraf signifikansi 0,01 tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh langsung konsep diri (X_2) terhadap perencanaan arah karir (Y).

3) Selanjutnya dalam analisis pemahaman informasi karir (X_3) terhadap perencanaan arah karir (Y) diperoleh nilai t = 9,947 sedangkan t_{tabel} pada α= 0,05 sebesar 1,66 dan t_{tabel} pada α= 0,01 sebesar 2,36, dengan demikian hipotesis diterima α= 0,01, sehingga dapat dikategorikan dalam kajian penelitian ini sebagai sangat signifikan.

   Berdasarkan taraf signifikansi 0,01 tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh langsung pemahaman informasi karir (X_3) terhadap perencanaan arah karir (Y).

4) Dari analisis pengaruh motivasi berprestasi (X_4) terhadap perencanaan arah karir (Y) diperoleh nilai t = 10,071,[13] sedangkan t_{tabel} pada α= 0,05 sebesar 1,66 dan t_{tabel} pada α= 0,01 sebesar 2,36, dengan demikian hipotesis diterima α= 0,01, sehingga dapat dikategorikan dalam kajian penelitian ini sebagai sangat signifikan.

   Berdasarkan taraf signifikansi 0,01 tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh langsung motivasi berprestasi (X_4) terhadap perencanaan arah karir (Y).

[13] Hasil analisis disajikan pada lampiran 5

5) Dari analisis pengaruh status sosial ekonomi (X_1) terhadap motivasi berprestasi (X_4) diperoleh nilai t = 5,282,[14] sedangkan t_{tabel} pada α= 0,05 sebesar 1,66 dan t_{tabel} pada α= 0,01 sebesar 2,36, dengan demikian hipotesis diterima α= 0,01, sehingga dapat dikategorikan dalam kajian penelitian ini sebagai sangat signifikan.

   Berdasarkan taraf signifikansi 0,01 tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh langsung status sosial ekonomi (X_1) terhadap motivasi berprestasi (X_4)

6) Dari analisis pengaruh konsep diri (X_2) terhadap motivasi berprestasi (X_4) diperoleh nilai t = 11,155,[15] sedangkan t_{tabel} pada α= 0,05 sebesar 1,66 dan t_{tabel} pada α= 0,01 sebesar 2,36, dengan demikian hipotesis diterima α= 0,01, sehingga dapat dikategorikan dalam kajian penelitian ini sebagai sangat signifikan.

   Berdasarkan taraf signifikansi 0,01 tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh langsung konsep diri (X_2) terhadap motivasi berprestasi (X_4).

7) Dari analisis pemahaman informasi karir (X_3) terhadap motivasi berprestasi (X_4) diperoleh nilai t = 9,819,[16] sedangkan t_{tabel} pada α= 0,05 sebesar 1,66 dan t_{tabel} pada α= 0,01 sebesar 2,36, dengan demikian hipotesis diterima α= 0,01, sehingga dapat dikategorikan dalam kajian penelitian ini sebagai sangat signifikan.

---

[14] Hasil analisis disajikan pada lampiran 5
[15] Hasil analisis disajikan pada lampiran 5
[16] Hasil analisis disajikan pada lampiran 5

Berdasarkan taraf signifikansi 0,01 tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh langsung pemahaman informasi karir (X_3) terhadap motivasi berprestasi (X_4).

5. Mengisi Koefisien Jalur ke dalam Model

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen serta model kajian analisis jalur (*path analysis*) yang digunakan peneliti, maka dapat disajikan koefisien jalur sebagaimana gambar berikut ini:

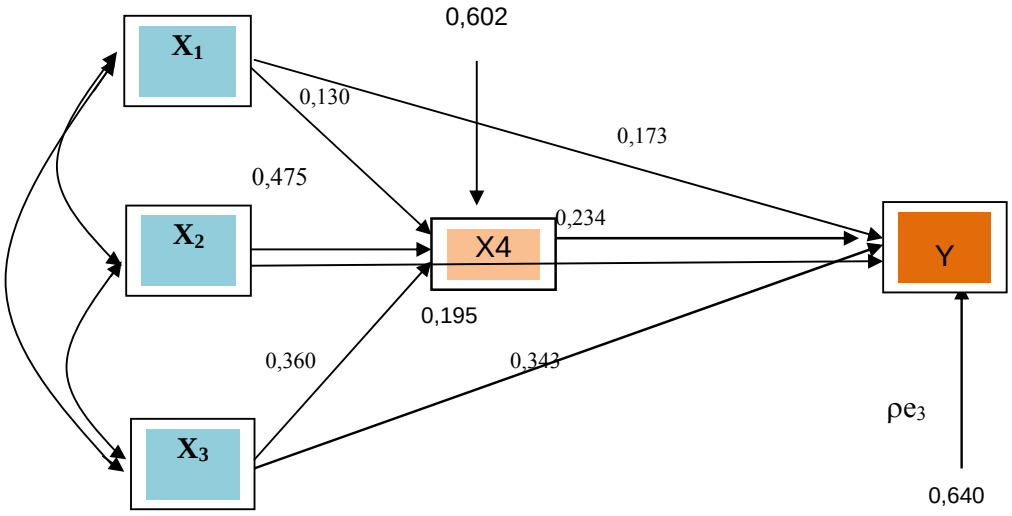

Gambar 9 : Model analisis tentang pengaruh variabel status sosial ekonomi (X_1), konsep diri (X_2), dan pemahaman informasi karir (X_3) terhadap variabel motivasi berprestasi (X_4) dan perencanaan arah karir (Y)

6. Merangkum Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Memperhatikan model yang disajikan di atas dimana terdapat koefisien jalur sehingga ditemukan harga ρ_{y1} = 0,173, ρ_{y2} = 0,195, ρ_{y3} = 0,343, ρ_{y4} = 0,234, ρ_{41} = 0,130, ρ_{42} = 0,475 dan ρ_{43} = 0,360, dengan demikian dapat disusun rekapitulasi baik pengaruh langsung maupun tidak langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen dengan hasil sebagaimana diuraikan di bawah ini.

a) Pengaruh langsung antara status sosial ekonomi (X_1) terhadap perencanaan arah karir (Y)

X_1 terhadap Y = ρ_{y1} x ρ_{y1}

= 0,173 x 0,173

= 0,0299 atau 2,99%

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung variabel status sosial ekonomi (X_1), terhadap variable perencanaan arah karir (Y) yaitu sebesar 2,99%.

b) Pengaruh langsung antara konsep diri (X_2) terhadap perencanaan arah karir (Y)

X_2 terhadap Y = ρ_{y2} x ρ_{y2}

= 0,195 x 0,195

= 0,038 atau 3,80%

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung variabel konsep diri (X_2) terhadap perencanaan arah karir (Y) yaitu sebesar 3,80%.

c) Pengaruh langsung antara pemahaman informasi karir (X_3) terhadap perencanaan arah karir (Y)

X_3 terhadap Y $= \rho_{y3} \times \rho_{y3}$

$= 0{,}343 \times 0{,}343$

$= 0{,}1176$ atau 11,76%

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung variabel pemahaman informasi karir (X_3) terhadap perencanaan arah karir (Y) yaitu sebesar 11,76%.

d) Pengaruh langsung antara motivasi berprestasi (X_4) terhadap perencanaan arah karir (Y)

X_4 terhadap Y $= \rho_{y4} \times \rho_{y4}$

$= 0{,}234 \times 0{,}234$

$= 0{,}0548$ atau 5,48%

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung variabel motivasi berprestasi (X_4) terhadap perencanaan arah karir (Y) yaitu sebesar 5,48%.

e) Pengaruh langsung antara status sosial ekonomi (X_1) terhadap motivasi berprestasi (X_4)

X_1 terhadap X_4 $= \rho_{41} \times \rho_{41}$

$= 0,130 \times 0,130$

$= 0,0169$ atau 1,69%

Berdasarkan perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh langsung variabel status sosial ekonomi (X_1) terhadap motivasi berprestasi (X_4) yaitu sebesar 1,69%.

f) Pengaruh langsung antara konsep diri (X_2) terhadap motivasi berprestasi (X_4)

X_2 terhadap X_4 $= \rho_{42} \times \rho_{42}$

$= 0,475 \times 0,475$

$= 0,2256$ atau 22,56%

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa pengaruh langsung variabel konsep diri (X_2) terhadap motivasi berprestasi (X_4) yaitu sebesar 22,56%.

g) Pengaruh langsung antara pemahaman informasi karir (X_3) terhadap motivasi berprestasi (X_4)

X_3 terhadap X_4 $= \rho_{43} \times \rho_{43}$

$= 0,360 \times 0,360$

$= 0,1296$ atau 12,96%

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa pengaruh langsung variabel pemahaman informasi karir (X_3) terhadap motivasi berprestasi (X_4) yaitu sebesar 12,96%.

h) Pengaruh tidak langsung antara status sosial ekonomi (X_1) terhadap perencanaan arah karir (Y) melalui motivasi berprestasi (X_4)

X_1 terhadap Y Ω X_4 = ρ_{y1} x $r_{x1.4}$ x ρ_{y4}
= 0,173 x 0,130 x 0,234
= 0,005263 atau 0,53 %

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa pengaruh tidak langsung variabel status sosial ekonomi (X_1) terhadap perencanaan arah karir (Y) melalui motivasi berprestasi (X_4) yaitu sebesar 0,53%.

i) Pengaruh tidak langsung antara konsep diri (X_2) terhadap perencanaan arah karir (Y) melalui motivasi berprestasi (X_4)

X_2 terhadap Y Ω X_4 = ρ_{y2} x $r_{x2.4}$ x ρ_{y4}
= 0,195 x 0,475 x 0,234
= 0,02167 atau 2,17 %

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa pengaruh tidak langsung variabel konsep diri (X_2) terhadap perencanaan arah karir (Y) melalui motivasi berprestasi (X_4) yaitu sebesar 2,17%.

j) Pengaruh tidak langsung antara pemahaman informasi karir (X_3) terhadap perencanaan arah karir (Y) melalui motivasi berprestasi (X_4)

X_3 terhadap Y Ω X_4 = ρ_{y3} x $r_{x3.4}$ x ρ_{y4}
= 0,343 x 0,360 x 0,234
= 0,02889 atau 2,89 %

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa pengaruh tidak langsung variabel pemahaman informasi karir (X_3) terhadap perencanaan arah karir (Y) melalui motivasi berprestasi (X_4) yaitu sebesar 2,89%.

Secara keseluruhan hasil perhitungan analisis terdapat pengaruh langsung variabel status sosial ekonomi (X_1), terhadap variabel perencanaan arah karir (Y) yaitu sebesar 2,99%, variabel konsep diri (X_2) terhadap variabel perencanaan arah karir (Y) sebesar 3,80%, variabel pemahaman informasi karir (X_3) terhadap variabel perencanaan arah karir (Y) sebesar 11,76%, variabel motivasi berprestasi (X_4), terhadap variabel perencanaan arah karir (Y) sebesar 5,48%, variabel status sosial ekonomi (X_1) terhadap variabel motivasi berprestasi (X_4) sebesar 1,69%, variabel konsep diri (X_2) terhadap variabel motivasi berprestasi (X_4) sebesar 22,56%, variabel pemahaman informasi karir (X_3) terhadap variabel motivasi berprestasi (X_4) sebesar 12,96%, variabel status sosial ekonomi (X_1) terhadap variabel perencanaan arah karir (Y) melalui variabel motivasi berprestasi (X_4) sebesar 0,53%, dan variabel konsep diri (X_2) terhadap variabel perencanaan arah karir (Y) melalui variabel motivasi berprestasi (X_4) sebesar 2,17%, serta variabel pemahaman informasi karir (X_3) terhadap variabel perencanaan arah karir (Y) melalui variabel motivasi

berprestasi (X_4) sebesar 2,89%, maka dapat disusun rangkuman tabel sebagai tergambar dalam tabel 19, di bawah ini.

Tabel 19: Ringkasan Analisis Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel Eksogen terhadap Variabel Endogen

No	Keterangan	Lang sung (%)	Tidak Langsung (%)	Jum lah %
1	Pengaruh langsung status sosial ekonomi (X_1) terhadap perencanaan arah karir (Y)	2,99	-	-
2	Pengaruh tidak langsung status sosial ekonomi (X_1) terhadap perencanaan arah karir (Y) melalui motivasi berprestasi (X_4)	-	0,53	-
3	Pengaruh langsung dan tidak langsung status sosial ekonomi (X_1) terhadap perencanaan arah karir (Y)	-	-	3.52
4	Pengaruh langsung konsep diri (X_2) terhadap perencanaan arah karir (Y)	3,80	-	-
5	Pengaruh tidak langsung konsep diri (X_2) terhadap perencanaan arah karir (Y) melalui motivasi berprestasi (X_4)	-	2,17	-
6	Pengaruh langsung dan tidak langsung konsep diri (X_2) terhadap perencanaan arah karir (Y)	-	-	5.97
7	Pengaruh langsung pemahaman informasi karir (X_3) terhadap perencanaan arah karir (Y)	11,76	-	-
8	Pengaruh tidak langsung pemahaman informasi karir (X_3) terhadap perencanaan arah karir (Y) melalui motivasi berprestasi (X_4)	-	2,89	-
9	Pengaruh langsung dan tidak langsung pemahaman informasi karir (X_3) terhadap perencanaan arah karir (Y)	-	-	14,65
10	Pengaruh langsung motivasi berprestasi (X_4) terhadap	5,48	-	5,48

	perencanaan arah karir (Y)			
11	Pengaruh langsung status sosial ekonomi (X_1) terhadap motivasi berprestasi (X_4)	1,69	-	1,69
12	Pengaruh langsung konsep diri (X_2) terhadap motivasi berprestasi (X_4)	22,56	-	22,56
13	Pengaruh langsung pemahaman informasi karir (X_3) terhadap motivasi berprestasi (X_4)	12,96	-	12,96
14	Pengaruh variabel lain	-	-	33,17

Berdasarkan perhitungan hasil analisis prosentase di atas diketahui bahwa terdapat pengaruh langsung maupun tidak langsung variabel eksogen: status sosial ekonomi (X_1), konsep diri (X_2), dan pemahaman informasi karir (X_3) terhadap variabel endogen, motivasi berprestasi (X_4) dan perencanaan arah karir (Y) sebesar 24,14%

Ternyata dari hasil kajian di atas, dapat disimpulkan bahwa sumbangan terbesar yang berpengaruh terhadap perencanaan arah karir Siswa SMA Negeri Kota Pariaman, pengaruh langsung konsep diri (X_2) terhadap motivasi berprestasi (X_4) dengan angka prosentase sumbangan efektif sebesar 22,56%.

Kemudian, diikuti oleh pengaruh langsung dan tidak langsung pemahaman informasi karir (X_3) terhadap perencanaan arah karir (Y) dengan angka prosentase sumbangan efektif sebesar 14,65%. Sedangkan pengaruh langsung dan tidak langsung status sosial ekonomi (X_1) terhadap perencanaan arah karir (Y), justru sumbangan angka prosentase relatif kecil dari dua variabel di atas yaitu 3,52%.

D. Pembahasan

Berdasarkan perolehan data dan hasil pengujian hipotesis secara statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel eksogen: (1) status sosial ekonomi (X_1), (2) konsep diri (X_2), (3) pemahaman informasi karir (X_3) dan motivasi berprestasi (X_4) terhadap variabel endogen (Y) perencanaan arah karir. Selanjutnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh langsung dan tidak langsung antara Status Sosial Ekonomi dengan Perencanaan Arah Karir Siswa SMA Negeri Kota Pariaman sebesar 3,52 %, dapat disimpulkan bahwa perencanaan arah siswa berpengaruh rendah pada status sosial ekonomi para orang tua siswa. Apakah orang tua siswa mampu atau tidak mampu, siswa tetap optimis untuk membuat perencanaan arah karir yang diinginkannya. Dengan demikian siswa yang orang tuanya kurang mampu tetap membuat perencanaan arah karir yang baik sesuai dengan keinginan siswa tanpa mempedulikan apakah orang tuanya mampu atau tidak mampu.

   Implikasinya diharapkan pemerintah memberikan bantuan beasiswa bagi siswa yang membuat perencanaan arah karir yang tinggi, tetapi kemampuan orang tuanya tidak memadai, sehingga siswa-siswa yang seperti ini akan tersalurkan bakat dan keinginannya melanjutkan pendidikan kejenjang yang di cita-citakannya. Hasil tabulasi data menunjukan bahwa ditemui sebanyak 53 siswa (43,80%) dari sampel penelitian berada pada

kondisi ini dan bila ditarik pada tataran populasi maka jumlah siswa yang akan diberikan bantuan beasiswa adalah sebanyak 43,80% atau 536 siswa.

Beberapa penelitian yang serupa juga menghasilkan suatu kesimpulan yang sama bahwa karir seseorang sangat dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi, Roe (dalam Healy, 1982:122). Ini berarti bahwa arah karir siswa dipengaruhi oleh Status Sosial Ekonomi keluarga, namun temuan penelitian ini pengaruhnya rendah, sedangkan Roe tinggi. Kesimpulan peneliti, dengan dana yang sedikit pun perencanaan arah karir siswa dapat dilakukan.

2. Pengaruh antara konsep diri dengan perencanaan arah karir, baik langsung maupun tidak langsung sebesar 5,97% dan pengaruh langsung konsep diri terhadap motivasi berprestasi sebesar 22,56%, terlihat adanya pengaruh yang sangat besar antara kedua variabel tersebut. Artinya, makin matang konsep diri siswa makin baik siswa tersebut dalam membuat perencanaan arah karirnya.

   Beberapa penelitian yang serupa juga menghasilkan suatu kesimpulan yang sama, yaitu Tennyson (dalam Isaacson dan Brown, 1992) melaporkan hasil studi Vibian dan Sherman di Palo Alto California bahwa variabel konsep diri (*self-concept*) dan motivasi (*motivation*)) mempunyai konstribusi yang sangat signifikan terhadap kemampuan siswa dalam merencanakan karir mereka. Penelitian Prayitno (1987:5-6) terhadap siswa-siswa SMAN di Sumatera Barat yang mengungkap berbagai masalah, dimana ditemukan bahwa masalah-masalah masa depan dan pekerjaan

merupakan masalah terbesar baik dari segi jumlah siswa yang mengalaminya maupun dari beratnya masalah.

Adanya masalah-masalah yang berhubungan dengan masa depan dan pekerjaan yang dihadapi siswa tersebut, tidak dapat terlepas dari pendidikan yang diperlukan sebagai upaya untuk menghadapinya yang terimplementasi dalam bentuk perencanaan arah karir.

Hasil penelitian ini bila dikaitkan dengan konsep tahapan perkembangan diri yang dikemukakan oleh Burn (1993:190-192), dimana konsep diri tidak akan berkembang apabila tidak ada orang lain yang berhubungan dengannya, di samping itu konsep diri seseorang tidak tetap, tetapi dapat berubah dari waktu ke waktu yang disebabkan oleh pengalamannya sehari-hari, maka harapan kepada guru BK/Konselor, sebagai garda depan yang sering berhubungan dengan siswa untuk dapat menumbuhkembangkan serta mematangkan konsep diri siswa dan akhirnya para siswa tersebut dapat menilai dirinya, sehingga mereka dapat membuat perencanaan arah karir yang lebih realistis.

Pada dasarnya konsep diri tidak tetap, tetapi dapat berubah dari waktu ke waktu yang disebabkan oleh pengalaman sehari-hari, oleh karena itu di samping guru BK/Konselor yang selalu berhubungan dengan siswa, peranan guru mata pelajaran, orang tua dan lingkungan tidak kalah pentingnya dalam mematangkan konsep diri siswa. Bagaimana peranan orang-orang di luar guru BK/Konselor dapat berpengaruh positif terhadap siswa dalam membuat perencanaan arah karirnya, seyogyanyalah

guru BK/Konselor dapat menjembatani komponen-komponen tersebut, yang pada akhirnya akan bermuara pada lahirnya perencanaan arah karir siswa yang lebih baik.

3. Pengaruh antara pemahaman informasi karir dengan perencanaan arah karir, terlihat adanya pengaruh yang positif dan kuat antara kedua variabel tersebut. Artinya, makin paham siswa dengan informasi karir yang diterimanya makin baik siswa tersebut dalam membuat perencanaan arah karirnya. Dengan pengaruh langsung sebesar 11,76% dan tidak langsung sebesar 2,89% serta pengaruh langsung pemahaman informasi karir terhadap motivasi berprestasi sebesar 12,96%. Ini menandakan bahwa informasi karir harus diberikan secara tepat, cepat dan benar kepada semua peserta didik, agar pendidikan lanjutan dan rencana arah karir dapat dibuat dengan baik dan benar.

Hasil penelitian ini bila dikaitkan dengan pokok-pokok kegiatan bimbingan karir di SMA, dimana salah satu kegiatan tersebut adalah pemantapan informasi karir, khususnya karir yang hendak dikembangkan, maka menjadi kewajiban bagi setiap guru BK/Konselor untuk memberikan informasi karir yang baik, benar, akurat dan sesuai dengan kondisi saat sekarang, sehingga setiap informasi karir yang diberikan guru BK/konselor sekolah dapat dipahami oleh siswa masing-masing. Kondisi ini perlu menjadi perhatian guru BK/Konselor itu sendiri maupun Kepala Sekolah, karena materi, sistem maupun dukungan pemberian informasi karir telah memadai.

Dari segi layanan, hampir semua layanan bimbingan dan konseling bermuatan pemberian informasi karir, seperti melalui layanan informasi, layanan penempatan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok, yang kesemuanya diberikan oleh guru BK/Konselor di sekolahnya masing-masing. Selain itu, informasi karir juga diperoleh melalui nara sumber (baik dari sekolah sendiri, dari sekolah lain, dari lembaga-lembaga-lembaga pemerintah, maupun dari berbagai kalangan di masyarakat), serta dari media-media informasi lainnya seperti internet dan lain lain.

Beberapa penelitian yang serupa juga menghasilkan suatu kesimpulan yang sama bahwa guru BK/Konselor berperan aktif memberikan pengarahan dalam hal menentukan penjurusan yang sesuai dengan potensi yang ada pada diri siswa, dimana muara dari penjurusan tersebut adalah siswa memperoleh arah karir yang akan ditempuh secara tepat, Eni Widias Tutik dalam Zulfadli (2011:30). Moles (l991:65), juga menyatakan bahwa penekanan pada kemampuan akademik, perencanaan sekolah setelah tamat, perkembangan kepribadian lebih ditekankan pada kegiatan pengembangan karir.

Implikasi penekanan kegiatan pengembangan karir ini harus dilakukan oleh konselor sekolah, dimana ia harus menyediakan waktu sebanyak 9 s/d l3 % dari waktu yang mereka punyai dan diarahkan untuk kegiatan pengembangan karir. Kegiatan ini seperti; hari karir, seminar karir, mengundang nara sumber, mengunjungi tempat kerja, menggunakan

informasi karir dan mewawancarai pengalaman kerja orang. Selanjutnya penelitian Arifin (1985:95) menyimpulkan bahwa informasi karir mempunyai pengaruh positif terhadap perencanaan karir siswa.

4. Pengaruh antara variabel endogen dan variabel eksogen yang cukup kuat, seyogyanya guru BK/Konselor dapat memperdalam pengembangan konsep dan memperkaya teori konsep tentang Status Sosial Ekonomi, Konsep Diri, Pemahaman Informasi Karir, Motivasi Berprestasi dan Perencanaan Arah Karir, yang akan bermuara pada peningkatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, terutama untuk merumuskan materi bimbingan karir yang lebih berorientasi pada pemantapan pilihan arah karir siswa di masa depan.
5. Pengaruh status sosial ekonomi yang tidak terlalu kuat terhadap perencanaan arah karir siswa, maka guru BK/Konselor dapat memotivasi para siswa asuh untuk membuat perencanaan arah karir yang sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing, tanpa terlalu memikirkan keadaaan sosial ekonomi para orang tuanya
6. Semua variabel eksogen (X_1, X_2, X_3) maupun variabel antara (X_4) yang ada dalam penelitian ini, kiranya guru BK/Konselor dapat juga menggali/mencari faktor lain yang berpengaruh dalam perencanaan arah karir siswa, karena 33,17% perencanaan arah karir dipengaruh oleh variabel lain.
7. Melihat hasil penelitian ini organisasi profesi bimbingan dapat mencermatinya, untuk keperluan peningkatan kemampuan para anggota

profesinya, sehingga lebih mampu menyelenggarakan bimbingan karir sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan lapangan kerja yang berkembang di masyarakat. Sebagai bahan kajian, masukan dan pertimbangan bagi perumus kebijakan publik, yaitu lembaga pemerintah yang secara fungsional bertanggungjawab dalam pembinaan pendidikan nasional, yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Dinas Pendidikan Propinsi/Kabupaten/Kota, dan sekolah yang berinteraksi langsung dalam melakukan pembinaan dan pengembangan, dan secara khusus adalah di Sekolah Menengah Atas.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diupayakan sesuai dengan prosedur dan menghasilkan penelitian yang akurat, namun diyakini tidak akan luput dari kesalahan, maka penelitian ini juga terdapat beberapa keterbatasan dan kelemahan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada SMA Negeri kota Pariaman, sehingga populasi dan sampel hanya terbatas pada kota Pariaman saja.
2. Faktor-faktor lain yang berpengaruh dalam perencanaan arah karir siswa diyakini masih banyak yang lain, hal ini belum terungkapkan karena penelitian hanya membatasi pada variabel-variabel yang telah ditentukan sebelum penelitian.

BAB V
KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh langsung (X_1 terhadap Y) sebesar 2,99% dan tidak langsung (X_1 terhadap Y melalui X_4) sebesar 0,53% status sosial ekonomi terhadap perencanaan arah karir, dan tingkat capaian skor keseluruhan dari 3 (tiga) indikator (Ekonomi, Interaksi dan Politik) dalam variabel Status Sosial Ekonomi adalah 69,71% atau dalam kategori cukup. Hal ini memberi arti bahwa keadaan pekerjaan, pendapatan, kekayaaan, prestise, kekuasaan dan mobilitas para orang tua siswa tidak terlalu berpengaruh terhadap kemampuan perencanaan arah karir siswa, sebaliknya meskipun para orang tua siswa kurang mampu dalam ekonomi, interaksi dan politik mereka tetap mempunyai perencanaan arah karir yang baik.

2. Terdapat pengaruh langsung (X_2 terhadap Y) sebesar 3,80% dan tidak langsung (X_2 terhadap Y melalui X_4) 2,17% konsep diri siswa terhadap perencanaan arah karir, dan tingkat capaian skor keseluruhan indikator (kondisi pisik, hubungan sosial, keadaan emosional dan kemampuan intelektual) adalah 72,22% atau dalam kategori cukup. Namun bila dilihat per

indikator, indikator "kondisi pisik dan keadaan emosional" berada dalam kategori cukup dan indikator "hubungan sosial dan kemampuan intelektual" dalam kategori baik. Ini berarti bahwa bentuk tubuh, berat badan, kegemaran, percaya diri dan sifat optimis berpengaruh rendah terhadap kemampuan perencanaan arah karir siswa, sebaliknya hubungan sosial dan kemampuan intelektual memberikan pengaruh tinggi terhadap kemampuan perencanaan arah karir siswa.

Hubungan antar variabel dapat disimpulkan bahwa semakin matang konsep diri siswa semakin tinggi kemampuan perencanaan arah karirnya, begitu sebaliknya.

3. Terdapat pengaruh langsung (X_3 terhadap Y) sebesar 11,76% dan tidak langsung (X_3 terhadap Y melalui X_4) sebesar 2,89% pemahaman informasi karir terhadap perencanaan arah karir, dan tingkat capaian skor keseluruhan indikator 73,48% atau dalam kategori cukup. Khusus indikator Kebutuhan Kerja dan Syarat Karir berada pada kategori baik.

   Hubungan antar variabel dapat disimpulkan bahwa semakin baik pemahaman informasi karir yang dimiliki siswa, maka kemampuan perencanaan arah karir siswa juga akan semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah pemahaman informasi karir siswa, maka kemampuan perencanaan arah karir siswa juga semakin rendah pula.

4. Terdapat pengaruh langsung (X_4 terhadap Y) sebesar 5,48% motivasi berprestasi siswa terhadap perencanaan arah karir, dan tingkat capaian skor keseluruhan indikator 67,44% atau dalam kategori cukup. Namun pada indikator "harapan terhadap incentif" capaian skornya adalah 59,93% atau dalam kategori kurang, ini berarti pengaruh motivasi berprestasi terhadap kemampuan perencanaan arah karir siswa pada indikator ini lemah sekali, siswa hampir tidak menghiraukan incentif dalam membuat perencanaan arah karir.

   Pengaruh antar variabel dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi siswa maka akan semakin baik kemampuan perencanaan arah karirnya, sebaliknya semakin rendah motivasi berprestasi siswa maka akan semakin rendah pula kemampuan perencanaan arah karirnya.

5. Terdapat pengaruh langsung (X_1 terhadap X_4) sebesar 1,69% status sosial ekonomi terhadap motivasi berprestasi, artinya semakin tinggi status sosial ekonomi, maka motivasi berprestasi akan meningkat. Sebaliknya, semakin rendah status sosial ekonomi, maka semakin rendah pula motivasi berprestasi yang dimilikinya, namun bila dilihat kuantitas pengaruh variabel Status Sosial Ekonomi terhadap Motivasi Berprestasi tergolong rendah.

6. Terdapat pengaruh langsung (X_2 terhadap X_4) sebesar 22,56% dari konsep diri siswa terhadap motivasi berprestasi. Artinya, semakin matang konsep

diri, maka akan semakin tinggi motivasi berprestasi siswa. Sebaliknya semakin tidak matang konsep diri, maka motivasi berprestasi siswa semakin rendah pula.

Hubungan antar variabel ini sangat kuat, sehingga peran guru BK/Konselor dalam membangun kematangan konsep diri siswa untuk menumbuhkan motivasi berprestasi mereka harus benar-benar menjadi perhatian utama dalam memberikan layanan-layanan bimbingan karir.

7. Terdapat pengaruh langsung (X_3 terhadap X_4) sebesar 12,96% pemahaman informasi karir oleh siswa terhadap motivasi berprestasi siswa. Artinya, semakin tinggi pemahaman informasi karir yang dimiliki siswa, maka motivasi berprestasi siswa akan meningkat. Sebaliknya, semakin rendah pemahaman informasi karir siswa, maka motivasi berprestasi semakin rendah pula.

B. Implikasi Penelitian

1. Upaya peningkatan perencanaan arah karir melalui peningkatan status sosial ekonomi keluarga.

   Temuan penelitian menjelaskan bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi keluarga semakin tinggi kemampuan perencanaan arah karir siswa. Sebaliknya semakin rendah status sosial ekonomi keluarga semakin rendah

pula kemampuan perencanaan arah karir siswa. Untuk itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan status sosial ekonomi keluarga. Keluarga yang mempunyai kondisi sosial ekonomi yang tinggi tentu akan dapat memenuhi kelengkapan prasarana dan sarana belajar dan peluang untuk menentukan arah karir siswa seperti: mengikuti program-program pelatihan sesuai dengan rencana karir yang diinginkan, dan juga sarana dan prasarana untuk belajar seperti tempat tinggal yang nyaman, ruangan belajar yang menyenangkan, meja belajar, rak buku, kelengkapan alat sekolah buku-buku yang menentukan terhadap perencanaan arah karir dan lain sebagainya.

Oleh karena itu khusus untuk siswa yang berlatar belakang sosial ekonomi rendah perlu diusahakan antara lain:

Pertama, memberikan beasiswa berprestasi maupun beasiswa siswa kurang mampu. Beasiswa ini tentu dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang tidak dapat disediakan oleh orang tua maupun oleh sekolah secara gratis. Beasiswa dapat digunakan antara lain biaya kursus-kursus, pelatihan-pelatihan, membeli buku-buku, baik buku paket maupun buku tulis, membayar uang sekolah, uang pratikum, keperluan praktek dan biaya hidup. Berdasarkan hasil penelitin ini guru BK/Konselor dapat memanfaat data ini sebagai pedoman inventarisasi jumlah siswa yang akan diberikan bantuan beasiswa, dimana pengaruh Status Sosial Ekonomi baik langsung maupun tidak langsung terhadap Perencanaan Arah Karir tergolong rendah yaitu sebesar 3,52%.

Kedua, membebaskan siswa dari biaya sekolah, termasuk iuran-iuran sekolah yang memberatkan. Biaya sekolah yang seharusnya dapat dipergunakan untuk keperluan dalam proses pembelajaran, kursus-kursus, apabila digunakan untuk iuran-iuran yang kurang penting tentu akan menghambat siswa dalam melengkapi keperluan belajarnya. Hal ini tentu akan berdampak negatif terhadap hasil belajar yang mereka peroleh.

Ketiga, peminjaman buku-buku paket dari perpustakaan sekolah terutama buku-buku yang menunjang terhadap perencanaan arah karir siswa. Kebijakan ini berimplikasi kepada pengadaan buku-buku paket yang mencukupi sesuai kebutuhan siswa. Untuk itu perlu ada keseimbangan antara jumlah buku paket yang tersedia di perpustakaan sekolah dengan jumlah siswa.

Keempat, memberikan bimbingan belajar gratis di sekolah. Bimbingan belajar gratis akan sangat membantu bagi siswa yang memiliki latar belakang sosial ekonomi rendah. Saat ini ada kecenderungan bahwa siswa berprestasi adalah siswa yang berkesempatan menambah jumlah jam belajarnya di luar jam sekolah seperti: belajar secara privat (mendatangkan guru ke rumah) , mengikuti bimbingan belajar di lembaga-lembaga pendidikan swasta atau mengikuti kursus. Dengan adanya belajar tambahan gratis ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan perencanaan arah karirnya.

Kelima, memberikan bantuan kepada keluarga yang berstatus sosial ekonomi rendah. Bantuan ini dapat berupa bimbingan dan konseling kepada masyarakat untuk meningkatkan pendapatan mereka. Hal ini dapat dilakukan misalnya, memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pendapatan, membuka pekerjaan baru, program padat karya yang dapat menciptakan lapangan kerja, dan mendirikan koperasi simpan pinjam.

2. Upaya meningkatkan perencanaan arah karir siswa melalui peningkatan konsep diri siswa.

Berdasarkan temuan penelitian diungkapkan bahwa terdapat pengaruh konsep diri terhadap kemampuan perencanaan arah karir siswa artinya semakin baik konsep diri siswa maka semakin baik pula kemampuan perencanaan arah karirnya. Sebaliknya semakin rendah konsep diri yang dimiliki siswa semakin rendah pula kemampuan perencanaan arah karir siswa.

Untuk itu perlu diupayakan agar siswa mempunyai konsep diri yang positif dalam proses (perencanaan arah karir siswa). Guru maupun Kepala sekolah bertanggung jawab memberikan penguatan positif kepada peserta didiknya. Menanamkan konsep diri bahwa mereka memiliki kemampuan yang tinggi dan dapat menyelesaikan semua tugas-tugas yang diberikan.

Untuk itu perlu ada upaya sehingga siswa memiliki konsep diri yang positif. Upaya-upaya tersebut diantaranya:

Pertama, memberikan penguatan positif dengan mengemukakan berbagai potensi yang mereka miliki. Apabila siswa memiliki konsep diri positif tentu mereka akan mengenal kekuatan dan kemampuan yang ia miliki, selanjutnya mereka akan memupuk dan mengembangkan kemampuannya itu. Pujian-pujian yang diberikan kepada siswa akan meningkatkan konsep diri positif pada diri mereka. Mereka tentu berusaha mewujudkannya dalam bentuk penguasaan materi pembelajaran yang diberikan.

Kedua, memberi peluang kepada siswa untuk berkomunikasi dengan teman-temannya di dalam proses pembelajaran. Semakin banyak siswa berkomunikasi dengan siswa lainnya maka semakin tahu dengan kelebihan dan kekurangannya. Apabila kepada siswa tersebut dikemukakan kelebihan yang ia miliki di dalam dirinya akan tertanam suatu konsep bahwa dirinya mampu.

Ketiga, mengaktifkan guru BK/Konselor dalam melaksanakan konseling atau bimbingan kepada para siswa untuk menumbuhkan konsep diri positif mereka.

Keempat, memperbanyak aktivitas belajar bersama para siswa. Aktivitas belajar terutama di luar jam sekolah merupakan sarana untuk bergaul bagi siswa satu sama lainnya. Suasana kelas yang monoton dapat diganti dengan mengajak siswa belajar di luar kelas secara berkelompok.

3. Upaya meningkatkan perencanaan arah karir siswa melalui peningkatan pemahaman informasi karir.

Berdasarkan temuan penelitian diungkapkan bahwa terdapat pengaruh pemahaman informasi karir terhadap perencanaan arah karir siswa dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut.

Pertama, perlu upaya meningkatkan kemampuan siswa untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik lingkungan keluarga, maupun lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat luas. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan memberi penjelasan kepada siswa tentang manfaat pergaulan dengan lingkungan.

Kedua, perlu dilakukan perbaikan terhadap kurikulum sekolah yang dapat membantu terhadap perencanaan arah karir siswa. Hasil perbaikan itu sebaiknya tertuang dalam bentuk program-program: harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan.

Ketiga, perlu upaya pemberian keterampilan kepada siswa dalam rangka mengisi waktu luang. Sebab, waktu luang yang digunakan untuk kegiatan yang bermanfaat bisa membuka kesempatan bagi terbentuknya perencanaan arah karir siswa. Di sisi lain, modal keterampilan dapat dimanfaatkan dalam waktu-waktu luang untuk menghasilkan karya yang berguna, baik untuk dirinya, maupun keluaganya atau masyarakatnya.

Keempat, perlu ada upaya peningkatan mutu guru, khususnya guru BK/Konselor yang mengarahkan siswa dalam memahami karir.. Hal itu akan

bermanfaat bagi pengembangan wawasan, pengetahuan, dan sikap guru BK/Konselor terhadap pelaksanaan tugasnya, seperti meningkatkan kualitas belajar siswa dan menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif. Pada gilirannya, upaya tersebut akan membuat guru BK/Konselor menjadi profesional dalam menjalankan tugasnya sehingga dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap arah karirnya.

4. Upaya meningkatkan Status sosial ekonomi melalui motivasi berprestasi

Status sosial ekonomi seseorang menggambarkan kesiapan dan pencerminan kelas sosial individu dalam bereaksi. Kelas sosial seseorang sekaligus pencitraan diri, membangkitkan emosional siswa, sehingga menimbulkan keyakinan untuk sukses dalam rangka aktualisasi diri individu sehinggan dapat memotivasi individu siswa dalam berprestasi.

Berdasarkan hasil-hasil analisis terhadap pengaruh status sosial ekonomi melalui motivasi berprestasi siswa dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut.

Berdasarkan konsepsi status sosial ekonomi di atas, yang mencitrakan gambaran ekonomi, interaksi, dan politik, sehingga apabila ketiga komponen tersebut memiliki kriteria baik maka gambaran status sosial ekonomi sebagai pencitraan dalam interaksi sosial, maka akan semakin tinggi pula motivasi siswa untuk melakukan perencanaan terhadap arah karirnya, sebaliknya semakin rendah status sosial ekonomi maka akan semakin rendah pula

motivasi berprestasi siswa, dengan demikian dapat diyakini terdapat pengaruh langsung status sosial ekonomi terhadap motivasi berprestasi siswa.

5. Upaya meningkatkan Konsep Diri Siswa melalui Motivasi Berprestasi

Konsep Diri merupakan pendapat seseorang tentang kemampuannya dan harga dirinya, Konsep Diri tidak tetap, tetapi dapat berubah dari waktu ke waktu yang disebabkan pengalaman sehari-hari. Konsep Diri mempunyai ciri sosial, yang tercermin dari pandangan orang lain tentang dirinya dan sifat sosialnya, dan Konsep Diri yang ideal diartikan dengan pendapat seseorang tentang dirinya yang terbaik yang selalu diinginkan. Apabila konsep diri seseorang terbentuk secara matang baik berupa kondisi fisik, hubungan sosial, keadaan emosional dan kemampuan intelektual terbentuk secara baik dan penuh perencanaan, maka secara tidak langsung akan meningkatkan tanggung jawab dan akuntabilitas, dan harapan terhadap insentif (motivasi berprestasi) .

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jika siswa memiliki konsep diri yang baik, maka motivasi berprestasi akan semakin meningkat dan sebaliknya jika siswa tidak memiliki konsep diri yang baik maka motivasi berprestasi pun akan tetap bahkan menurun. Artinya ada pengaruh yang positif antara konsep diri terhadap motivasi berprestasi.

6. Upaya meningkatkan Pemahaman Informasi Karir melalui Motivasi Berprestasi Siswa

Pemahaman informasi karir yang dimiliki oleh setiap siswa berupa konsep karir, informasi jabatan atau pekerjaan yang akan diambil, pengetahuan pencapaian karir, kebutuhan kerja, syarat karir, dan usaha pemantapan karir apabila semua komponen variabel tersebut terkuasai dengan baik, maka akan menunjukkan keinginan siswa untuk menguasai mata pelajaran dengan rasa tanggung jawab dan akuntabilitas serta mengharapkan *reward* terhadap hasil pekerjaannya.

Apabila siswa memiliki motivasi berprestasi terhadap bidang studi yang ditekuninya, terutama pada bidang studi yang digemarinya. Maka pemahaman siswa terhadap informasi karir berdasarkan ilmu yang ditekuninya tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional terhadap pemahaman arah karir yang diminatinya. Pemahaman informasi karir yang diperlukan oleh siswa tersebut dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal, diklat, seminar, diskusi dalam kelompok kerja maupun pengalaman dalam melaksanakan tugas. Pemahaman informasi karir sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Siswa yang memiliki pemahaman informasi karir yang tinggi akan termotivasi untuk bekerja sesuai dengan pemahaman informasi karir yang dimilikinya dan sebaliknya siswa yang memiliki pemahaman informasi karir yang rendah akan

menyebabkan motivasi berprestasinya menjadi rendah pula, artinya terdapat pengaruh pemahaman informasi karir terhadap motivasi berprestasi siswa.

7. Upaya meningkatkan Motivasi Berprestasi melalui Perencanaan Arah Karir Siswa

Bagi siswa, dengan adanya motivasi berprestasi seperti rasa tanggung jawab dan akuntabilitas yang tinggi, dan harapan terhadap insentif atau *reward* terhadap hasil pekerjaannya seyogyanya akan berpengaruh terhadap perencanaan arah karir yang akan dipilihnya. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi pada tugas, berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitasnya; berusaha mengikuti perkembangan; menyesuaikan dengan perubahan; dan responsif terhadap perubahan yang terjadi dalam bidang yang ditekuninya. Ia juga mempunyai kepedulian terhadap apa yang harus dikerjakan, menyediakan waktu dan tenaga yang cukup untuk membantu mengerjakan tugas, dan peduli terhadap bidang studi yang digemarinya. Dalam melaksanakan tugas, siswa dengan motivasi tinggi bersedia melakukan lebih banyak daripada yang menjadi tugas pokoknya, dan tidak berkeberatan untuk bekerja melebihi jam tugas yang sudah ditentukan meskipun untuk itu ia tidak memperoleh nilai lebih dalam proses tersebut. Selain itu, ia juga memiliki inisiatif untuk melaksanakan tugas tanpa menunggu perintah, dan lebih mengutamakan tugas dari pada kegiatan lain.

Dengan demikian semakin tinggi motivasi berprestasi siswa maka akan semakin matang perencanaan arah karir, sebaliknya semakin rendah motivasi berprestasi siswa maka akan tidak terkonsep pula perencanaan arah karirnya, artinya terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap perencanaan arah karir pada Sekolah Menengah Atas.

C. **Saran**

Agar siswa agar dapat membuat perencanaan arah karirnya dengan baik, tidak dapat dilepaskan dari peranan guru BK/Konselor di sekolahnya masing-masing. Selanjutnya agar guru BK/Konselor dapat menjalankan peran tersebut, sehubungan dengan hasil penelitian ini perlu kiranya disampaikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah melalui Dinas Pendidikan Kota Pariaman agar memberikan bantuan beasiswa bagi siswa yang mempunyai perencanaan arah karir yang tinggi, tetapi kemampuan orang tuanya tidak memadai, sehingga siswa-siswa yang seperti ini akan tersalurkan bakat dan keinginannya melanjutkan pendidikan kejenjang yang di cita-citakannya. Hasil tabulasi data menunjukan bahwa ditemui sebanyak 53 siswa (43,80%) dari sampel penelitian berada pada kondisi ini dan pada tataran populasi, jumlah siswa yang akan diberikan bantuan beasiswa adalah sebanyak 536 siswa.

2. Kepada lembaga penghasil guru BK/Konselor agar meningkatkan kompetensi guru BK/Konselor, guna meningkatkan pemahaman, kepribadian, sosial, pedagogik dan keterampilan, khususnya pada layanan bimbingan karir. Pendidikan profesi konselor menjadi prioritas utama bagi setiap guru BK, agar semua ranah kompentensi mereka kuasai dengan baik dan benar.

3. Kepada Kepala Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, sebagai lembaga yang memiliki tugas dan tanggung jawab membina guru BK/Konselor, disarankan agar memberi berbagai kesempatan dan kemudahan untuk mengikuti pendidikan lanjutan, baik pendidikan profesi maupun pendidikan akademik sesuai dengan tuntutan kemajuan di bidang bimbingan dan konseling.

4. Kepada guru BK/Konselor agar dapat membekali siswa untuk dapat mengenali dirinya secara mendalam, serta dapat memberikan layanan yang memadai tentang berbagai karir yang ada di masyarakat, tentang bagaimana menyelaraskan informasi karir yang sesuai dengan cita-cita siswa maupun tentang informasi seluk beluk karir. Hal ini akan dapat terlaksana jika guru BK/konselor setiap saat membekali dirinya dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang berkembang saat ini. Hasil penelitian

ini menunjukan bahwa sumbangan informasi karir terhadap perencanaan arah karir sangat kuat, yaitu 12,96%.

5. Kepada guru BK/Konselor agar mempedomani hasil penelitian ini yang tertuang dalam *action plan* untuk memberikan layanan bimbingan karir kepada siswa, sehingga semua siswa dapat membuat perencanaan arah karir yang sesuai dengan realitas siswa itu sendiri.

6. Kepada Kepala Sekolah, agar memberikan fasilitas yang memadai untuk kegiatan bimbingan dan konseling, baik dalam bentuk dana, sarana maupun waktu. Pemberian fasilitas dana dan sarana memungkinkan dilengkapinya seluruh kebutuhan dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, sedangkan fasilitas waktu memungkinkan siswa-siswa diajak untuk melakukan kunjungan karir pada tempat-tempat di luar areal persekolahan.

6. Kepada peneliti selanjutnya, untuk menggali variabel lain yang berpengaruh terhadap perencanaan arah karir siswa, karena 33,17% perencanaan arah karir siswa dipengaruh oleh variabel di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Ardiyanto, Suwito. 2007. *Esensi dan Kebijakan Strategik*. Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi, (Online), (http://www.nakertrans.go.id).

Argyris. 1986. *Personality and Organization*. Newark, New Yersey: Monitor Inc.

Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bloom, B.S. 1976. *Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman Green and Co.

Brook, L. 1987. Introduction to Career Development: Origins, Evolution and Current Approaches. San Fransisco: Jossey Bass.

Buck, Ross. 1988. *Human Motivation and Emotion*. New York: Jhon Wiley & Sons.

Burns, R.B. 1993. *The Self Concept; Theory, Measurement, Development and Behavior*. London: Longman Group Limited.

Burton, W.H. 1992. *The Guidance of Learning Activities*. New York: Appleton Publishers.

Colley, H. 2005. *Do We Choose Careers or Do They Choose Us?: Questions About Career Choices, Transitions, and Social Inclusion*. New York: Scriber Press.

Darajat, Zakiah, 2005. *Pembinaan Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang.

Data Statatistik Indonesia. 2007. *Pengangguran Terbuka*, (Online), http://www.datastatistik-indonesia.com.

Depdikbud. 1997. *Informasi Karir. Lulusan Program Studi Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.

---------l999. *Kurikulum Sekolah Menengah Umum (SMU). Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Depdiknas. 2001. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.

--------2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi 4). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

--------2009. *Pedoman Pelaksaaan Tugas Guru dan Pengawas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Pariaman. 2010. *Daftar Jumlah Siswa SMA/SMK Kota Pariaman Tahun Pelajaran 2010/2011*. Pariaman: Laporan Bulanan.

Dillard, M. John. 1985. *Lifelong Career Planning*. London: Charles, E.Merrill Publishing Company A Bell & Howell Company.

Dimyati, dan Mudjiono 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. *Jakarta*: Rineka Cipta,

Effendi, Sofian, 1992. *Membangun Martabat Manusia*. Yokyakarta: Gadjah Mada University Press.

Gay, L.R. dan Airasian, P. 2009. *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications* (9.ed). New Yersey: AEI Press.

Gazda, G.Michael. 1988. *Group Counseling: a Developmental Approach*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.

Gellerman, W. Saul. 1998. *Motivation and Productivity*. New York: American Management Association.

Gysbers, N.C., Heppner, M.J. dan Johnston, J.A. 2003. *Career Counseling: Process, Issues, and Techniques.* New York: Pearson Education, Inc.

Hamalik. O. 2003. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Hamzah. 2009. *Delik-delik Tertentu dalam KUHP*. Jakarta: Sinar Grafika.

Hall, C.G. & Gardner Lindzey. 1977. *Theory of Personality*, New York: Jhon Willy and Sons, Inc.

Harizal. 2011. Pengaruh Budaya Organisasi, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Inklusi pada Sekolah Dasar Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Padang: Disertasi PPs UNP.

Harre, R. dan Lamb, R. 1986. *The Dictionary of Personality and Sosial Psychology*. Oxford: Basil Blackwell Ltd.

Hasibuan.1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pendekatan Non Sekuler*. Yokyakarta: Muhammadiyah University Press.

Hayes, J.,et al. 1981. *Career Guidance*: *The Role of the School Vocational Development*. London: Heinemann Education Book.

Healy, C.C. 1982. *Career Development Counseling Through The Life Stages*. University California. LA.

Hollis, Yoseph W dan Hollis, Uncle U. 1985. *Organizing for Efective Guidance*. Illionis: Science Research Associates, Inc.

Hurlock, E.B. 1980. *Developmental Psychology: A Life-Span Approach*, New York: McGraw-Hill, hid.

Imron, Ali. 1991. *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia: Proses, Produk dan Masa Depannya*. Jakarta: UIN Press.

Isaacson E Lee & Duane Brown. l985. *Career Information, Career Counseling & Career Development.* Fifth Edition, Massachusetts: Simon & Schuster, Inc.

Jasrial. 1989. *Kontribusi Persepsi tentang Pelaksanaan Konsep Diri terhadap Motivasi Berprestasi Konselor SMAN Sumatera Barat* Jakarta: Tesis. Program Pascasarjana IKIP Jakarta. Jakarta: IKIP Jakarta.

Jay, Hall. 1979. *What are High-Achieving Managers Really like*. Training/HRD: Ron Zamke.

Kamars, M. Dachnel. 1980. *Beberapa Dimensi Kepribadian sebagai Faktor Determinative Efektivitas*. Disertasi. Bandung: IKIP Bandung.

Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI. 2010. *Keadaan Tenaga Kerja Indonesia.* Jakarta: Uni Press.

Kusnendi. 2008. *Model-model Persamaan Struktural, Satu dan Multigroup Sampel dengan LISREL*. Bandung: Alfabeta.

Madon S., dkk. 2003. *The Self-Fulfilling Influence of Mother Expectations on Children's Underage Drinking*. Journal of Personality and Social Psychology. *Vol.84, hal 121*.

Maftuh, B dan Yadi Ruyadi. 2004, *Sosiologi 1*. Bandung: Ganexa Exact

Bandung.

Maquire and Killen. 2003. *Career Guidance: New Ways Forward*. New York: Science Research Associates.

Mau, W.C. 1999. *Effects of Computer-Assisted Career Decision Making on Vocational Identity and Career Exploratory Behaviors*. Journal of Career Development.

McCelland, David. 1985. *Business Drive and National Achivement*. New York: Harvard Business Review.

Mubyarto. 1996. *Strategi Pembangunan Masyarakat Desa di Indonesia*. Yokyakarta: UGM Yokyakarta.

Munandir, 1999. *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud, Ditjen Dikti.

Murray, A.Charles. 1999 *Career Planning and Development in Industry*. Washington DC: the AEI Press.

Nasution S. 1999. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Natawidjaja, Rochman. 1989. *Konsolidasi Profesional Petugas Bimbingan melalui Jalur Pendidikan Formal*. Denpasar: Uni Press.

Organisation for Economic Co-operation and Development the European Commission, 2010. *Career Guidance: A Handbook for Policy Makers*. OECD/European Comunities.

Osipow, Samuel. 1996. *Theories of Career Development*. New Yersey: Prentice Hall Inc, Englewood Cliffs.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 16 tahun 2009 tentang *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 39 tahun 2009 tentang *Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawas Satuan Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Peraturan Pemerintah nomor 66 tahun 2010. Tentang *Pendidikan Menengah*. Jakarta: Asmar Duta Jaya.

Persell, C.H. 1990. *Understanding Society an Introduction to Sociology*. New York: Harper & Row, Publisher, Inc.

Popon Syarif, Arifin, 1985. *Kontribusi Konsep Diri, Informasi Karir dan Kompetensi terhadap Perencanaan Karir*. Tesis. Bandung: IKIP Bandung.

Prayitno. l989. *Profesionalisasi Konseling dan Pendidikan Konselor*. Jakarta: P2LPTK Depdikbud.

..... 2004a. *Layanan Orientasi: Seri Layanan Konseling,* Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

..... 2004b. *Seri Layanan Konseling (Layanan, L1-L9)*. Padang: Jurusan bimbingan dan konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Riduwan dan Engkos AK 2011. *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis*. Bandung: Alfabeta.

Rogers, Carls. 1971. *Toward a theory of creativity, The creative Encounter*. London: Scoot Foresman and company.

Romiszowski, A.J. 1981. *Designing Instructional System*. London: Kogan Limited.

Rusman, 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sampson, J.P. 2002. *Manual for the Career Thoughts Inventory: Professional Manual*. Odessa FL: Psychological Assesment Resources.

Santamaria, J.,O.. 1991. *Career Planning*. Manila: Martin Publishing Services.

Santrock, J.W. 2003. *Adolescence (Perkembangan Remaja)*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.

Sardiman. 2000. *Interaksi dan Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

Semiawan, Conny. R. 1984. *Memupuk Bakat dan Kreatifitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: PT Gramedia.

Shertzer, B. dan Stoner Chelly C. 1980. *Fundamentals of Counseling*. New York: Houghton Mifflin Company.

Siagian, Sondang. 1985. *Analisis serta Perumusan Kebijaksanaan dan Strategi Organisasi*. Jakarta: Gunung Agung.

Simamora, Hendri, 2003. *Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Simon, Marvin Kennet. 2001. *Communication*. Englewood Cliffs. London: N.J Prentice Hall, Inc.

Siswanto. *1990. Operations Reseach. Jilid I.* Jakarta*:* Erlangga.

Stagner, Ross. 1981. *Psychology of Personality*. New York and London: Mc graw Hill book Co.Inc.

Sudarto. 1989. *Materi Kebijakan Kependudukan: Jaminan Sosial.* Bandung: Pustaka Ilmu

Sudjana, 2002. *Teknis Analisis Regresi dan Korelasi*; *Bagi para peneliti*. Bandung: Tarsito.

.....2002. *Metode Statistika*. (Ed 5). Bandung: Tarsito.

.....2002. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Soekanto. 2000. *Filsafat Komunikasi*. Bandung: Bina Cipta.

Sunyoto, A. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Badan Penelitian IPWI.

Super, D.E. 1973. *The Psychology of Career: An Introduction to Vocational Development*. New York: Happer.

Surahmad, Sunarno. 1983. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.

Suryabrata, Sumadi. 1983. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: CV Rajawali

Surya. 1991. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV Ilmu.

Taylor, M.L. 2006. *Factors That Block Major or Career Choice*. Texas*:* Athletic Career Services Texas A & M University.

Terry, George. 1986. *Konsep dan Makna Manajemen*, Terjemahan Winardi. Bandung: Alumni.

Thoha, M. 2004. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Thorndike, Barnhardt's, 1985 *World Dictionary*. New York: Douleday & Company, Inc.

Tilaar, H.A.R. 2006. *Standarisasi Pendidikan Nasional: Suatu Tinjauan Kritis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tolbert, E.L. 1980. *Counseling for Career Development.* Boston: Houghton Mifflin Co.

Universitas Negeri Padang. 2011. *Buku Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi*. Padang: PPs Universitas Negeri Padang.

Uno, R.Mien. 2009. *Pengembangan Diri dan Motivasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wahyudi. 1983. *Career Guidance Related to Development Needs*. Jakarta: The Fifth ARAVEG Conference.

Wainer. 1985. *An Attribute on Theory, Achievement Motivation and Education Process*. Review of education Research: No.43 hal. 13.

Wiki, DM. 2008. *Vectors and matrices*, (Online), (http://www.devmaster.net/wiki/ Vectors_and_matrices.

Winardi. 2001. *Ekonomi Manajerial*. Bandung: Mandala Maju.

Winkel, W.S dan Sri Hastuti. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.

Yusuf, A. Muri. 2007. *Metodologi Penelitian; Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah*. Padang: UNP Press, Padang.

Zulfadli, 2011. *Kontribusi Pengarahan dan Keteladanan Guru terhadap Mutu Kegiatan Belajar Siswa*. Disertasi. Padang: PPs Universitas Negeri Padang.

Zunker, V.G. 1981. *Career Counseling: Applied Concepts of Life Planning.* Third Edition,California: Brooks/Cole Publishing Co.

INSTRUMEN PENELITIAN

FAKTOR-FAKTOR DOMINAN YANG BERPENGARUH DALAM PERENCANAAN ARAH KARIR
(Studi pada Siswa SMA Negeri Kota Pariaman)

MUSTAFA ZEN

NIM: 91699

PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

Padang, April 2012

Kepada Yth:

Siswa-siswi kelas XI

pada SMA Negeri se Kota Pariaman

di-

Pariaman.-

Dengan hormat

Sebelumnya saya mendoakan semoga para siswa-siswi kelas XI SMA Negeri se kota Pariaman berada dalam keadaan sehat wal afiat, sukses belajar dan memperoleh hasil yang memuaskan.

Dengan ini disampaikan kepada semua siswa-siswi yang terpilih untuk melakukan pengisian kuesioner penelitian, bahwa saya dalam rangka penyelesaian studi pada program Doktor Ilmu Pendidikan pada Universitas Negeri Padang memerlukan pengisian angket penelitian, dimana lokasi terpilih adalah pada semua SMAN se Kota Pariaman.

Ada pun pusat kajian dalam penelitian ini adalah tentang Perencanaan Arah Karir Siswa SMAN, dimana hasilnya nanti akan membantu para siswa maupun guru Bimbingan Konseling/Konselor untuk merencanakan masa depan siswa yang lebih baik, sesuai dengan potensi, minat, bakat yang dipunyai oleh para siswa-siswi serta peluang karir yang tersedia di dunia kerja.

Penelitian ini tidak ada hubungannya dengan nilai dan evaluasi pembelajaran siswa-siswi di sekolah masing-masing, oleh sebab itu mohon pengisian angket ini dengan serius dan dibaca dengan cermat, dengan demikian berarti para siswa-siswi yang terpilih mengisi angket ini telah ikut membantu dalam meningkatkan mutu pelayanan bimbingan karir di sekolah masing-masing dan bimbingan konseling secara umum.

Demikian informasi ini disampaikan semoga kegiatan ini berjalan sesuai dengan harapan kita semua untuk memajukan dunia pendidikan secara umum, terima kasih.

Peneliti

Mustafa Zen S.IP.,M.Pd.

PENDAHULUAN

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor dominan yang berpengaruh dalam perencanaan arah karir terhadap siswa-siswi kelas XI pada seluruh SMA Negeri di Kota Pariaman.

Agar terdapat pemahaman yang sama tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, pada uraian selanjutnya dikemukakan batasan-batasan dari variabel penelitian sebagai definisi operasional sebagai berikut:

1. **Perencanaan Arah Karir**.

   Perencanaan arah karir dalam penelitian ini adalah: upaya yang dilakukan individu untuk memahami diri, memahami kondisi sosial ekonomi dan lingkungan, penyesuaian diri dengan kondisi kerja, pendidikan dan latihan serta membuat program kerja untuk kehidupan masa depan.

2. **Status Sosial Ekonomi**.

   Status Sosial Ekonomi adalah keadaan seseorang dalam suatu tataran masyarakat dengan tiga karakteristik utama, yaitu tentang: 1) Ekonomi, 2) Interaksi dan 3) Politik. Karakteristik ekonomi mencakup; pekerjaan, pendapatan dan kekayaaan, karakteristik interaksi mencakup; prestise pribadi, asosiasi dan sosialisasi sedangkan karakteristik politik mencakup; kekuasaan, kesadaran kelas dan mobilitas.

3. **Konsep Diri.**

   Konsep Diri adalah persepsi atau penilaian seseorang terhadap dirinya, berkenaan dengan: 1) Kondisi Pisik, 2) Hubungan Sosial, 3) Keadaan Emosional, dan 4) Kemampuan Intelektual.

4. **Pemahaman Informasi Karir**.

Pemahaman Informasi Karir adalah pengetahuan dan pengertian siswa berkenaan dengan keterangan yang berhubungan dengan pilihan pekerjaan dan pendidikan lanjutan, mencakup tentang: : 1) Konsep Karir, 2) Informasi Jabatan/Pekerjaan, 3) Pengetahuan Pencapaian Karir, 4) Kebutuhan Kerja, 5) Syarat Karir, dan 6) Usaha Pemantapan. Karakteristik Konsep Karir yaitu; Prinsip Pribadi dan Peran Lingkungan, karakteristik Informasi Jabatan/Pekerjaan yaitu: sumber informasi serta kecepatan dan ketepatan informasi, karakteristik Pengetahuan Pencapaian Karir yaitu; pengetahuan dan pemahaman, karakteristik Kebutuhan Kerja yaitu: kuantitas dan kualitas pekerjaan, karakteristik Syarat Karir yaitu: kesesuaian diri sedangkann karakteristik Usaha Pemantapan yaitu; orientasi dan informasi serta pemantapan sikap.

5. **Motivasi Berprestasi**

Motivasi berprestasi adalah suatu kecenderungan menyelesaikan sesuatu pekerjaan dengan usaha yang aktif sehingga memberikan hasil yang baik (*excelence*), dengan indikator: 1) Tanggung jawab dan akuntabilitas, dan 2) Harapan terhadap insentif. Karakteristik Tanggung Jawab dan Akuntabilitas mencakup: menghendaki umpan balik segera, keberhasilan diperhitungkan secara teliti, mengetahui ukuran hasil kerja, padu dalam tugas, berani mengambil resiko dari pekerjaan yang dilakukan, dan gigih dalam bekerja.Sedangkan karakteristik Harapan Terhadap Insentif adalah: penghargaan dan imbalan.

Sesuai dengan variabel penelitian, kisi-kisi angket penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Kisi-Kisi Angket Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan
Perencanaan Arah Karir (Y)	1. Motivasi Diri	a. Kemampuan Diri b. Pengetahuan Terhadap Lingkungan c. Pemahaman Terhadap Pilihan	1 - 10 11 - 20 21 - 28
	2. Usaha Pencapaian	a. Proses Persiapan b. Pengetahuan c. Pendidikan dan Latihan d. Program Kerja	29 - 35 36 - 42 43 - 49 50 - 57
Status Sosial Ekonomi (X_1)	1. Ekonomi	a. Pekerjaan b. Pendapatan c. Kekayaan	1 - 6 7 - 13 14 - 20
	2. Interaksi	a. Prestise Pribadi b. Asosiasi c. Sosialisasi	21 - 25 26 - 31 32 - 38
	3. Politik	a. Kekuasaan b. Kesadaran Kelas c. Mobilitas	39 - 44 45 - 49 50 - 53
Konsep Diri (X_2)	1. Kondisi Pisik	a. Bentuk Tubuh b. Berat Badan c. Ukuran Badan d. Kegemaran	1 - 4 5 - 8 9 - 12 13 - 15
	2. Hubungan	a. Cara berhubungan	16 - 19

	Sosial	b. Memahami orang lain c. Kepedulian d. Kebutuhan	20 - 23 24 - 26 27 - 29
	3. Keadaan Emosional	a. Kemampuan mengambil keputusan b. Percaya diri c. Selalu ingin maju d. Optimis e. Kesediaan mengambil resiko f. Tekun g. Berkonsentrasi (Penuh perhatian) h. Toleransi	30,31 32,33 34,35 36,37 38,39 40-41 42,43 44
	4. Kemampuan Intelektual	a. Kesadaran terhadap diri sendiri b. Rasa ingin tahu c. Bakat dan minat d. Potensi diri e. Usaha menguji asumsi f. Keluwesan berfikir g. Keterbukaan h. Kebebasan berfikir i. Kemampuan berfantasi j. Kemampuan berimajinasi	45-46 47-48 49 50 51 52 53 54 55 56
Pemahaman Informasi	1. Konsep Karir	a. Prinsip Pribadi b. Peran Lingkungan	1 - 5 6 - 10

Karir (X3)	2. Informasi Jabatan/Pekerjaan	a. Sumber informasi b. Kecepatan dan Ketepatan informasi	11 - 13 14 - 18
	3. Pengetahuan Pencapaian Karir	a. Pengetahuan dan Pemahaman	19 - 28
	4. Kebutuhan Kerja	a. Kuantitas dan kualitas pekerjaan	29 - 37
	5. Syarat Karir	a. Kesesuaian diri	38 - 47
	6. Usaha Pemantapan Karir	a. Orientasi dan Informasi b. Pemantapan Sikap	48 - 51 52 - 54
Motivasi Berprestasi (X4)	1 . Tanggung jawab dan akuntabilitas	a. Menghendaki umpan balik segera b. Keberhasilan diperhitungkan secara teliti c. Mengetahui ukuran hasil kerja d. Padu dalam tugas e. Berani mengambil resiko dari pekerjaan yang dilakukan f. Gigih dalam bekerja	1 - 5 6 - 10 11 - 15 16 - 20 21- 25 26 30
	2. Harapan terhadap insentif	a. Penghargaan b. Imbalan	31 - 36 37 - 56

A. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Instrumen penelitian ini terdiri dari 5 bagian, yaitu: Instrumen Perencanaan Arah Karir (Y), Instrumen Status Sosial Ekonomi (X_1), Instrumen Konsep Diri (X_2), Instrumen Pemahaman Informasi Karir (X_3), dan Instrumen Motivasi Berprestasi (X_4). Tiap tiap bagian terdiri dari, antara 53 sampai dengan 57 butir pernyataan, saudara diminta untuk menjawab dengan memilih salah satu kemungkinan jawaban yang disediakan, yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Hampir Tidak Pernah (HTP) dan Tidak Pernah (TP) untuk angket **Konsep Diri,** Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP) untuk angket **Motivasi Berprestasi**. Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Ada Pendapat (TAP), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) untuk angket **Perencanaan Arah Karir**, Sangat Memahami (SM), Memahami (M), Tidak Ada Pendapat (TAP), Tidak Memahami (TM) dan Sangat Tidak Memahami (STM) untuk angket **Pemahaman Informasi Karir,** sedangkan angket **Status Sosial Ekonomi** diisi dengan melingkari huruf awal dari pernyataan yang menurut saudara paling benar.
2. Saudara diharapkan untuk membaca masing-masing pernyataan dengan seksama, sebelum menentukan jawaban yang sesuai dengan keadaan Saudara.
3. Berilah tanda silang (X) atau lingkaran (O) pada kolom yang sesuai dengan keadaan yang saudara rasakan.

Contoh: 1

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	TAP	TS	STS
1	Saya mencatat materi belajar dengan rapi dan teratur		X			
Tanda silang diberikan pada S kalau saudara memilih jawaban Setuju						

Contoh: 2

1. Pendidikan formal terakhir yang pernah diikuti oleh ayah saudara: a. Tidak pernah sekolah b. SD/Sederajat c. SLTP/Sederajat d. SMU/sederajat e. Perguruan Tinggi
© *Tanda lingkaran diberikan pada huruf C, berarti pendidikan formal terakhir ayah saudara adalah SLTP/Sederajat*

4. Sebelum instrumen ini saudara serahkan kepada petugas, harap diperiksa kembali apakah semua butir telah terjawab.

5. Jika saudara merasa ragu-ragu dan pilihan jawaban berubah, maka saudara dapat memberi tanda bergaris mendatar "--------" pada alternatif jawaban yang telah saudara pilih, kemudian memberikan jawaban pilihan yang sesuai dengan keadaan saudara.

Terima kasih, selamat bekerja

B. ANGKET PENELITIAN

1. ANGKET PERENCANAAN ARAH KARIR (Y)

Keterangan Pilihan Jawaban; **SS** (Sangat Setuju), **S** (Setuju), **TAP** (Tidak Ada Pendapat), **TS** (Tidak Setuju) dan **STS** (Sangat Tidak Setuju)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	TAP	TS	STS
1	Saya berupaya untuk mengetahui tingkat kecerdasan saya, dengan mengikuti tes intelegensi					
2	Untuk mengetahui bakat saya, saya menjalani tes bakat					
3	Untuk mengetahui minat saya, saya lakukan dengan cara melihat pekerjaan-pekerjaan yang saya senangi					
4	Saya berupaya meningkatkan keadaan fisik yang saya miliki saat ini					
5	Saya berupaya meningkatkan kekuatan fisik yang saya miliki saat ini.					
6	Saya berupaya untuk meningkatkan keadaan ekonomi keluarga saya.					
7	Saya mempertimbangkan alasan-alasan anggota keluarga dalam memilih sesuatu pekerjaan.					
8	Saya berupaya untuk menyesuaikan kecerdasan yang saya miliki guna mempersiapkan diri untuk suatu pekerjaan yang saya cita-citakan					
9	Saya berupaya untuk menyesuaikan bakat yang saya miliki dengan pekerjaan yang saya cita-citakan.					

10	Saya berupaya untuk menyesuaikan struktur tubuh saya guna meraih pekerjaan yang saya cita-citakan.					
11	Disiplin hanya pekerjaan yang mengekang diri dan membosankan					
12	Saya mempunyai rencana dan tujuan yang jelas dalam mencapai masa depan saya					
13	Saya selalu disiplin dalam belajar guna mencapai karir yang saya impikan					
14	Setiap pelajaran yang saya senangi saya selalu disiplin dalam belajar					
15	Setiap pengetahuan akan mendukung pekerjaan atau cita-cita yang akan saya jalani					
16	Pengetahuan hanya sekedar syarat untuk mencapai cita-cita atau karir tertentu					
17	Lingkungan akan membentuk karakter setiap individu					
18	Lingkungan akan menentukan jenis pekerjaan atau karir yang akan kita amabil nantinya					
19	Lingkungan hanya sekedar tempat tinggal semata					
20	Saya merasa kemampuan yang saya miliki saat ini dipengaruhi oleh lingkungan					
21	Saya bebas dalam pengaturan tujuan masa depan saya sendiri					
22	Keluarga dan rekan saya memberikan umpan balik dalam pencapaian tujuan masa depan saya					
23	Keharusan menyelesaikan pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting bagi saya					
24	Pendidikan yang saya tempuh membutuhkan banyak					

	pengetahuan dan keterampilan					
25	Pendidikan saya sangat penting dibandingkan dengan hal lain					
26	Saya akan menetapkan pilihan pekerjaan yang sesuai dengan cita-cita saya					
27	Perencanaan masa depan hanya sebuah khayalan saja					
28	Saya mendapatkan umpan balik terhadap mata pelajaran yang saya senangi					
29	Saya mempertimbangkan alasan-alasan anggota keluarga dalam memilih sesuatu pekerjaan termasuk karir yang akan saya ambil					
30	Pendidikan yang saya tempuh memberikan saya kesempatan untuk belajar lebih giat dan dapat mengembangkan kompetensi dan keahlian					
31	Saya akan mengikuti konseling karir dengan guru pembimbing untuk memantapkan pencapaian karir yang saya cita-citakan					
32	Saya akan mengikuti kursus-kursus tambahan untuk memperdalam mata pelajaran-mata pelajaran yang akan mendukung pencapaian cita-cita saya					
33	Orang tua saya akan menyiapkan dana yang dibutuhkan untuk pencapaian karir yang saya inginkan nantinya					
34	Saya memiliki program tersendiri dalam mencapai cita-cita saya					
35	Saya memiliki prioritas pelajaran tertentu untuk menunjang pencapaian karir saya nantinya					

36	Pendidikan adalah pekerjaan yang membuang-buang waktu					
37	Saya berupaya untuk mempersiapkan diri guna menghadapi persaingan-persaingan untuk men-dapatkan suatu karir tertentu					
38	Saya melatih diri untuk mencintai bidang pekerjaan yang saya cita-citakan melalui latihan/ pengembangan					
39	Saya akan mengikuti program bimbingan karir di sekolah untuk mengarahkan pencapaian karir yang saya cita-citakan					
40	Saya memiliki standar kompetensi tersendiri dalam mencapai cita-cita saya					
41	Saya memilih karir yang akan saya geluti nantinya berdasarkan pelajaran yang saya senangi					
42	Materi pelajaran yang menunjang karir saya akan sangat saya senangi					
43	Setiap pengetahuan yang akan menunjang karir saya akan saya tekuni					
44	Pengetahuan bukan hal utama dalam mendapakkan karir bagus					
45	Saya mendapat akses informasi yang relevan dalam rencana masa depan yang saya inginkan					
46	Saya berupaya untuk mendapatkan informasi karir yang sesuai dengan kondisi saya					
47	Saya selalu meng-*update* informasi tentang pengetahuan yang saya miliki					
48	Saya berupaya untuk menyesuaikan bakat yang saya					

	miliki dengan pekerjaan yang saya cita-citakan serta kemampuan ekonomi keluarga saya					
49	Saya memilih untuk mengikuti pelajaran tambahan untuk menambah pengetahuan saya					
50	Saya sering mengikuti acara-acara seminar guna menambah wawasan saya					
51	Kualitas belajar saya jauh lebih baik dari siswa lain					
52	Saya akan belajar giat dalam mata pelajaran-mata pelajaran yang mendukung pencapaian cita-cita saya					
53	Saya meningkatkan kualitas belajar demi karir saya di masa depan					
54	Saya tidak mengikuti program bimbingan karir di sekolah untuk mengarahkan pencapaian karir yang saya cita-citakan					
55	Konseling karir dengan guru pembimbing tidak ada hubungannya dengan karir yang saya cita-citakan					
56	Sekolah saya tidak memiliki fasilitas dalam menunjang program bimbingan konseling khususnya pemilihan karir nantinya					
57	Kursus-kursus tambahan untuk memperdalam mata pelajaran-mata pelajaran adalah kegiatan mubazir					

2. ANGKET STATUS SOSIAL EKONOMI (X_1)

Petunjuk pengisian : Lingkarilah huruf di bawah pernyataan yang menurut saudara paling benar dengan pendapat saudara.

1. Pendidikan formal terakhir yang pernah diikuti oleh ayah saudara:
   a. Tidak pernah sekolah
   b. SD/Sederajat
   c. SLTP/Sederajat
   d. SMU/sederajat
   e. Perguruan Tinggi
2. Pendidikan formal terakhir yang pernah diikuti oleh ibu saudara:
   a. Tidak pernah sekolah
   b. SD/Sederajat
   c. SLTP/Sederajat
   d. SMU/sederajat
   e. Perguruan Tinggi
3. Selain pendidikan formal apakah ayah saudara pernah mengikuti pelatihan, keterampilan seperti kursus :
   a. Tidak pernah kursus
   b. (1 – 2 kali kursus)
   c. (3 – 4 kali kursus)
   d. (5 – 6 kursus)
   e. (lebih dari 7 kursus)
4. Kualitas perlengkapan belajar yang saudara miliki :
   a. Sangat memadai
   b. Memadai
   c. Cukup memadai
   d. Kurang memadai

e. Tidak memadai

5. Jenis pekerjaan Ayah saudara:

a. Sangat memadai
b. Memadai
c. Cukup memadai
d. Kurang memadai
e. Tidak memadai

6. Jenis pekerjaan Ibu saudara:

a. Sangat memadai
b. Memadai
c. Cukup memadai
d. Kurang memadai
e. Tidak memadai

7. Rata-rata pendapatan ayah saudara perbulan adalah:

a. Di bawah 1 juta rupiah
b. Antara 1 s/d 2 juta rupiah
c. Antara >2 s/d 3 juta rupiah
d. Antara >3 s/d 4 juta rupiah
e. Di atas 4 juta rupiah

8. Rata-rata pendapatan ibu saudara perbulan adalah :

a. Di bawah 1 juta rupiah
b. Antara 1 s/d 2 juta rupiah
c. Antara >2 s/d 3 juta rupiah
d. Antara >3 s/d 4 juta rupiah
e. Di atas 4 juta rupiah

9. Selain kekayaan orang tua saudara masih ada simpanan/tabungan sebanyak :

a. Di bawah 10 juta rupiah
b. Antara 10 s/d 25 juta rupiah
c. Antara 26 s/d 60 juta rupiah

d. Antara 60 s/d 100 juta rupiah
e. Di atas 100 juta rupiah

10. Kelengkapan alat rumah tangga saudara:
    a. Sangat memadai
    b. Memadai
    c. Cukup memadai
    d. Kurang memadai
    e. Tidak memadai

11. Keluarga saudara memiliki jaminan asuransi kecelakaan:
    a. Selalu
    b. Lebih sering
    c. Kadang-kadang
    d. Jarang
    e. Tidak pernah

12. Rumah saya memiliki asuransi kebakaran dan bencana alam:
    a. Selalu
    b. Lebih sering
    c. Kadang-kadang
    d. Jarang
    e. Tidak pernah

13. Apakah saudara memperoleh uang jajan yang cukup setiap hari:
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang
    d. Jarang
    e. Tak pernah

14. Jumlah kamar rumah saudara yang ditempati:
    a. 1 kamar
    b. 2 kamar

c. 3 kamar
d. 4 kamar
e. Lebih dari 4 kamar

15. Jenis kendaraan yang dimiliki orang tua saudara:
    a. Tidak ada
    b. Sepeda
    c. Sepeda motor
    d. Kendaraan roda 4 atau lebih
    e. Lengkap (bcd) ada
16. Ketersediaan sarana rumah saudara :
    a. Sangat lengkap
    b. Lengkap
    c. Cukup
    d. Kurang
    e. Tidak lengkap
17. Apakah di rumah saudara tersedia ruang belajar yang dapat mendukung aktivitas belajar :
    a. Sangat mendukung
    b. Mendukung
    c. Cukup
    d. Kurang mendukung
    e. Tidak mendukung
18. Kelengkapan pakaian seragam sekolah saudara:
    a. Sangat mencukupi
    b. Mencukupi
    c. Cukup
    d. Kurang mencukupi
    e. Sangat tidak mencukupi
19. Apakah kebutuhan rekreasi/liburan sekolah saudara terpenuhi :
    a. Sangat terpenuhi

b. Terpenuhi
c. Cukup
d. Kurang terpenuhi
e. Tidak terpenuhi

20. Perhatian orang tua terhadap kelengkapan alat-alat belajar saudara :
    a. Sangat memperhatikan
    b. Sering diperhatikan
    c. Diperhatikan
    d. Jarang diperhatikan
    e. Tidak diperhatikan
21. Wibawa seseorang dipengaruhi oleh kekayaan:
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang
    d. Jarang
    e. Tak pernah
22. Kedudukan seseorang dipengaruhi oleh keturunan:
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang
    d. Jarang
    e. Tak pernah
23. Pendidikan memegang peranan sangat penting dalam melihat keberhasilan suatu keluarga:
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang
    d. Jarang
    e. Tak pernah

24. Semua kesuksesan karir tidak disebabkan oleh wibawa keluarga dalam berprestasi:
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang
    d. Jarang
    e. Tak pernah
25. Prestasi pribadi sebagai tolok ukur untuk menentukan tingkat sosial seseorang:
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang
    d. Jarang
    e. Tak pernah
26. Banyak orang yang sukses disebabkan karena memasuki organisasi tertentu:
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang
    d. Jarang
    e. Tak pernah
27. Organisasi memberi kontribusi yang baik untuk mendapat karir tertentu:
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang
    d. Jarang
    e. Tak pernah
28. Setiap orang tetap bisa sukses meski tanpa ikut organisasi manapun:
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang
    d. Jarang

e. Tak pernah

29. Hanya karir tertentu yang memerlukan dukungan organisasi:

a. Selalu

b. Sering

c. Kadang-kadang

d. Jarang

e. Tak pernah

30. Asosiasi yang bagus dapat menunjang peningkatan status seseorang:

a. Selalu

b. Sering

c. Kadang-kadang

d. Jarang

e. Tak pernah

31. Apakah saudara ikut tambahan belajar di luar sekolah :

a. Selalu ikut

b. Sering ikut

c. Kadang-kadang

d. Jarang

e. Tidak pernah

32. Apakah ayah saudara suka membantu dalam kegiatan kemasyarakatan :

a. Selalu, b. Lebih sering

c, Kadang-kadang,

d. Jarang

e. Tidak pernah

33. Apakah ibu saudara suka membantu dalam kegiatan kemasyarakatan :

a. Selalu

b. Lebih sering

c. Kadang-kadang

d. Jarang

e. Tidak pernah

34. Partisipasi orang tua saudara dalam organisasi sekolah:

a. Selalu ikut
b. Sering ikut
c. Kadang-kadang
d. Jarang
e. Tidak pernah

35. Apakah orang tua saudara hadir jika diundang sekolah untuk membicarakan kemajuan sekolah :

a. Selalu ikut
b. Sering ikut
c. Kadang-kadang
d. Jarang
e. Tidak pernah

36. Keluarga saya memiliki kenalan yang banyak:

a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Jarang
e. Tak pernah

37. Sosialisasi yang luas membuat saya jadi panutan diantara rekan yang lain:

a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Jarang
e. Tak pernah

38. Banyak orang yang sukses berkarir karena sedang berkuasa:

a. Selalu
b. Sering

c. Kadang-kadang

d. Jarang

e. Tak pernah

39. Kesuksesan ekonomi sangat dipengaruhi oleh kekuasaan:

a. Selalu

b. Sering

c. Kadang-kadang

d. Jarang

e. Tak pernah

40. Kekuasaan memberi peluang untuk pendidikan lanjutan:

a. Selalu

b. Sering

c. Kadang-kadang

d. Jarang

e. Tak pernah

41. Saya yakin bahwa kekuasaan berjalan secara alamiah:

a. Selalu

b. Sering

c. Kadang-kadang

d. Jarang

e. Tak pernah

42. Saya yakin, tanpa kekuasaan pun saya akan mendapatkan karir yang bagus:

a. Selalu

b. Sering

c. Kadang-kadang

d. Jarang

e. Tak pernah

43. Status sosial ekonomi seseorang dipengaruhi oleh tingkat kedudukan atau kekuasaan yang dijabat seseorang:
    a. Selalu,
    b. Sering,
    c. Kadang-kadang
    d. Jarang,
    e. Tak pernah
44. Status sosial ekonomi seseorang dapat dilihat dari banyaknya dia berinteraksi dengan orang-orang pada golongan tertentu:
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Kadang-kadang
    d. Jarang
    e. Tak pernah
45. Kesadaran kelas menentukan klasifikasi politik dalam menggambarkan status sosial ekonomi seseorang:
    a. Selalu
    b. Lebih sering
    c. Kadang-kadang
    d. Jarang
    e. Tidak pernah
46. Kesadaran kelas yang tinggi menggambarkan kemampuan yang tinggi untuk menggapai cita-cita:
    a. Selalu
    b. Lebih sering
    c. Kadang-kadang
    d. Jarang
    e. Tidak pernah

47. Usaha merupakan salah satu upaya untuk meraih cita-cita :

a. Selalu
b. Lebih sering
c. Kadang-kadang
d. Jarang
e. Tidak pernah

48. Tingkat kesejahteraan seseorang dipengaruhi oleh tingkat mobilitas yang tinggi:

a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Jarang
e. Tak pernah

49. Status sosial seseorang dilihat dari tingkat interaksi masyarakatnya yang tinggi:

a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Jarang
e. Tak pernah

50. Mobilitas yang tinggi mencitrakan tingkat kesejahteraan seseorang:

a. Selalu
b. Lebih sering
c. Kadang-kadang
d. Jarang
e. Tidak pernah

51.Orang yang sering keluar kota merupakan orang yang kaya :

a. Selalu
b. Lebih sering
c. Kadang-kadang
d. Jarang

e. Tidak pernah

52. Saya senang pergi jalan-jalan ke luar kota :

a. Selalu
b. Lebih sering
c. Kadang-kadang
d. Jarang
e. Tidak pernah

53. Saya merasa mampu untuk tinggal jauh dari orang tua:

a. Selalu
b. Sering
c. Kadang-kadang
d. Jarang
e. Tak pernah

3. ANGKET KONSEP DIRI (X_2)

Keterangan Pilihan Jawaban; **SL** (Selalu), **SR** (Sering), **KD** (Kadang-kadang), **HTP** (Hampir Tidak Pernah) dan **TP** (Tidak Pernah)

No	**Pernyataan**	**Jawaban**				
		SL	SR	KD	HTP	TP
1	Saya memiliki fisik yang kuat					
2	Bentuk tubuh saya menunjang penampilan saya					
3	Bentuk pakaian apapun yang saya pakai cocok dengan fisik saya					
4	Indera mata saya mampu melihat dengan baik tanpa bantuan alat apapun					
5	Saya merasa kondisi fisik saya ideal					
6	Berat badan tidak perlu dijaga					
7	Saya memiliki berat badan yang ideal					
8	Meski memiliki berat badan berlebih saya merasa tetap percaya diri					
9	Tinggi atau rendahnya ukuran tubuh tidak menjadi masalah bagi saya					
10	Meski ukuran tubuh saya kecil, tapi saya merasa tetap menarik					
11	Ukuran badan berlebih tidak membuat saya malu					
12	Setiap saya berpenampilan apapun, saya merasa teman-teman tetap tertarik untuk berteman dengan saya					
13	Stamina yang bagus tumbuh dengan sendirinya					
14	Saya sangat menyenangi olahraga					
15	Meski saya gemar makan tapi tidak membuat tubuh saya jelek					

16	Saya biasanya bersikap ramah pada setiap orang					
17	Saya disukai oleh guru-guru di sekolah					
18	Saya memiliki banyak teman di sekolah					
19	Saya sering keluar masuk pada saat PBM berlangsung					
20	Saya suka menolong orang lain					
21	Saya memahami dan menanggapi perasaan orang lain					
22	Saya merasa teman-teman membutuhkan kehadiran saya					
23	Apabila teman membutuhkan pena, maka saya bersedia meminjamkannya					
24	Teman-teman saya sangat peduli terhadap saya					
25	Saya senang membantu teman-teman yang membutuhkan pertolongan saya					
26	Usaha untuk tetap bekerjasama yaitu dengan cara saling percaya					
27	Saya mengikuti mode dan perkembangan zaman					
28	Saya memiliki sarana penunjang dalam kegiatan belajar					
29	Saya memenuhi semua tugas yang diminta guru					
30	Saya bersikap tenang dalam menghadapi persoalan yang menimpa saya					
31	Saya mampu untuk memahami persoalan dengan cepat					
32	Saya termasuk seorang yang suka humor					
33	Setiap yang saya lakukan saya merasa itu adalah benar					

34	Saya melakukan apa yang orang inginkan dari saya					
35	Kegagalan adalah hal yang lumrah					
36	Saya dapat memilih siapa saja untuk menjadi teman saya					
37	Bila ada permasalahan dengan teman, saya selalu berfikir positif padanya					
38	Saya tidak merasa malu dengan apapun emosi saya					
39	Saya merasa bebas untuk marah terhadap apa yang saya cintai					
40	Saya dapat menyelesaikan semua tugas-tugas yang diberikan oleh guru-guru di sekolah					
41	Setiap tugas yang saya buat, menurut saya patut diberi nilai tinggi oleh guru					
42	Saya mudah membuat janji dengan orang yang saya kenal					
43	Saya sering jalan bersama teman-teman meski baru di kenal					
44	Saya percaya bahwa pada dasarnya manusia jahat dan sulit dipercaya					
45	Saya mampu mengatasi kesulitan belajar yang saya alami di sekolah					
46	Saya selalu percaya diri dalam meraih impian saya					
47	Saya selalu optimis dalam mencapai cita-cita saya					
48	Setiap pelajaran untuk pertemuan berikutnya saya pelajari terlebih dahulu					
49	Saya membayangkan target-target yang akan saya capai untuk memotivasi saya					
50	Saya mempunyai kemampuan berfikir realistik					

	yang bisa diandalkan					
51	Saya mampu untuk lebih baik dari orang tua saya					
52	Saya berani mengambil resiko dalam meraih impian saya					
53	Saya membagikan ide-ide baru kepada teman-teman saya					
54	Kegagalan adalah hal yang lumrah					
55	Saya dapat mengandalkan diri saya untuk melakukan sesuatu					
56	Saya berusaha mencari alternatif terbaik dalam melakukan sesuatu					

4. ANGKET PEMAHAMAN INFORMASI KARIR (X3)

Keterangan Pilihan Jawaban; **SM (**Sangat Memahami), **M** (Memahami), **TAP** (Tidak Ada Pendapat), **TM** (Tidak Memahami) dan **STM** (Sangat Tidak Memahami)

No	**Pernyataan**	**Jawaban**				
		SM	M	TAP	TM	STM
1	Saya mencari informasi tentang program lanjutan yang akan saya tempuh					
2	Saya dapat membuktikan bahwa ada karir tertentu, untuk mencapainya tidak memerlukan pendidikan lanjutan					
3	Keluarga memegang peranan penting bagi saya dalam membantu kemajuan karir atau pendidikan saya					
4	Saya mencatat dan mengumpulkan informasi dalam mengambil sebuah pilihan					
5	Mencari pasangan adalah pekerjaan yang mengganggu kosentrasi belajar					
6	Saya mengetahui informasi tentang jenis pekerjaan tertentu					
7	Saya dapat menjelaskan keterampilan yang dibutuhkan untuk cita-cita saya nanti					
8	Saya mengetahui jenis-jenis pekerjaan yang tersedia berdasarkan informasi dari keluarga					
9	Saya dapat menguraikan tentang cara-cara melamar suatu pekerjaan					

10	Saya dapat menarik kesimpulan bahwa lapangan pekerjaan saat ini sangat sulit					
11	Saya suka membaca media masa					
12	Sebelum memutuskan karir yang akan saya tempuh, saya membaca literaturnya terlebih dahulu					
13	Informasi dari ayah membantu saya untuk menemukan cita-cita yang pas untuk saya nanti					
14	Saya dapat menjelaskan tentang cara-cara menemukan lowongan pekerjaan					
15	Saya mendapat informasi bahwa lapangan pekerjaan hanya terbuka lebar di pelosok daerah					
16	Saya mendapatkan informasi terbaru melalui teman-teman					
17	Saya bertukar informasi melalui teman-teman di dunia maya					
18	Saya beraggapan meski tanpa dicari pun informasi akan datang dengan sendirinya					
19	Saya dapat menjelaskan apa yang akan menjadi cita-cita saya nanti apabila ada orang yang bertanya					
20	Saya dapat menjelaskan tingkat pendidikan yang dibutuhkan untuk cita-cita saya nanti					
21	Saya merasa belum yakin dengan informasi yang saya punya saat ini tentang cita-cita saya					
22	Saya dapat menjelaskan tentang sistem kenaikan pangkat dari cita-cita saya nanti					
23	Saya dapat mengusahakan jumlah penghasilan					

	yang akan saya terima apabila saya menggapai cita-cita saya					
24	Saya memiliki referensi tentang karir yang akan saya tempuh nantinya					
25	Saya meng *update* informasi mengenai peluang-peluang kerja					
26	Saya senantiasa memperbaharui informasi tentang karir yang akan saya ambil nantinya					
27	Semua karir yang akan dijalani tidak membutuhkan sekolah lanjutan					
28	Saya dapat menjelaskan tentang uraian tugas dari suatu karir tertentu					
29	Saya mendapatkan informasi mengenai karir saya ini dari teman-teman saya					
30	Saya merasa apa yang saya cita-citakan adalah takdir yang harus saya terima					
31	Setiap pekerjaan memiliki tanggung jawab					
32	Saya merasa saya mampu untuk menyelesaikan semua tanggung jawab yang diberikan oleh guru dalam menggapai cita-cita saya nanti					
33	Saya merasa belum mampu menggapai apa yang saya cita-citakan					
34	Saya mampu menghadapi setiap rintangan dan tantangan yang mendatangi saya					
35	Semakin tinggi jenis pekerjaan, semakin sulit tantangan yang akan dihadapi					
36	Semakin tinggi tingkat kesulitan suatu jenis pekerjaan maka akan semakin tinggi tingkat					

	penghasilan					
37	Saya mengetahui jenjang pendidikan yang akan saya tempuh guna mencapai karir/cita-cita saya					
38	Saya mampu menguasai karir yang akan saya jalani berdasarkan referensi yang saya baca					
39	Saya bisa membaca peluang terhadap prediksi karir yang akan saya tempuh					
40	Apapun akan saya lakukan demi meraih cita-cita yang saya impikan					
41	Setipa impian butuh perjuangan begitupun dengan cita-cita atau karir saya nantinya					
42	Memiliki banyak teman merupakan salah satu kunci keberhasilan					
43	Setiap individu memiliki persamaan untuk sama-sama saling dihargai					
44	Saya merasa mampu beradaptasi di setiap lingkungan yang saya tempati					
45	Saya merasa tidak mampu mengerjakan tugas yang berat					
46	Saya merasa lebih baik dibandingkan orang-orang lain					
47	Saya mendapatkan pengetahuan dari keluarga terhadap cita-cita saya					
48	Saya diwajibkan oleh orang tua untuk mengambil karir sesuai dengan kemauan beliau					
49	Orang tua memberikan informasi tentang karir yang mereka ajukan kepada saya					
50	Tanpa pendidikan karir yang bagus dapat					

	dicapai					
51	Sebelum memutuskan karir yang akan saya tempuh, saya membaca literaturnya terlebih dahulu melalui referensi yang diberikan oleh orang tua					
52	Karir hanya dapat diputuskan sendiri tanpa bantuan orang lain.					
53	Saya termotivasi dari media masa tentang peluang karir yang akan saya ambil					
54	Pengumpulan informasi karir hanya membuang-buang waktu saja					

5. ANGKET MOTIVASI BERPRESTASI (X_4)

Keterangan Pilihan Jawaban; SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-kadang), JR (Jarang) dan TP (Tidak Pernah)

No	Pernyataan	Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya senang, apabila pekerjaaan yang saya emban sesegera mungkin saya kerjakan					
2	Saya puas, apabila pekerjaan yang saya kerjakan mendapat nilai plus					
3	Saya senang, apabila pekerjaan yang saya lakukan mendapat pujian dari guru sekolah					
4	Apabila diberi tugas oleh guru sekolah saya segera mengerjakannya					
5	Saya berusaha mengoreksi tugas-tugas dan nilai-nilai sesegera mungkin, agar dapat mengetahui hasil kerja yang dicapai					
6	Saya ikut kegitan pengembangan diri di sekolah guna menyalurkan bakat yang saya miliki					
7	Untuk menggali potensi yang ada dalam diri saya, saya mempelajari teknik-tekniknya					
8	Saya berusaha sekuat tenaga agar saya mendapat nilai yang lebih baik					
9	Untuk mendapatkan nilai yang baik, saya harus melaksanakan tugas semaksimal mungkin					
10	Permasalahan yang dialami oleh kita harus diselesaikan sendiri					
11	Soal-soal yang diberikan kepada saya sesuai dengan					

	materi yang diajarkan					
12	Tugas-tugas yang diberikan guru boleh dikerjakan seadanya					
13	Saya cepat merespon pertanyaan guru					
14	Saya lega apabila saya mendapat nilai yang tinggi					
15	Meskipun saya mendapat nilai tinggi saya tetap melakukan kegiatan pelajaran tambahan di luar jam sekolah					
16	Saya lebih mengutamakan tugas dari pada urusan pribadi					
17	Saya senang mengerjakan tugas yang membutuhkan banyak pemikiran					
18	Saya hadir di sekolah lebih awal dari teman-teman lain					
19	Tiba di sekolah saya lebih senang berdiskusi dengan teman-teman					
20	Saya berusaha menyelesaikan semua administrasi kelas dengan baik dan tepat waktu					
21	Walaupun tugas-tugas tertentu dianggap sukar oleh teman, saya senang mengerjakannya					
22	Saya memanfaatkan waktu dan kesempatan setiap saat					
23	Apabila terdapat kegagalan dari hasil belajar, saya berusaha mencari berusaha keras memperbaikinya					
24	Saya rela menghabiskan waktu luang untuk belajar tambahan					
25	Saya merasa tidak mampu mengerjakan tugas-tugas yang berat yang diberikan oleh guru-guru					

26	Saya belajar jika ada guru di sekolah					
27	Tugas yang telah menjadi tanggung jawab saya dapat diselesaikan tepat waktu, walaupun tanpa dihargai oleh guru di sekolah					
28	Saya sulit menghilangkan pemikiran terhadap tugas yang belum selesai					
29	Saya merasa puas bila dapat menyelesaikan suatu pekerjaan penting yang membutuhkan usaha yang keras					
30	Saya berupaya menggunakan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran sehingga saya mengalami kemajuan					
31	Saya tetap hadir ke sekolah setiap hari walaupun tanpa ada penghargaan/motivasi dari guru kelas					
32	Saya bersemangat dalam menerima pelajaran meskipun tanpa diberi nilai					
33	Saya menyukai pelajaran tantangan yang diberikan oleh guru, apalagi kalau ada nilai plusnya					
34	Saya yakin dan mampu mengerjakan latihan-latihan yang diberikan oleh guru					
35	Saya menyenangi apabila guru memberikan tes untuk tambahan nilai					
36	Saya tidak mampu mengerjakan latihan mendadak untuk nilai tambahan apabila tidak di beri tahu dulu oleh guru					
37	Setiap tugas yang diberikan oleh guru pasti diberi poin					
38	Setiap tugas yang diberikan guru tidak ada nilainya					

39	Saya merasa poin catatan saya adalah yang terbaik dari teman-teman					
40	Setiap tugas rumah yang diberikan pada saya, saya yakin dapatkan nilai terbaik					
41	Tugas saya jauh lebih baik dari milik teman-teman di kelas sehingga guru sepantasnya memberikan saya nilai tertinggi					
42	Tugas yang diberikan oleh guru pada saya tidak mampu saya kerjakan jadi saya tidak berhak memperoleh nilai					
43	Belajar adalah sebuah prestise					
44	Saya melaksanakan sekolah sore setiap hari					
45	Saya berusaha membuat alat peraga di sekolah walaupun tanpa nilai plus					
46	Saya senang mengerjakan tugas yang membutuhkan banyak pemikiran walaupun tanpa diberi nilai tambahan					
47	Membantu teman adalah perbuatan yang sia-sia					
48	Membantu teman dalam kegiatan belajar adalah hal yang menyenangkan					
49	Membantu teman dalam menyelesaikan persoalan dan tugas yang dihadapinya, akan diberikan nilai plus oleh guru					
50	Membantu teman adalah hal yang baik, meski tidak diberi imbalan oleh siapapun tapi saya akan mendapatkan pahala yang besar					
51	Saya merasa penting untung membantu teman-teman apabila saya mampu untuk membantunya					

52	Saya selalu dimintai bantuan oleh teman-teman					
53	Setiap membantu teman-teman maka saya akan diberi jajan lebih oleh orang tua, ketika saya menceritakan kebaikan tersebut pada beliau					
54	Saya merasa membantu orang adalah perbuatan mulia					
55	Apapun bentuk hadiah yang diberikan guru saya merasa tidak tertarik					
56	Tugas yang saya buat hanya sekedar untuk memperoleh nilai semata					

ACTION PLAN

FAKTOR-FAKTOR DOMINAN YANG BERPENGARUH
DALAM PERENCANAAN ARAH KARIR
(Studi pada Siswa SMA Negeri Kota Pariaman)

Oleh
MUSTAFA ZEN
NIM: 91699

PROGRAM STUDI DOKTOR ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012

Action plan of the research results

Dalam kamus bisnis, *action plan* dijelaskan sebagai:

> A sequence of steps that must be taken, or activities that must be performed well, for a strategy to succeed. An action plan has three major elements (1) Specific tasks: what will be done and by whom. (2) Time horizon: when will it be done. (3) Resource allocation: what specific funds are available for specific activities (http://www.businessdictionary.com, 29/05/2012, 20.[13])

Uraian di atas menjelaskan bahwa ada tiga unsur utama dalam *action plan* yaitu (1) tugas spesifik: apa yang akan dilakukan dan siapa yang akan mengerjakannya (2) kapan dilakukan dan (3) alokasi sumber daya dan dana yang tersedia untuk kegiatan tersebut.

Berdasarkan temuan penelitian pada semua variabel eksogen yang berpengaruh terhadap variabel endogen, maka *action plan* yang akan dilakukan dibagi menjadi 2 bagian yaitu: *action plan* untuk variabel penelitian dan *action plan* di luar variabel penelitian, secara rinci diuraikan sebagai berikut:

I. *Action plan* terhadap Variabel Penelitian

1. Variabel Eksogen Status Sosial Ekonomi

Temuan penelitian menjelaskan bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi keluarga semakin tinggi perencanaan arah karir siswa. Sebaliknya semakin rendah status sosial ekonomi keluarga semakin rendah pula perencanaan arah karir siswa. Untuk itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan status sosial ekonomi keluarga. Keluarga yang mempunyai kondisi sosial ekonomi yang tinggi tentu akan dapat memenuhi kelengkapan

prasarana dan sarana belajar dan peluang untuk menentukan arah karir siswa seperti: mengikuti program-program pelatihan sesuai dengan rencana karir yang diinginkan, dan juga sarana dan prasarana untuk belajar seperti tempat tinggal yang nyaman, ruangan belajar yang menyenangkan, meja belajar, rak buku, kelengkapan alat sekolah buku-buku yang menentukan terhadap perencanaan arah karir dan lain sebagainya.

Oleh karena itu khusus untuk siswa yang berlatar belakang sosial ekonomi rendah perlu diusahakan *action plan* sebagai berikut:

Pertama, memberikan beasiswa berprestasi maupun beasiswa siswa kurang mampu. Beasiswa ini tentu dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang tidak dapat disediakan oleh orang tua maupun oleh sekolah secara gratis. Beasiswa dapat digunakan antara lain biaya kursus-kursus, pelatihan-pelatihan, membeli buku-buku, baik buku paket maupun buku tulis, membayar uang sekolah, uang pratikum, keperluan praktek dan biaya hidup. Pemberian beasiswa dapat dilakukan atau diupayakan oleh pihak sekolah masing-masing, baik kepada para donatur swasta maupun kepada lembaga pemerintah daerah.

Kedua, membebaskan siswa dari biaya sekolah, termasuk iuran-iuran sekolah yang memberatkan. Biaya sekolah yang seharusnya dapat dipergunakan untuk keperluan dalam proses pembelajaran, kursus-kursus, apabila digunakan untuk iuran-iuran yang kurang penting tentu akan menghambat siswa dalam melengkapi keperluan belajarnya. Hal ini tentu akan

berdampak negatif terhadap hasil belajar yang mereka peroleh. Kegiatan ini dapat dikoordinasikan dengan komite sekolah agar bagaimana siswa-siswa ini dapat diberi kebebasan biaya sekolah tersebut.

Ketiga, peminjaman buku-buku paket dari perpustakaan sekolah terutama buku-buku yang menunjang terhadap perencanaan arah karir siswa. Kebijakan ini berdampak kepada pengadaan buku-buku paket yang mencukupi sesuai kebutuhan siswa. Untuk itu perlu ada keseimbangan antara jumlah buku paket yang tersedia di perpustakaan sekolah dengan jumlah siswa. Terutama bagi siswa yang keadaan sosial ekonomi rendah, pengadaan buku-buku paket dari sekolah tentu akan sangat membantu sekali dalam mengatasi kesulitan biaya sekolah yang mereka hadapi. Apabila buku-buku pelajaran tersedia dengan cukup, dengan sendirinya siswa akan mudah belajar dan menyerap materi pembelajaran yang diberikan gurunya. Hal ini tentu akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, baik untuk mata pelajaran lainnya dan bermanfaat dalam menentukan perencanaan arah karir siswa.

Kegiatan ini dapat dilakukan pihak sekolah dengan memanfaatkan *download* gratis buku-buku sekolah yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui *webside* Kemendiknas buku *online*, dengan catatan bahwa setiap sekolah, perpustakaannya harus mempunyai jaringan internet.

Keempat, memberikan bimbingan belajar gratis di sekolah. Bimbingan belajar gratis akan sangat membantu bagi siswa yang memiliki

latar belakang sosial ekonomi rendah. Saat ini ada kecenderungan bahwa siswa berprestasi adalah siswa yang berkesempatan menambah jumlah jam belajarnya di luar jam sekolah seperti: belajar secara privat (mendatangkan guru ke rumah), mengikuti bimbingan belajar di lembaga-lembaga pendidikan swasta atau mengikuti kursus.

Belajar tambahan gratis dapat dilakukan di sekolah, misalnya setelah proses pembelajaran formal berlangsung. Belajar tambahan di sekolah memerlukan komitmen tinggi antara siswa, guru dan pimpinan sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswanya. Belajar tambahan gratis menuntut pengorbanan yang berat dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan adanya belajar tambahan gratis ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan perencanaan arah karirnya. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan memberikan subsidi silang bagi siswa yang kurang mampu dengan gratis dan siswa mampu tetap memberikan iuran untuk kegiatan tambahan belajar ini.

Kelima, memberikan bantuan kepada keluarga yang berstatus sosial ekonomi rendah. Bantuan ini dapat berupa bimbingan dan konseling kepada masyarakat untuk meningkatakan kondisi sosial ekonomi mereka. Hal ini dapat dilakukan misalnya, memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pendapatan, membuka pekerjaan baru, program padat karya yang dapat menciptakan lapangan kerja, dan mendirikan koperasi simpan pinjam. Kegiatan berupa PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) dapat

menjadi sarana dalam memberikan bantuan kepada keluarga pada kondisi seperti ini.

2. Variabel Eksogen Konsep Diri

Berdasarkan temuan penelitian terungkap bahwa terdapat pengaruh konsep diri terhadap perencanaan arah karir siswa artinya semakin baik konsep diri siswa maka semakin baik perencanaan arah karir siswa. Sebaliknya semakin rendah konsep diri yang dimiliki siswa semakin rendah pula perencanaan arah karirnya.

Untuk itu perlu diupayakan agar siswa mempunyai konsep diri yang positif dalam proses perencanaan arah karirnya. Guru maupun pimpinan sekolah bertanggung jawab memberikan penguatan positif kepada peserta didiknya. Menanamkan konsep diri bahwa mereka memiliki kemampuan yang tinggi dan dapat menyelesaikan semua tugas-tugas yang diberikan.

Siswa yang memiliki konsep diri positif akan merasa bahwa dirinya mampu merencanakan arah karir dengan baik melalui penguasaan materi pembelajaran dan mampu membuat tugas-tugas sekolah dengan baik. Oleh karena itu dalam dirinya tertanam suatu tekad untuk rajin belajar, mengikuti pelajaran dengan sunguh-sunguh, senang membeli buku-buku pelajaran, mau berdiskusi dengan temannya tentang pelajaran yang diikutinya, dan suka menghafal pelajarannya. Apabila siswa sudah mempunyai konsep diri positif mereka akan membiasakan diri untuk belajar seoptimal mungkin sehingga

dengan demikian mampu untuk menentukan arah karir dengan baik pula. Untuk itu perlu adanya *action plan* sebagai berikut:

Pertama, memberikan penguatan positif dengan mengemukakan berbagai potensi yang mereka miliki. Apabila siswa memiliki konsep diri positif tentu mereka akan mengenal kekuatan dan kemampuan yang ia miliki, selanjutnya mereka akan memupuk dan mengembangkan kemampuannya itu. Pujian-pujian yang diberikan kepada siswa akan meningkatkan konsep diri positif pada diri mereka. Mereka tentu berusaha mewujudkannya dalam bentuk penguasaan materi pembelajaran yang diberikan. Misalnya belajar dengan giat, rajin, tekun, disiplin. Dengan sendirinya hasil belajar yang mereka peroleh akan semakin baik pula dan dapat menentukan perencanaan arah karir mereka.

Kegiatan berupa tes bakat, tes minat maupun tes kecerdasan dapat dilakukan oleh pihak sekolah dengan mendatangkan para ahli yang kompeten di bidang tes tersebut, sehingga kepercayaan diri siswa akan semakin bertambah dengan mereka mengetahui kondisi mereka masing-masing.

Kedua, memberi peluang kepada siswa untuk berkomunikasi dengan teman-temannya di dalam proses pembelajaran. Semakin banyak siswa berkomunikasi dengan siswa lainnya maka semakin tahu dengan kelebihan dan kekurangannya. Apabila kepada siswa tersebut dikemukakan kelebihan yang ia miliki di dalam dirinya akan tertanam suatu konsep bahwa dirinya mampu. Selanjutnya mereka akan selalu berusaha mewujudkan dalam bentuk

pencapaian hasil belajar dan menentukan dengan baik arah karir yang diinginkannya. Kegiatan seminar dan orasi ilmiah lainnya dapat menjadikan para siswa lebih berani dan percaya diri, ini dapat diprakarsai oleh pihak sekolah maupun oleh dewan komite sekolah.

Ketiga, mengaktifkan guru BK/konselor dalam melaksanakan konseling atau bimbingan kepada para siswa untuk menumbuhkan konsep diri positif mereka. Peran guru BK/Konselor lebih diharapkan "menjemput bola" yang selama ini cenderung menunggu permasalahan maupun kegiatan layanan lainnya.

Keempat, memperbanyak aktivitas belajar bersama para siswa. Aktivitas belajar terutama di luar jam sekolah merupakan sarana untuk bergaul bagi siswa satu sama lainnya. Suasana kelas yang monoton dapat diganti dengan mengajak siswa belajar di luar kelas secara berkelompok. Masing-masing siswa dapat diberi tugas dan tanggung jawab sesuai kemampuannya. Apabila siswa mampu mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik, konsep dirinya akan meningkat. Apabila konsep diri sudah meningkatkan pada setiap individu siswa, tentu mereka akan lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang sudah memiliki konsep diri tentu akan berusaha sebaik mungkin untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan dapat menentukan arah karirnya.

3. Variabel Eksogen Pemahaman Informasi Karir

Berdasarkan hasil-hasil analisis terhadap pengaruh pemahaman informasi karir terhadap perencanaan arah karir siswa dapat dikemukakan bahwa semakin tinggi pemahaman informasi karir siswa semakin baik perencanaan arah karirnya, sebaliknya semakin rendah pemahaman informasi karir siswa semakin rendah pula perencanaan arah karirnya. Untuk itu perlu dilakukan *action plan* sebagai berikut.

Pertama, perlu upaya meningkatkan kemampuan siswa untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik lingkungan keluarga, maupun lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat luas. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan memberi penjelasan kepada siswa tentang manfaat pergaulan dengan lingkungan. Misalnya bahwa pergaulan itu merupakan sarana bagi terjaminnya keamanan sosial, dan bahwa dengan pergaulan akan terbentuk suatu jaringan kerja. Dapat pula upaya itu dilakukan dengan menyalurkan bakat dan minat siswa untuk berkarya dan berkreasi di dalam masyarakat, khususnya masyarakat di lingkungan sekolah sehingga dengan demikian dapat meningkatkan perencanaan arah karir siswa.

Kedua, perlu dilakukan perbaikan terhadap kurikulum sekolah yang dapat membantu terhadap perencanaan arah karir siswa. Hasil perbaikan itu sebaiknya tertuang dalam bentuk program-program: harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan. Program tahunan dapat diibaratkan sebuah rencana induk bagi seluruh program kegiatan selama satu tahun untuk tiap

kelas yang pelaksanaannya dituangkan dalam satuan waktu di bawahnya. Perbaikan serupa itu pada gilirannya akan memposisikan arti penting dalam pelatihan dan pengajaran yang secara keseluruhan merupakan upaya untuk meningkatkan perencanaan arah karir siswa.

Ketiga, perlu upaya pemberian keterampilan kepada siswa dalam rangka mengisi waktu luang. Sebab, waktu luang yang digunakan untuk kegiatan yang bermanfaat bisa membuka kesempatan bagi terbentuknya perencanaan arah karir siswa. Di sisi lain, modal keterampilan dapat dimanfaatkan dalam waktu-waktu luang untuk menghasilkan karya yang berguna, baik untuk dirinya, maupun keluaganya atau masyarakatnya.

Keempat, perlu ada upaya peningkatan mutu guru, khususnya guru BK/Konselor yang mengarah siswa dalam memahami karir. Misalnya, melalui pendidikan dan pelatihan, penataran, seminar, dan pertemuan-pertemuan ilmiah lainnya. Hal itu akan bermanfaat bagi pengembangan wawasan, pengetahuan, dan sikap guru pembimbing terhadap pelaksanaan tugasnya, seperti meningkatkan kualitas belajar siswa dan menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif. Pada gilirannya, upaya tersebut akan membuat guru BK/Konselor menjadi profesional dalam menjalankan tugasnya sehingga dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap arah karirnya.

4. Variabel Eksogen Motivasi Berprestasi

Bagi siswa, dengan adanya motivasi berprestasi seperti rasa tanggung jawab dan akuntabilitas yang tinggi, dan harapan terhadap insentif atau *reward* terhadap hasil pekerjaannya akan berpengaruh terhadap perencanaan arah karir yang akan dipilihnya. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi pada tugas, berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitasnya; berusaha mengikuti perkembangan; menyesuaikan dengan perubahan; dan responsif terhadap perubahan yang terjadi dalam bidang yang ditekuninya. Ia juga mempunyai kepedulian terhadap apa yang harus dikerjakan, menyediakan waktu dan tenaga yang cukup untuk membantu mengerjakan tugas, dan peduli terhadap bidang studi yang digemarinya.

Dalam melaksanakan tugas, siswa dengan motivasi tinggi bersedia melakukan lebih banyak daripada yang menjadi tugas pokoknya, dan tidak berkeberatan untuk bekerja melebihi jam tugas yang sudah ditentukan meskipun untuk itu ia tidak memperoleh nilai lebih dalam proses tersebut. Selain itu, ia juga memiliki inisiatif untuk melaksanakan tugas tanpa menunggu perintah, dan lebih mengutamakan tugas dari pada kegiatan lain.

Dengan demikian semakin tinggi motivasi berprestasi siswa maka akan semakin matang perencanaan arah karir, sebaliknya semakin rendah motivasi berprestasi siswa maka akan tidak terkonsep pula perencanaan arah karirnya, artinya terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap perencanaan arah karir pada Sekolah Menengah Atas. Oleh sebab itu peranan guru BK/Konselor

dalam merangsang motivasi berprestasi siswa sangat menentukan kesuksesan siswa dalam menentukan arah karirnya kelak.

II. *Action plan* di luar Variabel Penelitian

Bagaimana siswa agar dapat membuat perencanaan arah karirnya dengan baik, tidak dapat dilepaskan dari peranan guru BK/Konselor di sekolahnya masing-masing. Selanjutnya agar guru BK/Konselor dapat menjalankan peran tersebut, sehubungan dengan hasil penelitian ini perlu kiranya dilakukan aksi kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Kepada lembaga penghasil guru BK/Konselor, agar diperoleh guru BK/Konselor yang profesional diperlukan pendidikan tambahan guna meningkatkan pemahaman, kepribadian dan keterampilan, di samping pendidikan umum lainnya. Pendidikan tambahan tersebut dapat berupa pendidikan profesi konselor bagi guru BK untuk semua SMA atau SMK baik negeri maupun swasta.
2. Kepada Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, sebagai lembaga yang memiliki tugas dan tanggung jawab membina guru BK/Konselor, agar memberi berbagai kesempatan dan kemudahan untuk mengikuti pendidikan lanjutan sesuai dengan tuntutan kemajuan di bidang bimbingan dan konseling. Pendidikan lanjutan tersebut dapat berupa Strata 2 BK maupun pendidikan profesi konselor.
3. Kepada guru BK/Konselor, agar dapat membekali siswa untuk dapat mengenali dirinya secara mendalam, serta dapat memberikan informasi

yang memadai tentang berbagai karir yang ada di masyarakat, tentang bagaimana menyelaraskan informasi karir yang sesuai dengan cita-cita siswa maupun tentang informasi seluk beluk karir. Hal ini akan dapat terlaksana jika guru BK/Konselor setiap saat membekali dirinya dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang berkembang saat ini, seperti teknologi komputer, pelatihan maupun *workshop* BK, seminar BK, baik nasional maupun seminar internasional.

4. Kepada Kepala sekolah, agar memberikan fasilitas yang memadai untuk kegiatan bimbingan dan konseling, baik dalam bentuk dana, sarana maupun waktu. Pemberian fasilitas dana dan sarana memungkinkan dilengkapinya seluruh kebutuhan dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah, sedangkan fasilitas waktu memungkinkan siswa-siswa diajak untuk melakukan kunjungan karir pada tempat-tempat di luar areal persekolahan.

III. *Action plan* terhadap Siswa

I. Mengembangkan penguasaan ilmu , teknologi sesuai dengan program kurikulum, persiapan arah karir dan melanjutkan pendidikan tinggi						
TUGAS SPESIFIK	KOMPETENSI	MATERI LAYANAN	KEGIATAN			ALOKASI DAYA/DANA
			LAYANAN	PENDUKUNG	WAKTU	
1	2	3	4	5	6	7
<u>Bimbingan Pribadi</u> : Pengembangan kemampuan mengenali dan mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang akan diambilnya <u>Bimbingan Belajar:</u> 1. Pemantapan kebiasaan disiplin belajar sebagai pengembangan kemampuan akademik/ kognisi dan berlatih/ psiko motor, baik secara mandiri maupun berkelompok 2. Pemantapan penguasaan materi program belajar di SMA	1. Menguasai pengetahuan dan keterampilan akademik/ psikomotor, berkarya dan mengalihgunakan ilmu, teknologi untuk hidup di masyarakat lokal, nasional, regional dan internasional 1.1. Paradigma belajar sepanjang hayat 1.2. Usaha berpikir dan mengoptimalkan fungsi pikir akan mencapai meta kecerdasan 1.3. Memahami kecenderungan karir yang hendak dikembangkan 1.4. Memiliki orientasi dan informasi karir pada umumnya,	<u>Perencanaan Arah Karir</u> Setelah lulus SMA, diperlukan usaha yang sungguh-sungguh untuk mencapainya, diperlukan perencanaan “Kemana setelah lulus SMA ?” Ada 4 alternatif pilihan: (A) Melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi, (B) Mengikuti kursus / pelatihan, (C) Memasuki dunia kerja, (D) Memasuki kehidupan berkeluarga (A) Merencanakan Kelanjutan Studi ke Jenjang Pendidikan Tinggi Di dalam agama dikatakan; setiap insan “belajar sepanjang hayat”; Usaha berpikir dan mengoptimalkan fungsi pikir mendatangkan pahala. Kemiskinan sangat beresiko besar kepada kekufuran (melemahnya/hilangnya keimanan). Mengandung “makna” bahwa setiap insan wajib menuntut ilmu,	1.Orientasi 2.Informasi 3.Penempatan penyaluran 4.Penguasaan Konten 5.Konseling Perorangan 6.Bimbingan Kelompok 7.Konseling Kelompok 8.Layanan Konsultasi	1.Aplikasi Instrumen 2.Himpunan Data 3.Konferensi Kasus 4.Kunjungan rumah 5.Tampilan Kepustakaan 6.Alih tangan kasus	Awal tahun pelajaran: Juli-Agustus	*Guru BK/ Dana rutin sekolah *Guru Agama *Wakasek Sarana Prasarana *Wakasek Kesiswaan *Pakar ESQ *Wakasek Kurikulum *Psikolog *Guru Mata Pelajaran *Guru Wali Kelas

sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi <u>Bimbingan Karir :</u> 1.Pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir yang hendak dikembangkan Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenu hi kebutuhan hidup <u>Bimbingan Sosial:</u> 1. Orientasi tentang hidup berkeluarga 2. Pemantapan kemampuan bersikap dalam berhubungan sosial, baik di rumah, di sekolah ; pada guru dan nara sumber lain nya, ditempat latihan/ kerja/ unit produksi maupun di masyarakat	khususnya karir yang hendak dikembangkan	harus memiliki dorongan untuk mengembangkan kesadaran potensi diri. Beberapa informasi mengenai perguruan tinggi sbb: <u>1. Status dan Akreditasi Perguruan Tinggi</u> : a) Status Izin operasional; diberikan kepada program studi perguruan tingi swasta yang belum terakreditasi b) Status Terakreditasi ; diberikan kepada semua prodi perguruan tinggi negeri dan swasta yg sudah memenuhi kriteria tertentu <u>2. Jalur dan Jenjang Pendidikan di Perguruan Tinggi</u> a) Jalur Akademik (biasanya disebut jenjang Sarjana / S1), lebih menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan serta pengembangannya b) Jalur Profesional (sering disebut jenjang diploma), lebih menekankan pada penerapan keahlian tertentu <u>3. Jenis Perguruan Tinggi</u> a) Universitas; Sifatnya umum, terdiri dari berbagai fakultas-fakultas				

luas dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun, serta nilai-nilai adat-istiadat, hukum, ilmu, dan kebiasaan yang berlaku		dan jurusan-jurusan. Menyelenggarakan program pendidikan akademik dan/atau profesional dalam sejumlah disiplin ilmu pengetahuan tertentu b) Institut; Sifatnya lebih khusus terdiri dari fakultas-fakultas dan jurusan yang menghasilkan keahlian sejenis. Menyelenggarakan program pendidikan akademik (sarjana) dan/atau profesional (diploma) dalam kelompok ilmu pengetahuan sejenis c) Sekolah Tinggi; Mempunyai kekhususan satu bidang keahlian. Menyelenggarakan program pendidikan akademik (sarjana) dan/atau profesional (diploma) dalam lingkup satu disiplin ilmu tertentu d) Akademi; Bersifat non gelar. Menyelenggarakan program pendidikan profesional (diploma) dalam satu atau sebagian cabang ilmu pengetahuan tertentu e) Politeknik ; Bersifat non gelar . Menyelenggarakan program pendidikan profesional (diploma) dalam sejumlah bidang				

		pengetahuan khusus. 4. Sistem Penerimaan Mahasiswa a) Secara non tes ; melalui PMDK (Penelusuran Minat dan Bakat) , PPKB (Program Pemerataan Kesempatan Belajar) , PSSB (Program Seleksi Siswa Berpotensi) , PBUD (Penelusuran Bibit Unggul Daerah) dsb.nya. b) Secara Tes / Ujian Tulis , melalui SPMB (Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru) 5. Sistem Belajar Di Perguruan Tinggi Dikenal dengan sistem kredit semester / SKS . Jumlah SKS pada setiap jenjang pendidikan berbeda 6. Perguruan Tinggi Kedinasan Perguruan Tinggi di bawah departemen selain Departemen Pendidikan Nasional 7. Studi Ke Luar Negeri Sudah lumrah bagi yang berminat dan memiliki dukungan mewujudkannya. Ada beberapa hambatan a.l.: a) Bahasa b) Biaya Pendidikan , c) Program				

		Keahlian Yang Dipilih <u>(B). Mengikuti Kursus / Pelatihan</u> Diawali dengan meningkatkan kecakapan hidup untuk dapat dijadikan modal bekerja /berwiraswasta dengan memasuki kursus keterampilan/ pelatihan dan dipilih sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki <u>(C). Memasuki Dunia Kerja</u> Bekerja merupakan kebutuhan manusia agar keadaan dirinya lebih baik dan nyaman dalam menjalani kehidupannya dengan memperoleh sumber penghasilan. Tidak semua siswa melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi, karena adanya berbagai alasan, maka dunia kerja menjadi pilihan. Tahapan untuk memasuki dunia kerja, al: 1) mencari lowongan a).mendaftar ke Depnaker b).membaca koran, lihat iklan lowongan kerja/ media cetak c).bergaul dengan orang yang sudah bekerja untuk menumbuhkan				

		motivasi kuat mencari kerja d).melihat informasi melalui media elektronik (TV, Internet,dll.) e).mengunjungi pameran bursa kerja f).memantapkan rasa percaya diri dan mempromosikan kemampuan yang dimiliki ditindak lanjuti dengan mempersiapkan berkas persyaratan yang diminta 2) mengikuti seleksi a).administrasi, b) akademis, c) psikotes d).wawancara, e).kesehatan <u>(D) Memasuki Kehidupan Berkeluarga</u> Menikah merupakan salah satu alternatif pilihan setelah lulus SMA, namun perlu dipertimbangkan kembali kemungkinan banyaknya hambatan dan tantangan.				

II. Mencapai kematangan dalam perencanaan arah karir.						
TUGAS SPESIFIK	KOMPETENSI	MATERI LAYANAN	KEGIATAN			ALOKASI DAYA/DANA
			LAYANAN	PENDUKUNG	WAKTU	
1	2	3	4	5	6	7
<u>Bimbingan Pribadi:</u> 1.Pemantapan pemahaman tentang kelemahan diri dan usaha-usaha penanggulangannya 2.Pemantapan kemampuan mengambil keputusan <u>Bimbingan Sosial</u> : 1.Pemantapan disiplin belajar sebagai pengembangan kemampuan akademik/ kognisi dan berlatih/ psikomotor, baik secara mandiri maupun berkelompok 2.Pemantapan penguasaan	Menguasai pengetahuan dan keterampian akademik serta beretos belajar untuk melanjutkan pendidikan dan atau berkarya Memiliki kematangan pola pikir dalam pengembangan kemampuan umum, dan akademik / kognisi Memiliki keyakinan dan penghayatan kaidah keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME 1.1.Memahami siapa dan eksistensi diri manusia sebagai mahluk Tuhan YME. 1.2.Meningkatkan	1. <u>Analisis Potensi Diri</u> (A) Analisis Fisik untuk Memilih Karir Kemampuan 1) Fisik, 2) Vokal, 3) Motorik (B) Analisis untuk Memlih Karir 1) Kemampuan Akademik/ Kognisi merupakan perolehan nilai sebagai ukuran kemampuan individu dalam ulangan harian 2) Kemampuan Khusus / Bakat Bakat dimiliki oleh setiap individu yang dapat diketahui baik secara tes ialah; DAT/Differential Aptitude Test dan dipergunakan dalam konseling bagi siswa SMP dan SMA.	1.Orientasi 2.Informasi 3.Penempatan penyaluran 4.Penguasaan Konten 5.Konseling Perorangan 6.Bimbingan Kelompok 7.Konseling Kelompok 8.Layanan Konsultasi	1.Aplikasi Instrumen 2.Himpunan Data 3.Konferensi Kasus 4.Kunjungan rumah 5.Tampilan Kepustakaan 6.Alih tangan kasus	Awal tahun pelajaran: Juli-Agustus	*Guru BK/ Dana rutin sekolah *Guru Agama *Wakasek Sarana Prasarana *Wakasek Kesiswaan *Pakar ESQ *Wakasek Kurikulum *Psikolog *Guru Mata Pelajaran *Guru Wali Kelas

materi Program belajar di SMA dengan perkembangan ilmu, teknologi dan kesenian Bimbingan Belajar : Pemantapan pemahaman tentang potensi diri dan pengembangan nya untuk kegiatan-kegiatan kreatif dan produktif , baik dalam kehidupan sehari- hari maupun untuk perannya dimasa depan Bimbingan Karir: Pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karier yang hendak dikembangkan	kecerdasan spiritual dengan menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan setiap individu Memiliki kematangan pola pikir dalam pengembangan kemampuan umum, dan akademik / kognisi	Tes bakat dibagi dalam bidang : 1) Verbal ; berpikir dan memecahkan masalah dalam bentuk kata-kata 2) Numerik ; berpikir dan memecahkan masalah dalam bentuk angka-angka 3) Skolastik ; gabungan verbal dan numerik, menjadi penduga yang baik bagi penyelesaian studi di PT 4) Abstrak ; memecahkan masalah dengan menggunakan diagram, pola / rancangan 5) Relasi Ruang ; mampu memvisualkan, mengamati, membentuk gambaran mental dari obyek-obyek dengan melihat pola dua dimensi, dan berpikir dalam tiga dimensi 6) Mekanik ; mampu memahami prinsip-prinsip umum ilmu pengetahuan alam 7) Kecepatan dan Ketelitian Klerikal ; seberapa cepat dan				

		teliti dalam menyele-saikan tugas-tugas menulis 8) Kemampuan Bahasa Indonesia; seberapa baik pengertian dan keterampilan sese-orang mengenal ejaan yang betul dan salah dalam bahasa Indone-sia 9) Kemampuan Bahasa Asing; seberapa baik seseorang mempunyai kemampuan mende-ngarkan, berbicara, dan membuat penalaran analitis tentang bahasa Genogram . Ialah grafik tiga generasi yang menggambarkan asal-usul keluarga seseorang / individu Genogram dapat digunakan sebagai alat pendukung dalam identifikasi perencana-an dalam rangka menganalisis dan memanfaatkan untuk pengembangan karir individu 4.Minat Minat dapat memberi-kan pengaruh terhadap pengambilan keputu-				

		san dalam merencana-kan arah karir 5. Kepribadian : Organisasi yang dinamis dalam diri individu. Dan ada beberapa tipe kepribadian; 1) Rea-listis, 2) Intelektual, 3) Sosial, 4) Konfen-sional, 5) Usaha , 6) Artistik Kecakapan hidup yang dapat dikembangkan pada kegiatan ini: - Mengembangkan potensi diri, baik fisik maupun psikis - Pengembangan untuk memilih karir yang sesuai dengan potensi				

III. Mencapai kematangan dalam pengambilan keputusan

TUGAS SPESIFIK	KOMPETENSI	MATERI LAYANAN	KEGIATAN			ALOKASI DAYA/ DANA
			LAYANAN	PENDUKUNG	WAKTU	
1	2	3	4	5	6	7
<u>Bimbingan Pribadi</u> : Pemantapan tentang bakat dan minat pribadi serta penyaluran dan pengembangannya melalui kegiatan-kegiatannya yang kreatif dan produktif <u>Bimbingan Belajar</u> : Pemantapan sikap kebiasaan dan keterampilan belajar yang efek tif dan efisien serta produktif dengan sumber belajar yang lebih bervariasi dan kaya <u>Bimbingan Karir</u> : Pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karir yang hendak dikembangkan	1 Memiliki keyakinan dan ketaqwaan se suai dengan ajaran agama yang dianutnya 1.1. Memiliki pemahaman yang mantap tentang bakat dan minat pri badi serta dapat menyalurkan nya melalui berbagai kegia tan yang kreatif dan produktif 2.Menghargai eksistensi dalam berekspresi seni	<u>Pengambilan Keputusan</u> A. Pengambilan Keputusan Melalui Analisis SWOT Merupakan salah satu teknik yang dapat dipergunakan untuk menelaah tingkat keberhasilan pencapaian cita-cita/karir * *Streght* Merupakan potensi pada diri sendiri (kemampuan akademis , kemampuan umum, kemampuan khusus / Bakat) yang dapat mendukung cita-cita / karier **Weekness* Merupakan kekurangan pada diri sendiri (potensi fisik dan potensi psikis; malas, tidak termotivasi, dan lain-lain) yang kurang menunjang dan dapat menghambat cita-cita / karier * *Opportunity*	1.Orientasi 2.Informasi 3.Penem-patan pe-nyaluran 4.Pengua-saan Konten 5.Konse ling Per-orangan 6.Bimbin gan Ke-lompok 7.Konse ling Kelom pok 8.Layanan Konsulta-si	1.Apli kasi Instru men 2.Him punan Data 3.Kon ferensi Kasus 4.Kunj ungan rumah 5.Tam pilan Kepus takaan 6.Alih tangan kasus	Awal tahun pelaja ran: Juli-Agustus	*Guru BK/ Dana rutin seko lah *Guru Agama *Waka sek Sa rana Prasa rana *Waka sek Kesis waan *Pakar ESQ *Waka sek Ku riku lum *Psiko log *Guru Mata

		Merupakan kesempatan yang dapat mendukung cita-cita / karier datangnya cenderung dari luar diri sendiri (dukungan orangtua / keluarga baik secara pisik sosial dan ekonomi) * *Threats* Merupakan kesempatan yang dapat menghambat cita-cita / karir datangnya cenderung dari luar diri sendiri (perbedaan pandangan dengan orangtua / keluarga , dll) B. Meyakini Keputusan Untuk meyakini suatu keputusan yang ditentukan berdasar analisis SWOT memerlukan *emotional spiritual quotient* dengan barometer suara hati yang dimiliki. Kecakapan hidup yang dapat dikembangkan pada kegiatan ini, adalah : Kemampuan meyakini keputusan yang telah diambil berdasarkan analisa diri sendiri dan kepercayaan terhadap keagungan Tuhan YME.				Pelajaran *Guru Wali Kelas